

**RESILIENSI PADA REMAJA YANG MENGALAMI
KEHILANGAN FIGUR KEDUA ORANG TUA**

SKRIPSI

OLEH

SITITUHFATUS SANIYAH YUSUF

208600067



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/9/24

**RESILIENSI PADA REMAJA YANG MENGALAMI
KEHILANGAN FIGUR KEDUA ORANG TUA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

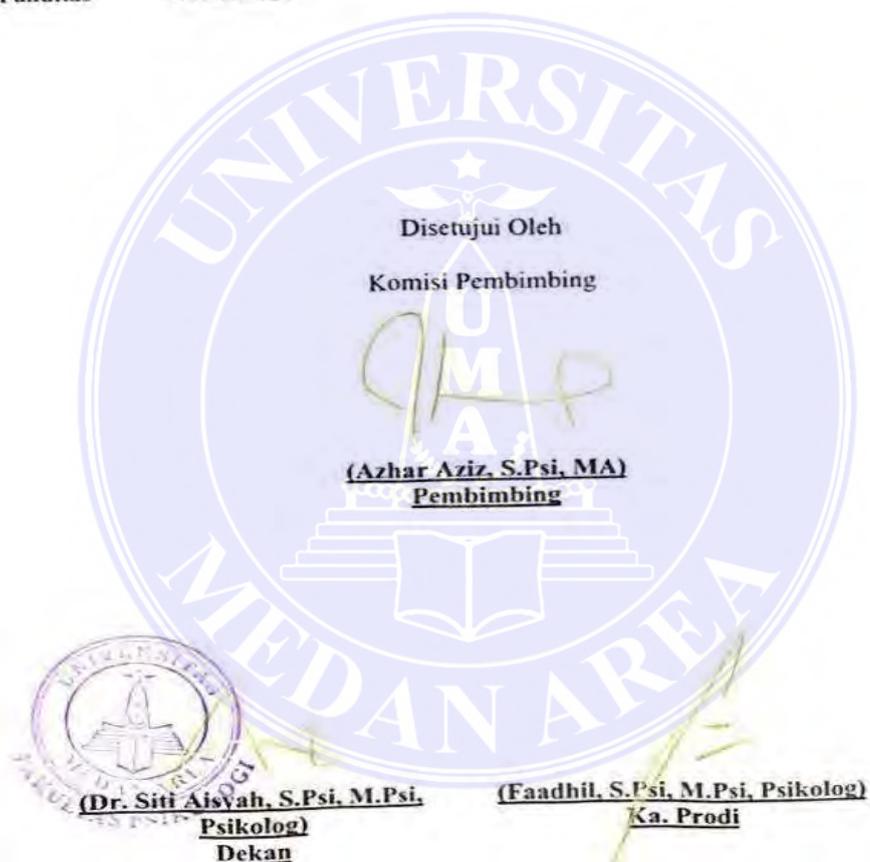
Document Accepted 26/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)26/9/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Figur Kedua Orang
Tua

Nama : Sitituhfatus Saniyah Yusuf
NPM : 208600067
Fakultas : Psikologi



HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitituhfatus Saniyah Yusuf
NPM : 208600067
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 September 2024



(Sitituhfatus Saniyah Yusuf)

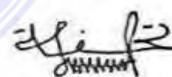
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitituhfatus Saniyah Yusuf
NPM : 208600067
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Menyetujui untuk memberikan Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas karya saya dengan judul "Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Figur Kedua Orang Tua". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan / format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 03 September 2024



(Sitituhfatus Saniyah Yusuf)

ABSTRAK

RESILIENSI PADA REMAJA YANG MENGALAMI KEHILANGAN FIGUR KEDUA ORANG TUA

OLEH:
SITITUHFATUS SANIYAH YUSUF
NPM: 208600067

Penelitian ini dilakukan pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua. Dimana bertujuan untuk mengetahui resiliensi dilihat dari faktor dan aspek resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 3 orang dengan karakteristik yang ada di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketiga responden memiliki pengalaman positif yang berkesan, mendapat dukungan dari teman, pemilik serta pengurus pesantren dan diketahui bahwa ketiga responden mengalami kehilangan figur kedua orang tua dikarenakan perceraian dan kematian dan berusaha menjalani kehidupan tanpa adanya kedua orang tua. Melihat dari faktor resiliensi ketiga responden sebisa mungkin menghindari konflik, berusaha meredam kekesalan dan kekecewaan sebab ingin mencapai keinginan dan kesuksesan. Dan segi aspek resiliensi, ketiga responden mampu untuk bangkit setelah masuk ke pondok pesantren dan menemukan teman yang senasib sehingga memiliki keyakinan untuk mencapai keinginannya.

Kata kunci : Remaja, Figur Kedua Orang Tua, Resiliensi

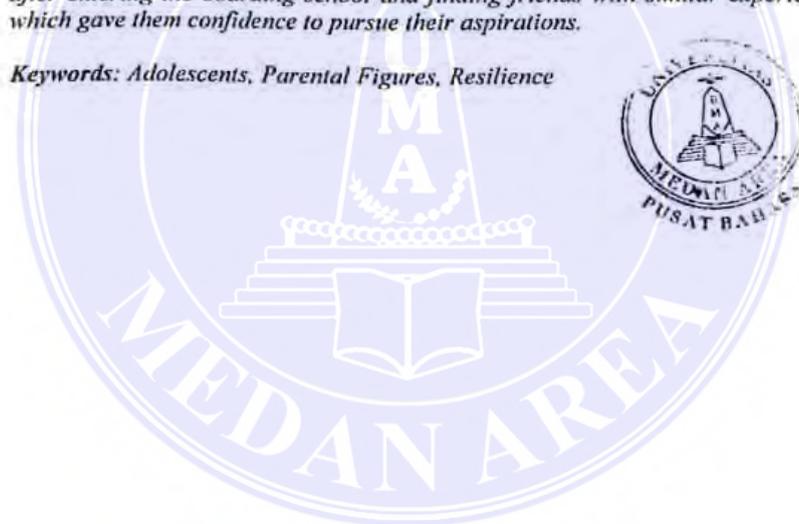
ABSTRACT

RESILIENCE IN ADOLESCENTS WHO LOST BOTH PARENTAL FIGURES

BY:
SITITUHFATUS SANIYAH YUSUF
NPM: 208600067

This research was conducted on adolescents who had lost both parental figures. It aimed to understand resilience by examining the factors and aspects of resilience in adolescents who had experienced the loss of both parents. The research employed a qualitative method with a phenomenological approach. The number of respondents in this study was 3, with characteristics that fit the criteria of students at Mazilah Darussalam Islamic Boarding School. Data collection techniques included interviews and observation. The research results indicated that all three respondents had significant positive experiences, received support from friends, the owner, and the administrators of the boarding school. It was also revealed that all three respondents had lost both parental figures due to divorce and death and had strived to live without their parents. From the resilience factor, the three respondents tried to avoid conflicts, suppressed their frustrations and disappointments, as they wanted to achieve their goals and success. In terms of resilience aspects, all three respondents were able to recover after entering the boarding school and finding friends with similar experiences, which gave them confidence to pursue their aspirations.

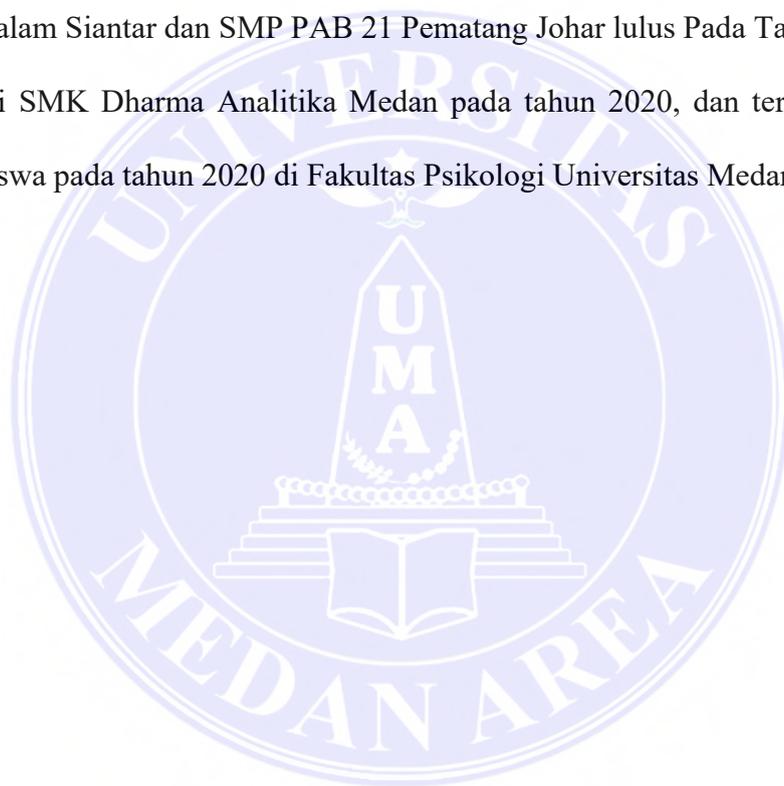
Keywords: *Adolescents, Parental Figures, Resilience*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Selamat pada tanggal 25 Oktober 2002, dari ayah Muhammad Dahrul Yusuf S.Pdi dan ibu Arsenah. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara.

Penulis lulus SD 106810 Sampali pada tahun 2014 dan melanjutkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Bahorok Langkat dan pindah di Pondok Pesantren Darussalam Siantar dan SMP PAB 21 Pematang Johar lulus Pada Tahun 2017, dan lulus di SMK Dharma Analitika Medan pada tahun 2020, dan terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun 2020 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat baik nikmat iman dan islam yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan segala kemudahan, serta melimpahkan segala Rahmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Figur Kedua Orang Tua. Shalawat beserta salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan banyak motivasi, penyemangat, penyejuk hati serta pedoman dari kisah-kisah yang dapat menjadi suatu pelajaran hidup bagi penulis.

Terima kasih penulis yang disampaikan kepada Bapak Azhar Aziz S.Psi M.A Psikolog. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta masukan-masukan serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk orang tua, abang, dan adik yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga penulis menjadi tetap semangat, yakin serta percaya diri bahwa bisa melaluinya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Agung Bunayya Bagas Perkasa Siregar seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya. Kepada Annisa Ramadhani selaku sahabat yang banyak memberikan dukungan serta selalu menjadi sahabat terbaik. Dan kepada teman-teman yang selalu mendukung yaitu dea, april, pina, joe, puan, divta, idzni, olip, nisa atas dukungan dan semangat yang diberikan.

Terima kasih juga disampaikan penulis kepada kepala yayasan serta

pengurus di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam yang sudah mengizinkan dan membantu saya melakukan penelitian. Terima kasih untuk para responden dan informan yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan informasi yaitu mengenai diri pribadi dalam penelitian saya.

Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya serta membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan dari penulis. Namun, begitu besar harapan serta doa peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadikan suatu pelajaran kepada pihak yang memerlukan. Khususnya untuk peneliti sendiri sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 03 September 2024



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN IZIN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Kajian Penelitian	7
1.3 Singnifikansi dan Keunikan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12

2.1 Remaja	12
2.2 Figur Kedua Orang Tua	23
2.3 Resiliensi.....	26
2.3 Paradigma Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Tipe Penelitian	35
3.2 Unit Analisis	36
3.3 Subjek Penelitian	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data.....	43
3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian.....	44
3.7 Analisis Data.....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRESTASI DATA	50
4.1 Setting Penelitian	50
4.1.1 Identitas Responden dan Informan	50
4.1.2 Jadwal Penelitian	51
4.2 Observasi Responden I	52
4.3 Hasil Wawancara Responden I	53
4.4 Analisis Interpersonal Responden I	64

4.5 Observasi Responden II	73
4.6 Hasil Wawancara Responden II.....	74
4.7 Analisis Interpersonal Responden II.....	85
4.2 Observasi Responden III.....	94
4.8 Hasil Wawancara Responden III	95
4.9 Analisis Interpersonal Responden III.....	105
4.10 Analisis Antarpersonal.....	115
4.11 Pembahasan	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	127
5.1 Kesimpulan	127
5.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Identitas Responden	50
Tabel 2 : Identitas Informan	50
Tabel 3 : Jadwal Penelitian Responden 1 (DPH).....	51
Tabel 4 : Jadwal Penelitian Responden 2 (MIMH)	51
Tabel 5 : Jadwal Penelitian Responden 3 (MYM).....	51
Tabel 6 : Jadwal Wawancara Informan	52
Tabel 7 : Analisis interpersonal responden I	64
Tabel 8 : Analisis interpersonal responden II	85
Tabel 9 : Analisis interpersonal responden III.....	105
Tabel 10 : Analisis antarpersonal responden	115
Tabel 11 : Verbatim Responden 1	167
Tabel 12 : Verbatim Responden 2	183
Tabel 13 : Verbatim Responden 3	200
Tabel 14 : Verbatim Informan 1	215
Tabel 15 : Verbatim Informan 2	227
Tabel 16 : Verbatim Informan 3	237
Tabel 17 : Verbatim Informan 4	247

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	135
2. Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Wawancara	138
3. Lampiran 3 <i>Informed Consent</i>	161
4. Lampiran 5 Verbatim	166



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja adalah individu yang sedang berada di tahap perkembangan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang juga dikenal sebagai masa pubertas. Menurut *Hurlock* (2003), ada tiga tahap perkembangan di masa remaja: tahap remaja awal, yang terjadi antara usia 12 dan 15 tahun, tahap remaja pertengahan, yang terjadi antara usia 15 dan 18 tahun, dan tahap remaja akhir, yang terjadi antara usia 18 dan 21 tahun. Jika remaja tumbuh dan berkembang dengan cara yang sesuai.

Memasuki masa remaja, ada banyak aspek yang dapat diamati dalam perkembangan seseorang. Pertama ialah perkembangan fisik, yang menunjukkan anggota tubuh menjadi proporsi orang dewasa, seperti tinggi, berat, pertumbuhan otot dan tulang, keberfungsian anggota tubuh, kematangan organ seksual, dan fungsi reproduksi. Selanjutnya, perkembangan kognitif. Menurut *Piaget* (dalam *Slavin*, 2006), ketika struktur otak berubah secara fisik, kemampuan kognitif seseorang semakin baik. Remaja sangat termotivasi untuk membentuk dan mengelola perspektif mereka sendiri, mereka juga mampu membedakan antara konsep dan informasi yang benar dan salah.

Remaja memiliki kemampuan untuk berspekulasi dan membayangkan masa depan yang menguntungkan dan membuat perencanaan untuk mencapainya (*Santrock*, 2003). Ketiga, bagian perkembangan emosi, menunjukkan sifat sensitif dan reaktif terhadap berbagai situasi dan kondisi lingkungannya. Remaja harus

belajar mengendalikan emosi mereka agar mereka tidak terjerumus ke perbuatan yang tidak diinginkan.

Keempat adalah bagian perkembangan sosial remaja seperti mereka mulai membentuk dan memahami hubungan sosial yang intim, mereka mulai membentuk jaringan sosial yang lebih luas, mereka memilih dan bergabung dalam kelompok interaksi sosial, dan mereka memilih teman dekat yang sesuai dengan mereka. Kelima adalah bagian perkembangan moral remaja yaitu mengacu pada perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku mengenai aturan tentang benar dan salah. Dimensi intrapersonal yang mengatur aktivitas seseorang ketika mereka tidak terlibat dalam interaksi sosial, dan dimensi interpersonal yaitu mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.

Remaja dapat menghadapi masa dewasanya dengan baik dan tidak mengalami kesulitan, mereka harus menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Sebenarnya, setiap orang menginginkan yang terbaik untuknya. Lahir dengan keluarga yang bahagia, orang tua yang sehat, dan menjalani hidup yang bahagia. Tidak ada yang ingin dilahirkan dalam kondisi yang berbeda dari orang yang berada di sekitarnya.

Keluarga adalah tempat pertama dan paling penting bagi anak yaitu memiliki peran orangtua sangat penting untuk membangun masa depan anak, terutama sebagai ibu yang baik yang mendidik anak dan memberi mereka pengalaman hidup di dalam keluarga. Ayah juga dapat membantu membangun kepribadian anak. Anak-anak dapat memaknai hidup mereka sendiri dan memenuhi hidup mereka secara fisik dan mental berdasarkan cara mereka dibesarkan.

Pada kenyataannya, tidak semua keluarga dapat menjalani kehidupan berumah tangga dengan baik. Di zaman sekarang, banyak kasus perceraian telah terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri, begitu juga di kalangan artis dan orang biasa. Pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk mengurangi tingkat perceraian yang tinggi di Indonesia. karena ratusan ribu perceraian masih terjadi setiap tahun.

Bagi remaja, perceraian merupakan guncangan karena pikirannya akan terkuras tentang perceraian orang tuanya, mengganggu hal-hal yang seharusnya dia perhatikan tentang membangun identitas yang sehat. Ini mempengaruhi remaja korban perceraian dengan dirinya sendiri, yaitu penerimaan dirinya sendiri. Dampak yang bisa terjadi pada remaja dari orang tua bercerai kebanyakan dari dampak psikis seperti perasaan malu, sensitif, dan rendah diri sehingga perasaan-perasaan tersebut membuat remaja tidak menerima dirinya dan menarik diri dari lingkungan (*Papalia, Olds, dan Feldman, 2009*).

Salah satu peristiwa yang paling traumatik dalam hidup adalah kematian orang tua. Kehilangan adalah reaksi terhadap kematian orang tua atau anak yang ditinggalkan. Anak akan mengalami masa sedih dan kehilangan sebagai akibat dari peristiwa ini. Selain itu, peristiwa kematian orang tua mengubah tatanan kehidupan seseorang dan mengharuskan mereka untuk merespon dan menyesuaikan diri (*Fitria, 2013*). Reaksi setiap orang akan berbeda terhadap peristiwa kematian orang tua seorang remaja. Reaksi tersebut termasuk perasaan terkejut, tidak percaya, kehilangan, kesedihan, dan kemarahan (*Santrrock, 2004*). Reaksi lain termasuk perasaan menyalahkan diri sendiri, marah, depresi, peningkatan kecenderungan

untuk melakukan perilaku berbahaya, depresi, percobaan bunuh diri, dan perubahan hubungan dengan lingkungan sekitar (*Andriessen et al.*, 2018).

Karena orang tua mendampingi mereka sejak kecil, remaja mengalami perasaan seperti ini. Remaja merasa terpukul dan terkejut saat kehilangan orang tuanya karena kehilangan mereka juga berarti kehilangan orang yang dicintainya. Setiap orang akan mengalami reaksi psikologis seperti kesepian, putus asa, dan ketakutan saat mengalami kehilangan orang yang dicintainya (*Fitria*, 2013). Perasaan ini tidak akan hilang. Seberapa kuat dan lama perasaan ini dipengaruhi oleh seberapa baik hubungan seorang remaja dengan orang tuanya sepanjang hidupnya.

Aspek psikologis seorang remaja sangat dipengaruhi dengan beberapa peristiwa seperti perceraian dan kematian orang tua mereka. Dampak psikologis ini timbul karena remaja berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, namun belum mampu sepenuhnya secara mandiri mencari pola hidup yang sesuai baginya, sehingga remaja seringkali melakukan metode coba-coba (*Zahrina*, 2017). Menurut *Andriessen et al.* (2018), stres dan depresi adalah salah satu dampak psikologis yang timbul. Jika tidak ditangani dengan baik, ini dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya dan menyebabkan gangguan kejiwaan yang dapat berlanjut hingga dewasa (*Christ et al.*, 2002).

Apabila remaja memiliki kemampuan untuk menangani konflik dalam diri mereka sendiri dan menyesuaikan diri dengan situasi baru tanpa bantuan orang tua atau orang dewasa lain, dampak negatif terhadap psikologis mereka akan bertahan lama (*Biank & Werner-Lin*, 2011). Remaja lebih mampu menangani perasaan

kehilangan yang disebabkan oleh perceraian maupun kematian orang tua mereka dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menjadi kuat.

Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi dengan situasi yang sulit di masa depan, serta kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang sulit bahkan ketika mereka mengalami kesengsaraan atau trauma dalam hidup mereka (*Reivich & Shatté, 2002*).

Ahli psikiatri, psikologi, dan sosiologi membangun paradigma resiliensi, yang berbicara tentang bagaimana anak-anak, remaja, dan orang dewasa dapat bangkit kembali dari situasi stres, trauma, dan tantangan dalam hidup mereka. Ada orang yang mampu bertahan dan pulih dari keadaan yang tidak menguntungkan, tetapi ada juga orang yang gagal karena tidak berhasil keluar dari keadaan tersebut. Resiliensi pada awalnya didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengubah situasi, kondisi, dan hal lain yang menyiksa dalam hidup menjadi hal yang dapat diatasi (*Desmita, 2009*).

Resiliensi adalah lebih dari sekadar kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi masalahnya; itu juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menemukan potensi dan berbagai keterampilan hidup selama penderitaan. Resiliensi didefinisikan sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang untuk bertahan hidup dan mengubah hidupnya ke arah yang lebih positif dari segi psikologis dan emosional. Tidak ada *insight*, keberanian, ketabahan, resiliensi, dan ketekunan (*Fadila, 2014*). Resiliensi adalah kekuatan utama yang mendukung semua sifat positif dalam pembentukan kekuatan emosional (*Desmita, 2009*).

Untuk mengetahui resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan, peneliti

melakukan wawancara kepada salah satu pemilik serta pengurus di pesantren tersebut yaitu dengan ibu A (44 tahun).

“Saya melihat bahwa DPH mudah terpancing emosi. MIMH memiliki dengan sifat pendiam dengan orang yang tidak sefrekuensi dengannya dan ia hanya berbaur dengan teman yang sefrekuensi dengannya. MYM sangat dekat dengan pengurus pesantren dan hanya berteman dekat dengan teman yang sefrekuensi dengannya.”

Wawancara juga dilakukan dengan santri yang bersangkutan yaitu DPH (16 tahun).

“Setelah saya berada dipesantren ini saya merasa iri dan sedih melihat teman-teman yang dijenguk oleh orang tua dan keluarga mereka saya melampiaskan kesedihan saya dengan memukul tembok lalu saya berusaha bangkit dan menerima keadaan yang sudah terjadi meskipun pada awalnya saya belum bisa menerima tetapi alhamdulillah saya mulai menerima karena pemilik pesantren mengganggu saya seperti anaknya sendiri.”

Selain dengan DPH juga dilakukan wawancara dengan santri yang bersangkutan yaitu MYM (18 tahun).

“saya merasa sangat sedih dan bingung harus tinggal dimana lalu saya tinggal dengan kakak ibu saya dan dimasukkan di pesantren saya merasa senang karena banyak temen dan merasa sedih dan iri karena melihat temen-temen saya dijenguk dan dipeluk oleh orang tua dan keluarganya saya sering menangis di kamar dan menyendiri tetapi perlahan saya mulai menerima keadaan saya karena mendapat dukungan dari teman dekat dan saya juga dekat dan mencari kesibukan dengan sering membantu para pengurus pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa para remaja yang mengalami masa-masa sulit terhadap perubahan yang terjadi dikedudukannya karena mengalami kehilangan figur kedua orang tuanya. Jadi, kemampuan resiliensi akan membantu orang beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji, menggali, dan memahami lebih dalam tentang "Resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua". Peneliti ingin mempelajari bagaimana resiliensi yang dimiliki dan untuk mengetahui faktor dan juga aspek resiliensi.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti mengenai resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam proses resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua?
2. Bagaimana aspek-aspek resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua?

1.3 Singnifikansi Dan Keunikan Penelitian

Remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua akan merasa tidak diterima di lingkungannya dan merasa berbeda dari orang lain. Remaja yang tidak memiliki figur kedua orang tua akan sulit berkembang dan menjalani kehidupan yang baik, mereka selalu akan merasa berbeda dan terasing. Hal ini dapat menyebabkan remaja kehilangan keinginan untuk menjalani hidup yang layak dan semestinya.

Dampak yang terjadi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua yaitu memiliki berbagai dampak psikologis dan sosial seperti mengalami kehilangan identitas yang dapat menghambat proses pembentukan identitas remaja yang sangat penting pada masa remaja. Kehilangan figur kedua orang tua akan membuat remaja merasa sendirian, merasa terasingkan dan merasa lebih stres untuk menjalani kehidupannya. Kehilangan orangtua bagi remaja juga dapat

menimbulkan duka yang dapat menimbulkan respon lain seperti menolak kenyataan, putus asa, menangis, resah, marah, bersalah, kehilangan, rindu, dan merasa tidak rela. Kehilangan orang tua pada saat remaja dapat memicu timbulnya keputusan dan tampak tidak memiliki harapan hidup (Lestari, 2020).

Dampak terhadap remaja tentunya tidak dapat dilewati tanpa adanya penyesuaian diri untuk kembali pulih dari sesuatu yang menyakitkan dan beradaptasi terhadap hal tersebut yang biasa dikenal dengan resiliensi. Grotberg (1995) mengemukakan bahwa resiliensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir dalam menghadapi, menyelesaikan dan menjadi kuat terhadap kesulitan yang terjadi. Secara khusus resiliensi telah didefinisikan sebagai suatu proses, kapasitas, atau nilai dari upaya adaptasi yang mampu dilewati walaupun terdapat berbagai kondisi sulit dan mengancam (Sikumbang, 2022)

Remaja yang kehilangan figur kedua orang tua dapat dengan mudah mengatasi tantangan dan kesulitan saat ini, melakukan tugas perkembangan, menjalani hidup dengan baik, dan mendapatkan resiliensi yang diharapkan jika mereka memiliki kemampuan untuk bertahan. Remaja yang mampu bertahan setelah kehilangan figur kedua orang tua akan memahami tujuan hidupnya dan memiliki semangat untuk terus menjalani kehidupannya meskipun menyadari bahwa mereka berbeda dari kebanyakan remaja lainnya.

Resiliensi remaja yang kehilangan figur kedua orang tua dipelajari dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Setiap remaja harus melakukan tugas perkembangan dengan baik agar mereka dapat melakukan tugas perkembangan selanjutnya dengan baik juga. Namun, remaja yang kehilangan figur kedua orang

tua menghadapi masalah dan kesulitan melakukan tugas perkembangan. Remaja biasanya cenderung mengurangi atau bahkan menghindari interaksi sosial di lingkungannya ketika mereka menghadapi masalah.

Terdapat beberapa penelitian mengenai resiliensi pada remaja yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, baik menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, maupun eksperimen.

Pada penelitian sebelumnya terdapat judul “Resiliensi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua” yang dilakukan oleh (Talenta Adiyanti Putri & Riza Noviana Khoirunnisa, 2022), memiliki kemampuan resiliensi yang berbeda.

Pada penelitian kedua yaitu “Resiliensi Remaja Pasca Kematian Salah Satu Orangtua Diakibatkan Kecelakaan” yang dilakukan oleh (Alifian Yogi Suprapmanto, Patria Mukti, Sujoko, 2023). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran resiliensi remaja berbeda-beda hal tersebut dapat di pengaruhi oleh latar belakang remaja, gender dan peran pasca kematian salah satu orang tua.

Pada penelitian ketiga yaitu “Resiliensi Pada Remaja Jawa” yang dilakukan oleh (Ruswahyuningsi & Afiatin, 2015). Penelitian ini mendapati hasil bahwa Remaja Jawa terbukti mempunyai kemampuan mengembangkan emosi positif dan kontrol diri yang baik. Pengelolaan emosi positif dan kontrol diri yang baik merupakan kemampuan internal remaja yang merupakan pengembangan aspek positif yang mendukung dan memfasilitasi terbentuknya resiliensi pada dirinya.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Keunikan dari penelitian ini adalah menggunakan subjek remaja yang mengalami kehilangan figur kedua

orangtua dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan. Konteks penelitian yang berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan konteks penelitian yaitu pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua. Selanjutnya terdapat perbedaan pada fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dengan penelitian diatas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor yang berperan dalam proses resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua.
2. Mengetahui aspek resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

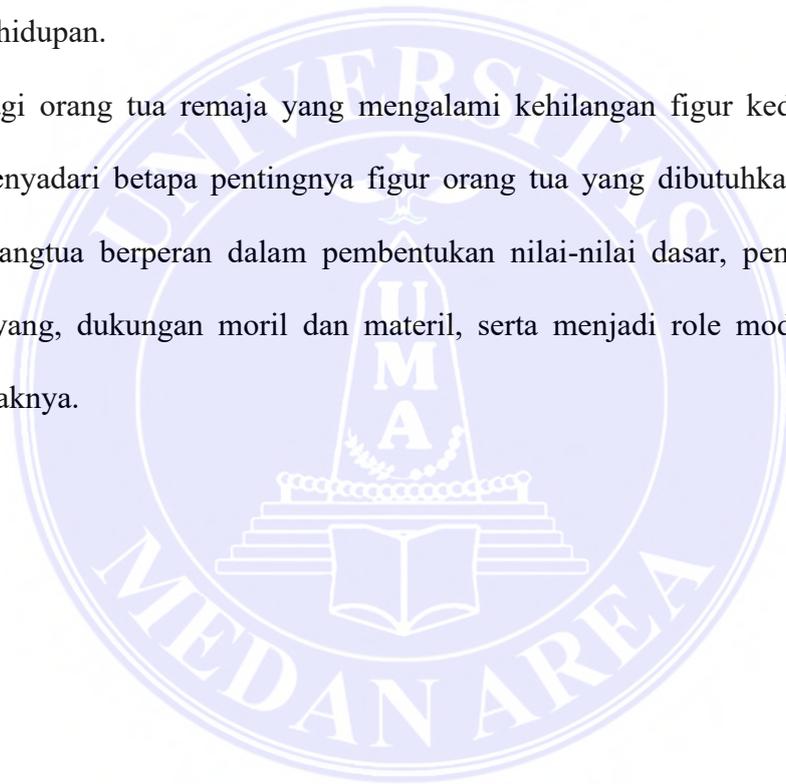
1. Manfaat Teoriti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas teori yang ada dalam ilmu psikologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua, diharapkan dapat memberikan gambaran pada remaja yang mengalami hal yang serupa, agar mereka mengetahui pentingnya memiliki resiliensi, agar mereka dapat bangkit kembali dari keterpurukan yang telah mereka alami, serta memudahkan mereka untuk mampu beradaptasi kembali dengan keadaan mereka yang sekarang.

- b. Bagi teman-teman sebaya mereka diharapkan agar lebih memahami individu yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua agar mereka merasa lebih diterima di lingkungannya. teman-teman dapat memberikan berupa dukungan agar individu tidak merasa terpuruk dan terasingkan.
- c. Bagi pihak pesantren, pengasuh dan pengurus pesantren yang menangani mereka yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua. Diharapkan tetap memperjuangkan hak-hak mereka dari diskriminasi dan berbagai aspek kehidupan.
- d. Bagi orang tua remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua, menyadari betapa pentingnya figur orang tua yang dibutuhkan oleh remaja. Orangtua berperan dalam pembentukan nilai-nilai dasar, penyediaan kasih sayang, dukungan moril dan materil, serta menjadi role model bagi anak-anaknya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Menurut *Hurlock* (2003) remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Menurut *Santrock* (2003) remaja diartikan sebagai masa perkembangan yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional dengan batasan usia 10 tahun sampai dengan 22 tahun. *Mappiare* (dalam Ahjuri, 2019) mendefinisikan remaja sebagai individu dengan batasan usia 12 tahun sampai 21 tahun untuk wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutananya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seorang individu dalam usia transisi yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Dengan batasan usia mulai dari 12 tahun sampai 22 tahun. Masa remaja meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan sosio-emosional.

2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut *Hurlock* (2003) ada tiga tahapan kelompok usia tahap perkembangan remaja, sebagai berikut:

a. *Early adolescence* (remaja awal)

Rentang usia untuk kelompok remaja awal 12-15 tahun yang disebut sebagai masa negatif. Disebut masa negatif karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak. Remaja mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri, tidak tergantung sepenuhnya pada orang tua.

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Rentang usia untuk kelompok remaja pertengahan 15-18 tahun yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru, membuat keputusan sendiri, kematangan tingkah laku, mulai mencari dan menginginkan sesuatu dengan kesungguhan.

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Rentang usia untuk kelompok remaja akhir 18-21 tahun yang ditandai dengan mulai stabil dan memahami arah tujuan hidup, mempunyai pendirian dengan pola yang jelas. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang berada pada masa transisi perkembangan anak menuju dewasa dengan batasan usia mulai dari 12 tahun sampai 22 tahun. Masa remaja meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan sosio-emosional.

Menurut Sarwono (2016) masa remaja diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu :

A. Remaja awal (Early adolescence)

Merupakan tahapan remaja yang sedang bingung akan transformasi yang terjadi kepada dirinya sendiri dan stimulan yang mendampingi perubahan tersebut. Remaja pada masa ini mengembangkan pikiran baru, mudah untuk tertarik terhadap lawan jenis. Kepekaan yang didapatkan membuat remaja pada masa ini berkurangnya kendali terhadap ego sehingga remaja pada masa ini menimbulkan rasa sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang yang telah cukup umur lebih dari usianya.

B. Remaja madya (Middle adolescence)

Merupakan tahap remaja yang sedang memerlukan teman. Remaja pada masa ini merasa gembira jika memiliki banyak teman yang menyukai dirinya. Ia berada dalam kondisi kebingungan karena bingung untuk memilih hal yang tepat.

C. Remaja akhir (Late adolescence)

Merupakan tingkatan remaja pada fase penggabungan menuju era kedewasaan yang dicirikan dengan minat yang makin tepat terhadap diri, memiliki ego untuk mencari kesempatan dalam pengalaman baru, terbentuk pemikiran mengenai dirinya dalam ketertarikan secara seksual yang permanen, dan egois atau terlalu memfokuskan diri terhadap dirinya sendiri dibandingkan untuk kebutuhan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang berada pada masa transisi perkembangan anak menuju dewasa dengan batasan usia mulai dari 12 tahun sampai 22 tahun. Masa remaja meliputi remaja awal, pertengahan, akhir, perkembangan fisik, kognitif, dan sosio-emosional.

2.1.3 Ciri-ciri Perkembangan Masa Remaja

Menurut *Jatmika* (dalam Putro, 2017) masa remaja memiliki ciri perilaku khusus diantaranya mulai berani mengemukakan pendapat, mudah dipengaruhi teman sebaya, adanya perubahan fisik yang pesat, dan terlalu percaya diri. Menurut *Hurlock* (2003) masa perkembangan remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode perkembangan sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Meskipun sejatinya semua periode perkembangan dalam kehidupan adalah penting, namun tingkat kepentingan dari masing-masing periode berbeda-beda. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang penting dalam rentang kehidupan, karena dampak dari masa remaja akan terlihat dan berpengaruh pada periode jangka panjang setelahnya. Di masa remaja, terjadi perkembangan fisik yang cepat dan diikuti dengan perkembangan mental yang cepat juga. Hal ini menimbulkan pentingnya penyesuaian mental dan perlu untuk membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa remaja, individu mengalami peralihan perkembangan ke tahap yang lebih tinggi. Di masa remaja, individu bukan lagi seorang anak dan bukan

orang dewasa. Masa remaja, individu diajarkan untuk tidak berperilaku kekanakan namun tidak dianjurkan untuk berperan seperti orang dewasa. Individu harus mempelajari pola perilaku dan berperan sesuai usianya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perkembangan di masa remaja, individu akan mengalami perubahan yang sangat cepat pada dirinya terutama perubahan fisik dan akan diikuti dengan perubahan mental dan sikap. Terdapat empat perubahan yang sama dan hampir bersifat umum di masa remaja. Pertama, perubahan fisik dan psikologis yang berdampak pada tingkat intensitas emosi remaja. Kedua, mulai bermunculan masalah baru terkait dari perubahan fisik, minat dan peran. Ketiga, seiring perubahan minat dan pola perilaku maka nilai yang diyakini oleh individu juga berubah. Keempat, kebanyakan remaja akan bersikap ambivalen ketika menghadapi perubahan yang dialaminya.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada masa remaja, akan bermunculan permasalahan baru yang harus dihadapi setiap remaja. Ada dua penyebab timbulnya permasalahan dalam periode ini. Pertama, remaja akan dituntut untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa bantuan oleh orang tua atau orang terdekat seperti saat di masa perkembangan sebelumnya. Di periode sebelumnya, masalah yang dihadapi diselesaikan oleh orang tua atau tenaga pendidik sehingga remaja tidak berpengalaman mengatasi masalah dan bergantung pada orang tua atau tenaga pendidik. Kedua, remaja cenderung merasa dirinya mampu mengatasi masalahnya sendiri dan tidak mau orang tua atau tenaga pendidik membantunya menyelesaikan masalahnya sendiri.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Individu di masa remaja akan mulai menginginkan identitas khusus dikarenakan tidak puas dengan identitas yang sama dengan teman sebaya seperti sebelumnya. Identitas diri diperlukan sebagai usaha remaja untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Terdapat stereotip bahwa remaja adalah individu yang buruk perilakunya, sulit diatur, dan masih membutuhkan banyak bimbingan dari orang tua. Stereotip ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pandangan remaja terhadap dirinya sendiri, sehingga bisa membuat remaja menganggap dirinya sesuai dengan stereotip tersebut.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Di masa remaja, individu mulai mengeksplorasi dirinya dan menganggap bahwa ia telah menjalani hidup dengan baik dan bebas. Remaja mulai bercita-cita dan merancang kehidupan masa depannya yang indah. Ketika masa remaja akan berakhir dan mulai menginjak masa dewasa, individu mulai menyadari dan merasa terganggu karena pemikiran yang berlebihan mengenai kehidupan yang bebas berubah menjadi adanya rasa tanggung jawab yang harus dilakukan.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ketika mulai memasuki masa dewasa, individu mulai menyesuaikan dirinya dengan mengubah perilakunya menjadi perilaku orang dewasa, seperti merokok,

fokus kerja untuk meningkatkan finansial, dan sebagainya. Individu beranggapan bahwa melakukan perilaku tersebut dapat membentuk citra diri yang diinginkan.

Menurut Ahmadi dan Sholeh (2005) mengemukakan ciri-ciri remaja sebagai berikut, yaitu:

- a. Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan system tata nilai yang ada
- b. Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan di dalam kehidupannya
- c. Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik sewaktu ia puber itu mudah tetapi melaksanakannya sulit
- d. Remaja mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan
- e. Remaja mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, kultur, etis, estetis, serta ekonomis
- f. Dalam menentukan calon teman hidup, sudah tidak lagi berdasarkan nafsu seks belaka, tetapi juga atas dasar pertimbangan yang matang dari berbagai aspek
- g. Mulai mengambil atau menentukan sikap hidup berdasarkan system nilai yang diyakininya
- h. Pandangan dan perasaan yang semakin menyatu atau melebar anatar erotik dan seksualitas, yang sebelumnya (pubertas) antar keduanya terpisah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perkembangan masa remaja yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa

remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

2.1.4 Aspek Perkembangan Remaja

1) Aspek perkembangan fisik

Perubahan fisik adalah salah satu aspek perkembangan pada remaja yang cepat dan jelas terlihat (Hurlock, 2003). Pertumbuhan pesat pada tubuh dan anggota tubuh yang mulai mencapai proporsi seperti orang dewasa. Seorang remaja mulai terlihat berbeda yang mana juga dirasakan oleh remaja itu sendiri. Adanya hormon baru yang diproduksi oleh kelenjar endokrin, membawa perubahan dalam ciri-ciri seks primer dan memunculkan ciri-ciri seks sekunder pada remaja (Mariyati & Rezania, 2021). Remaja laki-laki akan mengalami peningkatan hormon testosteron yang mempengaruhi perkembangan alat kelamin, penambahan tinggi badan, dan perubahan suara. Pada remaja perempuan akan mengalami peningkatan hormon estradiol yang mempengaruhi perkembangan buah dada, rahim, dan juga kerangka.

2) Aspek perkembangan kognitif

Remaja secara mental dapat berpikir logis dengan berbagai gagasan yang abstrak. Menurut Piaget (dalam Slavin, 2006) remaja sudah mencapai tahap operasional formal dalam perkembangan kognitif. Remaja mulai berpikir dengan hipotesis, logis, sistematis, dan ilmiah dalam memecahkan masalah. Remaja tidak langsung menerima begitu saja ke dalam skema kognitif atas informasi yang didapat. Remaja mampu membedakan informasi yang lebih penting dari informasi lainnya, mampu menghubungkan informasi yang berkaitan, dan mampu memunculkan ide baru.

3) Aspek perkembangan emosi

Keseimbangan hormonal baru menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan perasaan baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya (Ahjuri, 2019). Oleh karena itu, perkembangan emosi yang tinggi terjadi pada masa remaja. Perkembangan emosi menunjukkan sikap yang sensitif dan reaktif terhadap berbagai situasi. Remaja juga mendapat tekanan dan banyak tuntutan, misalnya remaja diharapkan untuk tidak bertingkah laku seperti anak-anak, harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab (Hurlock, 2003). Dalam menghadapi banyaknya perubahan dalam kehidupannya, remaja juga dituntut untuk bisa mengontrol emosinya agar tidak menimbulkan perbuatan yang negatif.

4) Aspek perkembangan sosial

Dibandingkan dengan masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah. Perkembangan sosial masa remaja lebih banyak melibatkan kelompok teman sebaya. Oleh sebab itu, lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana perilaku remaja. Conger (dalam Jahja, 2015) berpendapat bahwa sumber referensi utama bagi remaja dalam persepsi gaya hidup adalah teman sebaya. Perkembangan sosial merupakan proses belajar menyesuaikan diri pada norma, moral, dan aturan yang ada.

5) Aspek perkembangan moral

Perkembangan moral mengacu pada perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku mengenai aturan tentang benar dan salah. Dimensi intrapersonal perkembangan moral mengatur aktivitas seseorang ketika mereka tidak terlibat dalam interaksi sosial, dan dimensi interpersonal yaitu mengatur interaksi sosial

dan penyelesaian konflik (Santrock, 2005). Aspek perkembangan moral termasuk keinginan untuk bertanggung jawab, mendapatkan keadilan, mengikuti peraturan, menyelesaikan tugas, orientasi patuh dan takut hukuman, orientasi naif egoistis (hedonisme instrumental), orientasi anak atau orang baik, orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial, orientasi kontrol legalistik, orientasi berdasarkan prinsip dan kesadaran sendiri, kematangan, pengalaman, transmisi sosial, dan ekuilibrisasi.

Dikatakan bahwa sejak lahir, manusia tidak memiliki moralitas. Namun, memiliki potensi moral yang dapat ditingkatkan. Melalui interaksi dengan orang lain, seperti orang tua, saudara, dan teman sebaya, anak-anak memperoleh pemahaman tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan aspek-aspek perkembangan remaja meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan emosi, aspek perkembangan sosial dan aspek perkembangan moral.

2.1.5 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Kay (dalam Jahja, 2015) terdapat beberapa tugas perkembangan masa remaja yang harus dijalani dengan baik agar bisa menghadapi masa perkembangan selanjutnya dengan baik pula. Adapun tugas perkembangan sebagai berikut:

- a. Menerima fisik serta keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Menemukan role model atau manusia panutan yang dijadikan identitas dirinya.

- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* yaitu kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai atau prinsip hidup.
- g. Mampu meninggalkan sikap/perilaku kekanak-kanakan dan melakukan penyesuaian diri.

Menurut *Hurlock* (2003) tugas perkembangan remaja difokuskan untuk meninggalkan sikap kekanak-kanakan dan berusaha bersikap dewasa. Adapun tugas perkembangan remaja menurut *Hulock* (2003) yaitu:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks
- c. Mampu berhubungan baik dengan lawan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional dan ekonomi
- e. Mengembangkan sikap tanggung jawab
- f. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tugas perkembangan remaja yaitu menerima fisik serta keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, menemukan role model atau manusia panutan yang dijadikan identitas dirinya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memperkuat *self-control* yaitu kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai atau prinsip hidup, dan mampu meninggalkan sikap/perilaku kekanak-kanakan dan melakukan penyesuaian diri.

2.2 Figur Kedua Orang Tua

2.2.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga (Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, 2020). Orang tua sebagai orang yang lebih tua atau orang yang dituakan yaitu merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anaknya (Friedman, 2010). Namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita (Wahib A, 2015).

Santrock (2011) mendefinisikan orang tua sebagai konsep ayah dan ibu, orang tua sebagai pihak yang terkait dengan peran pembimbing generasi yang lebih muda untuk mengembangkan potensi. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri (Efrianus Ruli, 2020).

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya (Munirwan Umar, 2015). Jadi orang tua mempunyai tanggung jawab yang penuh atas pendidikan anaknya. Walaupun anaknya sudah disekolahkan pada lembaga luar baik pendidikan di lembaga formal atau pendidikan di lembaga nonformal. Terjadinya proses pendidikan di luar keluarga, bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak. Maka disini orang tua tetap berperan untuk menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Dari beberapa penjelasan dapat diketahui pengertian dari orang tua adalah orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu, serta memiliki peran dalam membimbing generasi penerusnya.

2.2.2 Peran Orang Tua

Peran ayah dan ibu merupakan kesatuan peran yang penting dalam sebuah keluarga. Menurut Covey dalam Yusuf (2009) terdapat 4 prinsip peranan keluarga atau orang tua yaitu:

1. *Modelling (example of trustworthiness)*

Orangtua adalah contoh atau model bagi seorang anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orangtua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Orangtua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif) karena tingkah laku dan cara berfikir anak dibentuk oleh tingkah laku dan cara berfikir dari orang tuanya juga merupakan pola bagi “*way of life*” anak. Melalui “*modelling*” orangtua telah mewariskan cara berfikirnya kepada anak, yang kadang-kadang sampai pada generasi ketiga atau keempat. Oleh karena itu, maka peranan “*modelling*” orangtua bagi anak dipandang sebagai suatu hal yang sangat mendasar, suci dan perwujudan spiritual. Melalui “*modelling*” ini juga anak akan belajar tentang sikap proaktif, sikap respek dan kasih sayang.

2. *Mentoring*

Orang tua sebagai mentor pertama bagi anak yaitu kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, investasi emosional (kasih sayang kepada orang lain) atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi, dan tidak bersyarat. Kedalaman dan kejujuran atau keikhlasan memberikan

perlindungan ini akan mendorong orang lain untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran, karena dalam diri mereka telah tertanam perasaan percaya. Orangtua menjadi sumber pertama bagi perkembangan perasaan anak: rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci.

3. *Organizing*

Orang tua mempunyai peranan penting yaitu mengatur, mengontrol serta membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi. Peran organizing adalah untuk meluruskan dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting dan orang tua harus bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan terutama menghadapi permasalahan anak-anaknya supaya tidak timbul kecemburuan.

4. *Teaching*

Orangtua berperan sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Orang tua sebagai peran yang memiliki tanggung jawab kepada anaknya. Melalui pengajaran ini, orangtua berusaha memberdayakan (*empowering*) prinsip-prinsip kehidupan, sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Peran orangtua sebagai guru adalah menciptakan "*conscious competence*" pada diri anak, yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.

Selain itu orang tua juga sebagai pendidik utama bagi anak, pengamat, pendengar yang selalu mengamati dan juga mendengar ungguan yang diajarkan oleh orang tua. Disaat seorang anak mempunyai suatu masalah, bimbingan orang tua membantu anak dalam memahami apa yang sedang terjadi karena seorang anak

mudah mempunyai sikap pesimis, kurang percaya diri dengan kemampuan nya sendiri (Rini dan muslika, 2022).

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwasanya orang tua memiliki peranan yang sangat besar kepada anaknya. Terlebih lagi dari orang tua sebagai model yang pertama dan terdepan bagi anak, dan mentor pertama bagi anak.

2.3 RESILIENSI

2.3.1 Pengertian Resiliensi

Hendriani (2018) mendefinisikan resiliensi psikologis sebagai cermin bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat memantul kembali (*bounce back*) setelah terjatuh atau mengalami psikologis tertentu. Resiliensi di tandai oleh kemampuan individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif yang sangat menekan, akibat adanya peristiwa traumatic atau kesulitan yang signifikan. Menurut *Reivich & Shatté* (2002) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk dapat mengatasi dan beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit atau masalah yang terjadi dalam kehidupan, bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, *Connor & Davidson* (2003) menyebutkan resiliensi sebagai “*Resiliensi embodies the personal qualities that enable one to thrive in the face of adversity*”, artinya resiliensi meliputi kualitas yang memungkinkan individu untuk bangkit kembali menghadapi kesulitan. Menurut *Siebert* (2005) dalam bukunya “*The Resiliency Advantage*” memaparkan

bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga Kesehatan dibawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan.

Hal ini sejalan dengan pandangan *Mar'at* (2015) menyatakan bahwa resiliensi (daya lentur) adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi bagi mereka yang resilien, resiliensi mengubah hidup menjadi lebih kuat, artinya resiliensi membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dan bahkan tekanan hebat yang dapat membuat depresi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan bangkit kembali setelah menghadapi kondisi buruk. Artinya, kemampuan seseorang dalam mencerminkan kekuatan dan ketangguhan untuk bangkit dari pengalaman *emosional negative* saat menghadapi situasi yang menekan.

2.3.2 Faktor-faktor Resiliensi

Resiliensi juga didukung dengan adanya factor-faktor yang mampu meningkatkan resiliensi, seperti yang dikemukakan *Reivich & Shattté* (2002) terdapat tujuh factor dalam resiliensi, yaitu:

a. *Emotional Regulation*

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan.

b. *Impulse Control*

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya.

c. *Optimisme*

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Mereka memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah kehidupannya.

d. *Empathy*

Empati menggambarkan sebaik apa seseorang dapat membaca petunjuk dari orang lain berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosional orang tersebut.

e. *Causal Analysis*

Analisis kausal merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kemampuan individu untuk secara akurat mengidentifikasi penyebab dari permasalahan mereka.

f. *Self-Efficacy*

Self-efficacy menggambarkan keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialaminya dan keyakinan seseorang terhadap keampuannya untuk mencapai kesuksesan.

g. *Reaching Out*

Reaching out menggambarkan kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan. Menunjukkan adanya keberanian untuk melihat masalah sebagai tantangan bukan ancaman dan adanya kemampuan pada seseorang untuk mencapai keberhasilan didalam hidupnya.

Menurut Reisnick, dkk (2011), terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:

a. *Self-Esteem*

Memiliki self-esteem yang baik pada masa individu dapat membantu individu dalam menghadapi kesengsaraan.

b. Dukungan Sosial (*social support*)

Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi bagi mereka yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan akan meningkatkan resiliensi dalam dirinya ketika pelaku sosial yang ada di sekelilingnya memiliki support terhadap penyelesaian masalah atau proses bangkit kembali yang dilakukan oleh individu tersebut.

c. Spiritualitas

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu adalah ketabahan atau ketangguhan (*hardiness*) dan keberagaman serta spiritualitas. Dalam hal ini pandangan spiritual pada individu percaya bahwa tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah di alaminya, tidak hanya manusia yang mampu menyelesaikan segala kesengsaraan yang ada, dan dalam proses ini individu percaya bahwa tuhan adalah penolong setiap hamba.

d. Emosi positif

Emosi positif juga merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi individu. Emosi positif sangat di butuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang kritis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stres secara lebih efektif. Individu yang memiliki rasa syukur mampu mengendalikan emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan di dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan faktor-faktor resiliensi yaitu terdiri dari *emotional regulation, impulse control, optimism, empathy, causal analysis, self-efficacy* dan *reaching out* dan faktor lainnya *Self-Esteem, Dukungan Sosial (social support), Spiritualitas, dan Emosi positif*.

2.3.3 Aspek -aspek Resiliensi

Kemampuan dalam menghadapi tekanan dan hambatan bergantung pada tiga komponen pembentukan resiliensi. *Grotberg* (dalam Hendriani, 2018) menyebutkan terdapat tiga aspek resiliensi individu tersebut antara lain *I have, I am, dan I can*.

a. *External Support (I Have)*

I have adalah sumber resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang di peroleh dari sekitar, sebagaimana dipersepsikan atau dimaknai oleh individu. Mereka yang memiliki kepercayaan rendah terhadap lingkungannya cenderung memiliki sedikit jaringan sosial. Sumber *I have* memiliki beberapa kualitas yang dapat menjadi penentu bagi pembentukan resiliensi, seperti kualitas dalam hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan (*trust*), struktur dan

peraturan yang ada dalam keluarga atau lingkungan rumah, model-model peran, dorongan seseorang untuk mandiri (otonomi) dan akses terhadap fasilitas yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.

b. Inner Strenght (I Am)

I am adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi dalam diri individu. Sumber ini mencakup perasaan, sikap, dan keyakinan pribadi. Beberapa kualitas pribadi yang mempengaruhi *I am* dalam membentuk resiliensi seperti penilaian personal bahwa diri memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang, memiliki empati, kepedulian, dan cinta terhadap orang lain, mampu merasa bangga dengan diri sendiri, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan dapat menerima konsekuensi atas segala tindakannya dan optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.

c. Interpersonal & Problem solving skills (I Can)

I can adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memecahkan masalah menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri. *I can* berisi penilaian atas kemampuan diri sendiri yang mencakup kemampuan menyelesaikan persoalan, keterampilan sosial, dan interpersonal. Sumber resiliensi ini terdiri dari kemampuan dalam berkomunikasi, *problem solving* atau pemecahan masalah, kemampuan mengelola perasaan, emosi dan impuls-impuls, kemampuan mengukur temperamen sendiri dan orang lain serta kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan.

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan untuk mampu beradaptasi dan bangkit kembali setelah mengalami kondisi yang buruk, maka dari itu dibutuhkan

adanya komponen atau aspek-aspek yang memperkuatnya. Menurut *Wolin & Wolin* (2010) mengemukakan tujuh aspek utama yang dimiliki oleh individu agar mencapai *resilience* yaitu :

1. *Insight*

Insight adalah kemampuan mental untuk bertanya pada diri sendiri dan menjawab dengan jujur. Hal ini untuk membantu individu untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain serta dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. *Insight* adalah kemampuan yang paling mempengaruhi resiliensi.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah dalam hidup seseorang. Kemandirian melibatkan kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara jujur pada diri sendiri dengan peduli pada orang lain.

3. Hubungan

Seseorang yang resilien dapat mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan atau memiliki *role model* yang sehat.

4. Inisiatif

Inisiatif melibatkan keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan sendiri atau masalah yang dihadapi. Individu yang resilien bersifat proaktif dan reaktif, bertanggung jawab dan pemecahan masalah, selalu berusaha memperbaiki diri ataupun situasi yang dapat diubah, serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah.

5. Kreativitas

Kreativitas melibatkan kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup. Individu resilien tidak terlibat dalam perilaku *negative*, sebab ia mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tiap perilakunya dan membuat keputusan yang benar. Kreativitas juga melibatkan daya imajinasi yang digunakan untuk mengepresikan diri dalam seni, serta membuat seseorang mampu menghibur dirinya sendiri saat menghadapi kesulitan.

6. Humor

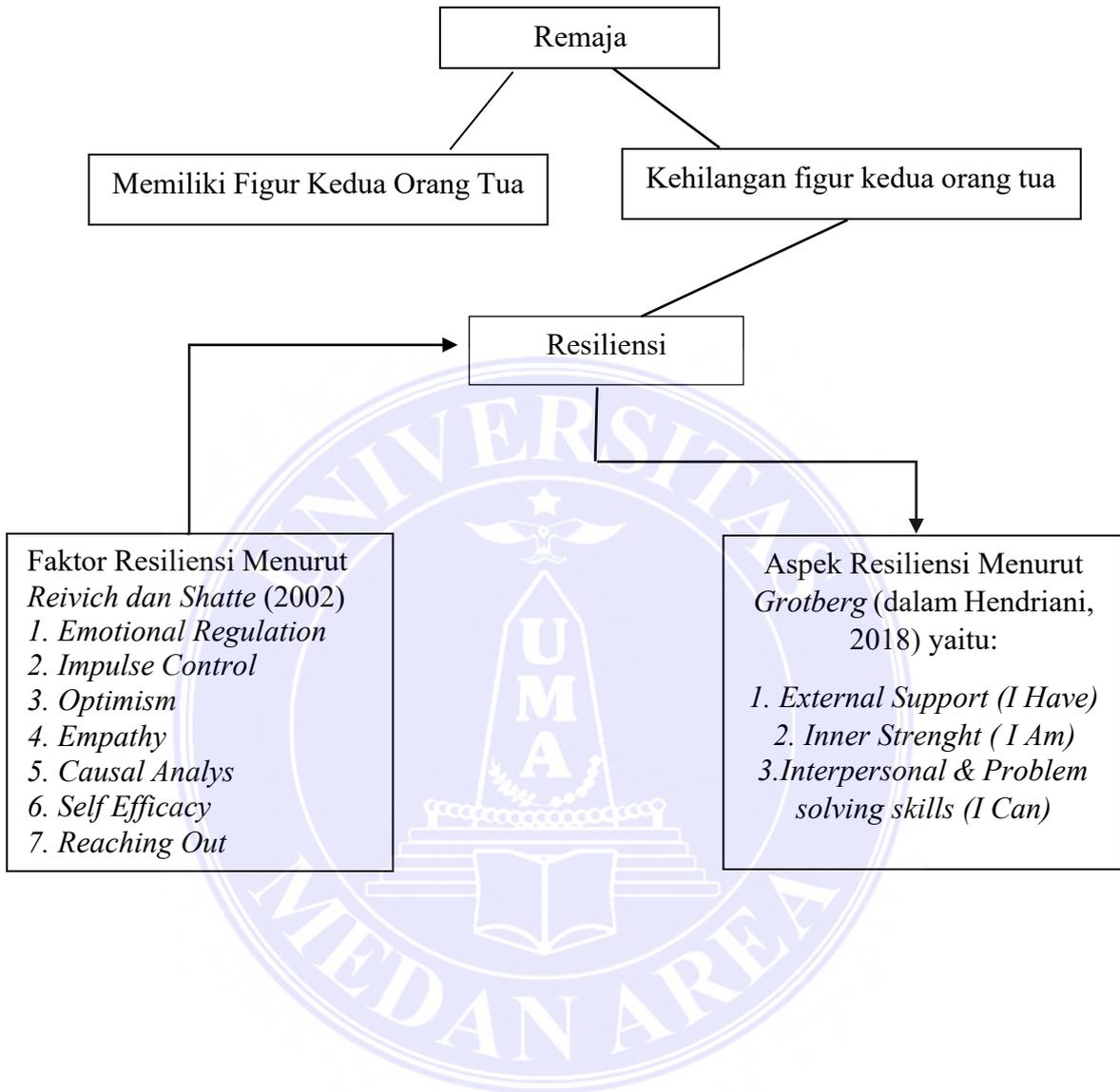
Humor adalah kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan, menertawakan diri sendiri, dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu yang resilien menggunakan rasa humornya untuk memandang tantangan hidup dengan cara yang baru dan lebih ringan. Rasa humor membuat saat-saat sulit terasa lebih ringan.

7. Moralitas

Moralitas atau orientasi pada nilai-nilai ditandai dengan keinginan untuk hidup secara baik dan produktif. Individu yang resilien dapat mengevaluasi berbagai hal dan membuat keputusan yang tepat tanpa rasa takut akan pendapat orang lain. Mereka juga dapat mengatasi kepentingan diri sendiri dalam membantu orang yang membutuhkan.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh yang telah dijabarkan diatas, maka aspek-aspek resiliensi adalah *I have (External Supports)*, *I am (Inner Strength)*, *I can (Interpersonal & Problem solving skills)*, *insight*, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreatifitas, humor dan moralitas.

2.4 Paradigma Penelitian



Keterangan :

———— : yang diteliti

----- : yang tidak diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini tipe pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut *Goodwin* (dalam *Hanurawan*, 2016) metode penelitian kualitatif adalah tipe model penelitian yang memiliki karakteristik berupa analisis naratif terhadap informasi-informasi yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, meliputi penelitian studi kasus dan penelitian yang menggunakan wawancara. Penelitian kualitatif perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan dan wawancara.

Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan merupakan temuan yang perlu dianalisis untuk selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan teorisasi. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data dan pandangan terperinci dari para responden dan informan yang berbentuk naratif dan holistik. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan mengembangkan pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola perilaku.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan fenomenologi. Menurut *Lubis* (2013) pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan dengan fokus penelitian berusaha menggali struktur kesadaran melalui pengalaman hidup manusia. Karena setiap pengalaman hidup manusia mengandung makna dan dijadikan sebagai sumber utama pengetahuan untuk memahami dunia dan realitas.

Model pendekatan fenomenologi pada penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan sebuah fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan tentang resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua. Alasan peneliti menggunakan model pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin melihat dan menggali resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua berdasarkan persepsi dan pengalaman yang dimiliki responden karena pengalaman-pengalaman yang dirasakan para remaja dalam menghadapi kenyataan hidup yang mereka alami, dengan kemampuan resiliensi yang ada dan dapat dikatakan selalu berbeda.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah salah satu komponen penelitian kualitatif yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan. Kategori subjek penelitian ini ialah remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan.

Menurut *Hurlock* (2003) remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua diartikan sebagai remaja yang kehilangan peran yang sangat penting dikehidupannya.

Figur atau peran orang tua terhadap putra-putrinya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan, karena orang tua yang selalu di sampingnya sejak anak dilahirkan. Orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan anaknya dan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, karena hubungan antara orang tua dan anak lebih bersifat pengasuhan secara langsung, dan juga antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai yang terdidik.

Resiliensi merupakan suatu usaha dari individu sehingga mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan, sehingga mampu untuk pulih, berfungsi optimal dan mampu melalui kesulitan sehingga bangkit kembali setelah menghadapi kondisi buruk. Artinya, kemampuan seseorang dalam mencerminkan kekuatan dan ketangguhan untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi yang menekan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang dijadikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Nugrahani, 2014).

2.5 Karakteristik responden

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, karakteristik responden yang dipilih peneliti yaitu remaja laki-laki berusia 14-18 tahun, yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan.

2.6 Jumlah Responden

Partisipan atau responden dalam penelitian kualitatif tidak diambil berdasarkan perhitungan jumlahnya tetapi berdasarkan pemilihan sumber informasi untuk mendapat data informasi yang lebih lengkap (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini jumlah responden yang ingin diteliti yaitu 3 remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua dan tinggal di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan.

2.7 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat. Informan dalam penelitian ini ialah orang yang mengerti keadaan subjek, sering berjumpa dan berinteraksi dengan subjek, yaitu pemilik serta pengurus pesantren dan teman dekat subjek.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan

permasalahan pada manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. *Moleong Lexi (2009)* mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang Resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang khas dan penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah sesi interaksi tanya jawab oleh kedua belah pihak dengan tujuan mendapat informasi mendalam, membuat pewawancara masuk ke dunia responden dan memahami sudut pandang responden (Lubis, 2013). Dalam penelitian kualitatif, cara utama untuk memahami persepsi dan pemahaman responden adalah wawancara mendalam (*Patton, 2009*). Wawancara mendalam dilakukan untuk menemukan pendapat dan pengalaman responden secara mendetail.

Terdapat 3 model pendekatan wawancara mendalam menurut *Patton (2009)*, yaitu:

2.7.3 Wawancara Percakapan Informal

Wawancara model ini dilakukan dengan terbuka, pertanyaan spontan, interaksi secara alami dan tidak dalam suasana formal. Situasi yang demikian

membuat responden tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Topik wawancara bisa saja berubah secara tiba-tiba sesuai dengan kondisi pada saat itu.

2.7.4 Wawancara dengan pedoman umum

Wawancara ini mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk pedoman wawancara. Pembicaraan atau topik pertanyaan tidak boleh keluar dari kerangka yang disusun meskipun urutan pertanyaan dapat bersifat fleksibel, disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung.

2.7.5 Wawancara terbuka yang dibakukan

Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku yaitu menggunakan pertanyaan dan urutan yang telah ditentukan dengan hati-hati. Pertanyaan disajikan dengan cara yang sama terhadap semua informan yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara pedoman umum, karena peneliti ingin mengetahui pendapat dan pengalaman responden secara mendetail sesi interaksi tanya jawab oleh kedua belah pihak dengan tujuan mendapat informasi mendalam, memahami sudut pandang responden dan juga wawancara dengan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial responden. Dimana Pembicaraan atau topik pertanyaan tidak boleh keluar dari kerangka yang disusun meskipun urutan pertanyaan dapat bersifat fleksibel, disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah bagian penting dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendukung data (Nugrahani, 2014). Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan memperhatikan tingkah laku, respon verbal dan nonverbal dari subjek yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Menurut Yusuf (2016) ada dua bentuk teknik observasi, yaitu:

2.7.6 *Participant Observertion*

Yaitu kegiatan observasi dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

2.7.7 *Non-participant Observation*

Yaitu kegiatan observasi yang mana pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi Non-participant observertion, karena lebih relavan dengan tujuan penelitian dan tidak ikut mengamati dan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh subjek penelitian.

c. Alat bantu pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti yang bersikap terbuka, teliti, dan peka akan menjadi alat pengumpulan data yang lebih sempurna (Nugrahani, 2014). Peneliti yang memiliki sikap tersebut akan menjadi instrumen yang dapat menjamin

kelengkapan, kedalaman, serta kemantapan hasil data penelitian. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu seperti berikut:

1) Alat bantu pengumpulan data wawancara

- Alat perekam

Alat perekam sangat memudahkan peneliti untuk memastikan kembali data yang diperoleh dari wawancara yang sudah dilakukan, sehingga jika terdapat data yang kurang jelas maka peneliti dapat bertanya kembali pada responden.

- Pedoman wawancara

Dengan harapan wawancara berjalan efektif sesuai rencana yang disusun, maka peneliti perlu menyusun pedoman wawancara sebagai pemandu jalannya wawancara.

2) Alat bantu pengumpulan data observasi

Dalam membantu pengumpulan data observasi diperlukan catatan di lapangan (*field notes*), yaitu catatan yang dibuat oleh peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan untuk membantu mendeskripsikan lebih rinci dan komprehensif hasil penelitian. Catatan lapangan merupakan deskripsi mengenai apa yang diamati meliputi setting lingkungan fisik, interaksi sosial yang terjadi, pada saat observasi berlangsung, apa yang dikatakan partisipan, sampai catatan berisi perasaan diri pribadi peneliti (*Patton, 2009*).

- Pedoman observasi

Dengan harapan observasi berjalan efektif sesuai rencana yang disusun dan menghasilkan data yang terkait, maka peneliti perlu menyusun pedoman observasi sebagai pemandu jalannya observasi.

3) Lembar persetujuan

Lembar persetujuan ditujukan pada responden sebagai tanda kerja sama antara peneliti dan responden agar lebih mudah dalam melakukan penelitian. Dengan lembar persetujuan, berarti responden sudah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan dirinya.

3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

1) Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data dan mencari informasi, melakukan observasi dilokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian dengan pesantren dan subjek yaitu di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam Medan. Peneliti mempersiapkan alat bantu penelitian dan persiapan lainnya untuk pengumpulan data dan juga menentukan jadwal wawancara.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Melakukan observasi subjek di pondok pesantren dan ditulis dalam catatan lapangan. Melakukan wawancara dengan pemilik serta pengurus pesantren dan teman dekat subjek, diikuti dengan mengisi lembar persetujuan. Melakukan

wawancara dengan menjamin kerahasiaan dan hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

3) Tahap pencatatan data

Memindahkan data wawancara dalam bentuk transkrip verbatim. Mengumpulkan data dari dokumentasi yang ada dan catatan lapangan yang ditulis.

4) Teknik dan prosedur analisis data

Peneliti melakukan analisis data yang sudah didapat. Melakukan reduksi data atau pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian lalu menyajikan data tersebut menjadi bentuk narasi deskripsi. Lalu menarik kesimpulan, diskusi, dan saran.

5) Teknik pemantapan kredibilitas penelitian

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam memberikan deskripsi data yang akurat. Peneliti menggunakan triangulasi dalam pemantapan kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.

3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Untuk meningkatkan pemantapan kredibilitas dan keabsahan penelitian kualitatif adalah dengan meningkatkan ketekunan peneliti dan melakukan triangulasi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian terkait dengan yang diteliti.

Triangulasi merupakan strategi yang bisa digunakan untuk menurunkan ancaman pemantapan kredibilitas dan untuk memastikan akurasi dari hasil penelitian kualitatif (Lubis, 2013). Dengan memperoleh data dari sumber berbeda dan dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada setting berbeda pula.

Patton (2009) membedakan empat triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi data, yaitu menggali kebenaran informasi dengan menggunakan variasi sumber data yang berbeda.
- 2) Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda untuk memperkaya khasana pengetahuan informasi yang digali.
- 3) Triangulasi teori, yaitu menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama. Menggunakan sudut pandang atau konsep teoritis untuk menafsirkan data yang diperoleh.
- 4) Triangulasi metode, yaitu memakai beberapa metode berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk menjaga keabsahan dan kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden, teman dekat, pengurus dan pemilik pesantren. Triangulasi peneliti menyertakan evaluator dosen pembimbing peneliti yaitu Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode penelitian wawancara lisan dan observasi.

3.7 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat kesimpulan (*Hardani et al.*, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif yang dikemukakan oleh *Miles & Huberman* (1992). Analisis data dalam model interaktif ini terbagi menjadi tiga komponen yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan simpulan. Dalam model interaktif, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dilapangan. Menurut *Miles dan Huberman* (1992) ketiga komponen utama dalam analisis data model interaktif harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan, isi, dan simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) artinya dipilih mana data yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan, pendekatan dan metode pengumpulan data yang dipilih, oleh karena itu reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data

berlangsung. Dalam reduksi data, data kualitatif yang berupa narasi dapat disederhanakan melalui seleksi dan ringkasan yang menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing dan belum memiliki pola, justru itulah yang jadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dari jawaban responden yang dicek dengan pengamatan, dan dicek lagi dengan data dokumen yang didapat (penerapan triangulasi), sehingga ditemukan data sesuai kenyataan sesungguhnya. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data, menguraikan data yang diringkas, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian yang dimaksud ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa teks naratif. Dengan penyajian data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan agar hasil reduksi data terorganisir dan tersusun dalam pola yang berhubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

Ada 9 model penyajian data menurut *Miles dan Huberman* (1992), yaitu:

- a. Model untuk mendeskripsikan data penelitian, seperti dalam bentuk organigram, peta geografis dan lainnya.

- b. Model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian yang disebut dengan *check list matrix*. *Check list matrix* berbentuk table yang dapat berisi komponen atau dimensinya, dan kurun waktunya, atau penelitiannya. Isi *check list* hanyalah tanda-tanda singkat apakah data atau tidak, data sudah terkumpul atau belum dan semacamnya.
- c. Model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu, mirip seperti model *check list matrix* namun pada model ini isi tiap segmen bukan sekedar tanda *check*, tetapi deskripsi verbal dengan satu kata atau pharase.
- d. Model matrix tata peran, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeran.
- e. Model matrix konsep terklaster, keterhubungan variabel dapat tampak ketika diberi penjelasan atau diberi kriteria pengklasteran. Model ini terutama untuk meringkaskan berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.
- f. Model matrix tentang efek atau pengaruh, model ini hanya mengubah fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendiskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan semacamnya.
- g. Model matrix dinamika lokasi, model yang mengungkap dinamika lokasi untuk berubah. Pada barisnya diisi tentang komponen atau fungsi, sedangkan pada kolomnya efek jangka pendek, jangka panjang atau barisnya diisi dengan hambatan atau kesulitan, sementara kolomnya diisi issuesnya, bagaimana dilaksanakan dan bagaimana dipecahkan. Model ini untuk melihat dinamika sosial suatu lokasi.
- h. Model menyusun daftar kejadian, dapat disusun kronologis atau diklasterkan.

i. Model jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari deskripsi yang diringkas dalam berbagai model, diharapkan bisa mempermudah peneliti untuk merumuskan prediksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data model tata peran, karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, berkaitan dengan pendapat para pemeran yaitu wawancara dengan pemilik serta pengurus pesantren dan teman dekat subjek, juga berkaitan dengan hasil observasi para responden.

3) Simpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Dilakukan pencarian bukti sebagai pendukung tahap pengumpulan data. Proses mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir. Simpulan harus relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan peneliti dilapangan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang kredibel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti mendapatkan hasil yang yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketiga responden memiliki resiliensi yang hampir sama. DPH pada awalnya belum bisa menerima keadaannya dan sempat menyakiti dirinya ketika sedang mengalami masalah ia melampiaskan emosinya dengan memukul tembok tetapi sekarang ia sudah berusaha ikhlas dan menerima keadaannya. MIMH pada awalnya belum bisa menerima keadaannya dan melampiaskannya dengan tidak makan tetapi sekarang ia sudah berusaha ikhlas dan menerima keadaannya. Dan MYM juga pada awalnya belum bisa menerima keadaannya dan menangis dikamar tidak ingin berbaur dengan temannya tetapi sekarang ia sudah berusaha ikhlas dan menerima keadaannya.
2. Hasil temuan menunjukkan bahwa ketiga responden memiliki keyakinan akan kemampuannya masing-masing. DPH yakin akan kemampuannya dalam belajar untuk mencapai cita-citanya menjadi seorang ustad dan melanjutkan pendidikannya ke yaman mesir. Ia sudah bisa mengajar adik-adiknya Pelajaran pesantren. MIMH memiliki keyakinan akan kemampuan dalam mencapai cita-citanya. Ia ingin menjadi seorang ustad dan melanjutkan pendidikannya ke yaman mesir. MYM juga yakin akan kemampuan menjahitnya. Ia berusaha belajar dan sering berlatih karena ia

ingin menjadi seorang disainer yang terkenal. Ketiga responden memiliki sikap optimis, terlihat dari keyakinan dan semangat berlatih mereka untuk mencapai keinginannya, dan yakin akan cita-citanya. Ketiga responden juga bersikap objektif terhadap pandangan mereka mengenai kebenaran. Mereka akan menegur seseorang yang berbuat salah, bersedia menolong teman dan sekitarnya yang kesulitan tanpa pandang bulu. Ketiga responden memiliki tanggung jawab yang tinggi pada tugas mereka dan diselesaikannya dengan baik.

3. Hasil temuan melihat bahwa ketiga responden merasa bangga akan kemampuan yang dimiliki dengan keadaannya sekarang yang berbeda dengan teman-temannya yang lain. Ketiga responden menilai dirinya bersikap baik dan bersedia menolong orang lain. Ketiga responden memiliki pengalaman positif yang berkesan, dan tetap semangat belajar dari pengalaman mereka sebelumnya. Pengalaman berkesan mereka adalah ketika mereka yang merasa berbeda dengan temannya yang lain tetapi mereka mampu berusaha agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Ketiga responden tidak pantang menyerah, tetap semangat dan terus berdoa agar bisa menjadi lebih baik lagi dan mencapai cita-citanya. Ketiga responden memiliki kedekatan serta mendapat dukungan dan persetujuan sosial dari teman, pengurus dan orang disekitar pesantren. Teman-teman mereka senantiasa mendukung mereka dan saling memberikan motivasi. Pemilik serta pengurus pesantren menyediakan kebutuhan dan perlengkapan untuk mereka karena sudah menganggap mereka seperti anaknya sendiri.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan responden mampu mempertahankan sikap untuk tetap bangkit, selalu melihat sisi positif dari semua pengalaman, dan terus melakukan aktivitas yang bermanfaat juga menerima keadaan yang telah terjadi dan bersemangat untuk mengembangkan potensinya dan mencapai apa saja yang menjadi keinginan dan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Mereka juga diharapkan untuk meningkatkan interaksi sosial dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren untuk mengisi waktu sehingga mendapatkan banyak dukungan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

2. Bagi Pengurus Pesantren

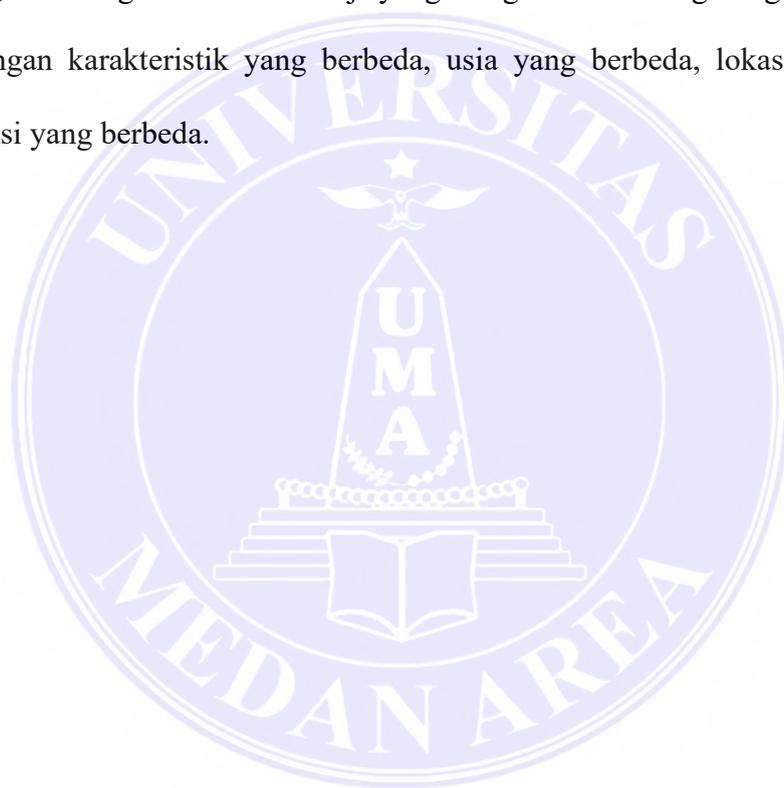
Disarankan untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka dan berkomunikasi yang baik dengan remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua sehingga mereka dapat menyampaikan masalah apa pun kepada pengurus dan menyampaikan kesulitan atau masalah yang sedang dialami sehingga meningkatkan ketabahan mereka terhadap apa yang telah terjadi.

3. Bagi teman-teman responden

Diharapkan untuk lebih peduli dan lebih memahami individu yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua agar mereka merasa lebih diterima dilingkungannya, tidak merasa terpuruk dan terasingkan dan merasa mendapatkan dukungan sehingga mampu menimbulkan rasa kepercayaan diri yang baik dan menjalani kehidupannya dengan lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin membahas penelitian ini yaitu bisa dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan berbagai metode penelitian seperti metode eksperimen, kuantitatif dengan survey, dan longitudinal. Menggunakan berbagai teknik analisis data, seperti *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Peneliti selanjutnya juga bisa memperbanyak sampel, atau dengan memilih remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tua dengan karakteristik yang berbeda, usia yang berbeda, lokasi atau dengan resiliensi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahjuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan-Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Lukman, Ed.). Penebar Media Pustaka.
- Alifian Yogi Suprapmanto, P. M. (2023). Resiliensi Remaja Pasca Kematian Salah Satu Orangtua Diakibatkan. *Journal of Psychology*, 1(2).
- Andi Syahraeni, “Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak”, *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Desember 2015), 33-38.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). *Development of a new resilience scale: The Connor- Davidson resilience scale (CD- RISC)*. *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82.
- Efrianus Ruli, “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 2, (2020), 144.
- Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, “Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Sumbula*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2020), 155.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Psikologi*. Rajawali Pers.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. fatmi, Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*. Kencana.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (R. M. Sijabat, Istiwidayanti, & Soedjarwo, Eds.; 5th ed.). Erlangga.

- Inca Rahel Lalihatu, dkk, “Peranan Humas Dalam Mensosialisasikan Bpjs Ketenagakerjaan Pada Pedagang Pasar Segar Paal2”, *Jurnal Akta Diurna*, Vol. 6, No. 3, (2017), 4.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Katarina Apriana, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Di Kecamatan Sanggau Ledo”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 7, No. 9, 5
- Lancaster, J.B., Altmann, J., Lonnie R. Sherrod, L.R., & Rossi, A. 1987. Parenting Across the Life Span: Biosocial Dimensions*
- Lestari, R. (2020). *Makna Hidup Pada Remaja Sebatangara Di Kota Palembang. (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).*
- Lubis, R. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Mar’at, S. (2015). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung. Rosda.
- Mariyati, L. I., & Rezania, V. (2021). *Psikologi Perkembangan- Sepanjang Kehidupan Manusia* (M. T. Multazam, Darmawan, & W. Wijayanti, Eds.). Umsida Press.
- M. Hidayat Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 3, (2017), 9.
- Migfar Rivadah, dkk, “Figur Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2, (2020), 145.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. Rohendi & Mulyarto, Eds.). Universitas Indonesia (UI-Press).
- Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2015), 20.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif* (B. P. Priyadi & Kamdani, Eds.). Pustaka Belajar.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Resnick, B., Lisa, P. G., & Karen, A. R. (2011). *Resilience in Aging: Concept, Research, and Outcome*. London: Springer Scient+Bussines Media, Inc.
- Rini, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 23.
- Ruswahyuningsi, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada remaja jawa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(2).
- Sanrock, J. W. (2003). Adolescence-Perkembangan Remaja* (W. C. Kristiaji & Y. Sumiharti, Eds.; 6th ed.). Erlangga.
- Siebert, A. (2005). The resiliency advantage: Master change, thrive under pressure, and bounce back from setbacks*. Berrett-Koehler Publishers.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology Theory and Practice* (A. E. Burvikovs & K. Hopkins, Eds.; 8th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Talenta Adiyanti Putri, R. N. (2022). Resiliensi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua. *Jurnal Penelitian Psikologi*, (1).
- Wahib, A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2.
- Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, (2019), 240.

Wolin, S. J., & Wolin, S. (2010). *The resilient self: How survivors of troubled families rise above adversity*. Villard.

Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1292/FPSI/01.10/V/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

2 Mei 2024

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Pondok Pesantren Mazilah Darussalam
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sitituhfatus Saniyah Yusuf
NPM : 208600067
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam, Jl. Damar Wulan Dusun 24 Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Resiliensi pada Remaja yang Mengalami Kehilangan Figur Kedua Orang Tua"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Pondok Pesantren yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An: Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PONDOK PESANTREN MAZILAH DARUSSALAM



PAUD-TK-RA-MDA-MIS-SD-SMP-MTS-SMA-ALIYAH

SEKRETARIAT : JLN RAYA SAMPALI / DAMAR WULAN/ PESANTREN, KONGSI 6
DUSUN 24 DESA SAMPALI KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG SUMUT
KODE POS 20371. HP 0812 - 6029 - 9361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 026/PONPES/MAZILAH/2024

Schubungan dengan surat dari universitas medan area fakultas psikologi, Nomor : 1292/FPSI/01.10/V/2024 Hal : Penelitian tertanggal 02 mei 2024, maka Pimpinan Pondok Pesantren Mazilah Darussalam dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sitituhfatus Saniyah Yusuf
NPM : 208600067
Program Studi : Psikologi

Benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Mazilah Darussalam pada tanggal 03 mei 2024 s/d 31 mei 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul " Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Figur Kedua Orang Tua".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sampali

Pada Tanggal : 04 mei 2024

Pimpinan Pondok Pesantren Mazilah Darussalam



Muhammad Dahrul Yusuf S.Pdi



Pedoman Observasi

NO	ASPEK-ASPEK	Selalu	Jarang	Tidak pernah
1	Ekspresi Wajah			
	Mengerutkan dahi			
	Tersenyum			
	Menaikkan alis			
2	Gerakan anggota tubuh			
	Memainkan benda			
	Menundukkan kepala			
	Memalingkan wajah			
3	Sikap duduk			
	Bersender			
	Mencondongan badan kedepan			
	Menggenggam tangan			
	Kaki tertutup			
	Kaki terbuka			
	Kaki lurus kedepan			
	Melipat kaki			
	Menyilangkan kaki			
4	Keterbangkitan emosional			
	Tertawa			
	Menangis			
	Mata berair			
	Berkerigat			
5	Intonasi suara			
	Lambat			
	Cepat			
	Suara membesar			
	Suara mengecil			

Pedoman wawancara Responden

No	Konteks	Pertanyaan
1	Latar Belakang Responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa usia anda saat ini 2. Anak keberapa anda dan berapa bersaudara 3. Bagaimana awal pertama kali anda bisa berada disini 4. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua 5. Bagaimana figur/peran kedua orang tua dalam hidup anda 6. Kegiatan apa saja yang anda lakukan dilingkungan anda sekarang ini 7. Bagaimana komunikasi anda dengan pemilik serta pengurus yang ada disini 8. Bagaimana cara anda beradaptasi pada awal pertama kali berada disini 9. Perbedaan apa saja yang anda alami selama berada disini 10. Bagaimana respon orang disekitar anda ketika mengetahui anda berbeda dengan mereka
2	Faktor Resiliensi <i>Emotional Regulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda untuk dapat mengontrol emosi? 2. Apa yang anda rasakan saat semua emosi dan perasaan berkecamuk akibat peristiwa yang terjadi? 3. Apa yang anda lakukan dan seperti apa perasaan anda karena merasa berbeda dengan teman-teman yang lain? 4. Ceritakan peristiwa yang membuat anda tertekan selama berada dilingkungan ini. 5. Bagaimana cara anda mengatasinya ?

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa yang anda pikirkan ketika anda memutuskan untuk mengatasi dengan cara tersebut? 7. Bagaimana perasaan anda ketika keputusan itu anda ambil?
	<i>Impulse Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang terpikirkan oleh anda, ketika kehidupan anda harus berubah seketika? 2. Selain perasaan hancur karna kehilangan figur kedua orang tua, apakah ada hal lain yang anda rasakan bersamaan dengan peristiwa tersebut? 3. Apakah anda mampu meredamnya atau meluapkannya? Seperti apa tindakan yang anda lakukan? 4. Apakah anda pernah berada dikondisi seperti halnya ingin seperti teman-teman anda yang masih memiliki orang tua dan keluarga yang utuh tetapi anda tidak bisa melakukan apa-apa dan bagaimana anda mengatasinya? 5. Kepada siapa biasanya anda berbagi cerita tentang kehidupan?
	<i>Optimism</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi penyemangat dalam pikiran anda ketika akan memperjuangkan sesuatu hal? 2. Perasaan apa yang anda rasakan selama proses memperjuangkan hal tersebut? 3. Usaha seperti apa saja yang sudah anda lakukan untuk mewujudkannya? 4. Bagaimana anda memandang perubahan yang dialami? 5. Bagaimana keyakinan anda terhadap masa depan?
	<i>Emphaty</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan anda sekarang yang mengalami berbeda dengan teman-teman, lalu apa yang anda pikirkan

		<p>jika ada sesama yang mengalami kesulitan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah anda merasakan apa yang sesama anda rasakan, atautkah anda bisa merasakan semua kesulitan yang orang rasakan sekalipun dia tidak sama seperti anda? 3. Bantuan apa yang akan anda berikan untuk membantu mereka? 4. Apakah anda tetap memberikan bantuan kepada orang lain yang kesusahan, sekalipun anda juga memiliki permasalahan?
	<p><i>Causal Analysis</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan, masalah terberat yang pernah anda alami dan apakah anda mengetahui apa penyebabnya? 2. Apakah masalah tersebut membuat anda sangat kepikiran? dan seperti apa? 3. Apakah anda merasa bahwa keadaan ini membuat anda sangat frustrasi? 4. Apa tindakan anda untuk meminimalisir kekecewaan anda terhadap keadaan yang menimpa anda? 5. Apakah anda pernah berpikir bahwa Tuhan menakdirkan anda untuk mengalami keadaan ini?
	<p><i>Self-Efficacy</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum anda dalam keadaan ini, apakah anda memiliki keinginan yang belum tercapai? Jika iya, keinginan apakah itu dan apa yang anda pikirkan mengenai hal itu? 2. Seperti apa rasanya, saat keinginan itu harus hilang seiring dengan keadaan anda yang sekarang? 3. Apakah anda yakin mampu mewujudkan keinginan tersebut walaupun dengan keadaan yang

		<p>berbeda dengan teman-teman yang lain?</p> <p>4. Apakah anda akan mencoba untuk menyelesaikan masalah anda sendiri atau meminta bantuan?</p> <p>5. Sejauh apa anda yakin bahwa anda telah menerima diri anda yang sekarang!</p>
	<i>Reaching Out</i>	<p>1. Apa yang anda pikirkan mengenai keinginan terbesar anda?</p> <p>2. Jika berhasil disaat anda mengalami keadaan sekarang, seperti apa rasanya? Namun, jika gagal disaat anda dalam keadaan seperti ini, seperti apa juga perasaan anda?</p> <p>3. Usaha apa yang anda lakukan untuk mewujudkannya?</p> <p>4. Apakah dengan keadaan anda sekarang yang berbeda dengan teman-teman menghalangi anda untuk menggapai cita-cita? Bagaimana cara anda mengoptimalkannya?</p>
3	<p>Resiliensi meliputi aspek :</p> <p>1. <i>External Support (I Have)</i> Hubungan yang dapat dipercaya</p>	<p>1. Sebelum menjadikan seseorang sebagai teman dekat, apa yang anda pikirkan pertama sekali tentang orang tersebut?</p> <p>2. Perasaan apa yang anda rasakan ketika ada orang yang dengan tulus menjadi teman anda?</p> <p>3. Apa saja yang anda lakukan dengan teman dekat anda?</p> <p>4. Siapa saja orang yang anda beritahu pada saat awal anda mengalami kesedihan saat itu?</p> <p>5. Apa yang membuat anda memberi tahu mereka?</p> <p>6. Bagaimana respon dan perilaku mereka saat mengetahui anda mengalami kesedihan?</p>

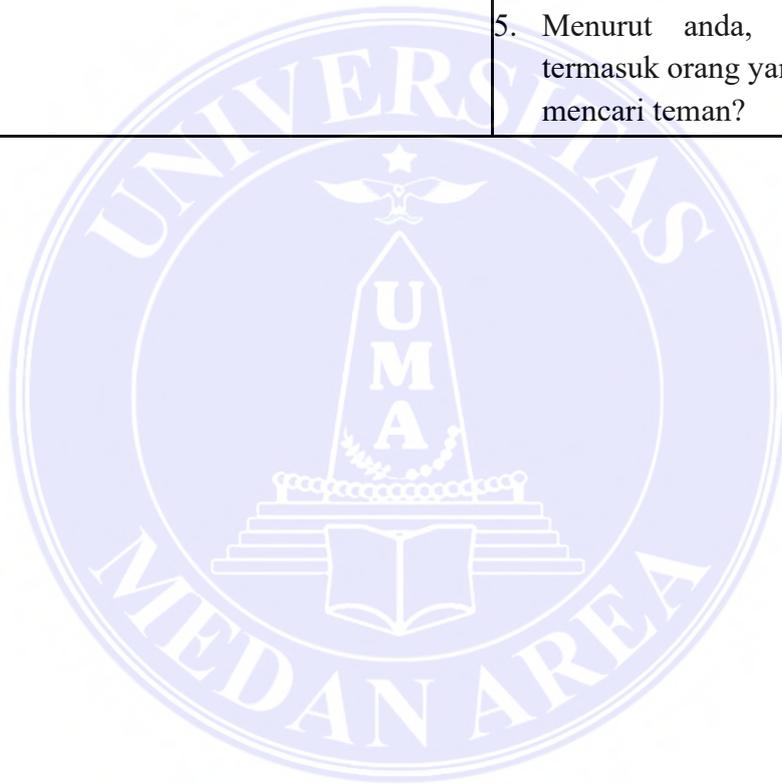
		<ol style="list-style-type: none"> 7. Dukungan seperti apa yang anda butuhkan pada saat itu? Dari siapa saja anda mendapatkan dukungan tersebut? 8. Siapa saja orang yang biasanya anda ajak berdiskusi terkait masalah, perasaan, perilaku, atau yang mengganggu pikiran anda? 9. Apa yang membuat saudara bercerita kepada orang tersebut?
	<p><i>A. Role Models</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mempunyai orang yang anda jadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka? 2. Apa yang anda pikirkan sehingga menjadikan mereka sebagai panutan? 3. Perasaan apa yang anda rasakan ketika anda bisa menjadikan diri anda seperti orang yang diteladani? 4. Usaha apa yang anda lakukan, agar bisa mengikuti panutan anda tersebut?
	<p>A. Dorongan Kemandirian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah anda termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandirian anda? 2. Apa yang anda pikirkan, ketika anda yang terbiasa dengan adanya kedua orang tua, tetapi dalam keadaan sekarang anda harus bisa mandiri? 3. Bagaimana perasaan dalam diri anda bahwa orang disekitar kini mengasihani anda dikarenakan anda berbeda dengan teman-teman yang lain? 4. Lalu, apa yang anda lakukan ketika hal itu terjadi dan usaha apa yang anda lakukan untuk menepis anggapan tersebut?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Adakah orang yang membantu anda untuk bersikap mandiri? 6. Bagaimana sikap pemilik serta pengurus pesantren dan teman-teman anda terhadap anda selama ini? 7. Bagaimana sikap orang di sekitar ketika anda sedang membutuhkan bantuan? 8. Apa yang biasanya anda lakukan ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan?
	<p><i>I AM</i></p> <p>A. Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah anda termasuk orang yang berhubungan sosial dengan baik? 2. Apa yang ada dipikiran anda, mengenai anggapan orang lain terhadap diri anda yang berbeda dengan teman-teman yang lain? 3. Apakah anda merasa disayangi oleh orang lain? Bagaimana bentuk rasa sayang mereka kepada anda? 4. Apakah orang di sekitar menaruh perhatian atau kasih sayang pada anda seperti yang anda harapkan?
	<p>B. Mencintai, empati dan <i>altruistic</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayang anda kepada orang lain? 2. Apa yang anda lakukan ketika orang di sekitar anda terkena masalah? 3. Apakah anda menjaga jarak dari mereka karena anda tidak seperti mereka yang mempunyai keluarga dan orang tua yang utuh?
	<p>C. Bangga terhadap diri sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda pikirkan terhadap diri sendiri sebagai seseorang yang dulu pernah merasakan mempunyai keluarga dan orang tua namun sekarang harus berubah?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah anda masih tetap bangga dengan diri anda sendiri? Ceritakan bagaimana perasaan anda! 3. Apa yang anda lakukan, sebagai bentuk anda bangga terhadap diri anda sendiri walaupun berbeda dengan teman-teman yang lain yang memiliki orang tua dan keluarga yang utuh? 4. Adakah hal yang membuat anda merasa minder dan kurang percaya diri dengan orang lain?
	<p>D. Tanggungjawab dan Kemandirian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa tanggung jawab anda jika mempunyai tugas dan apa yang anda lakukan? 2. Bagaimana perasaan anda selama menjalani kehidupan yang berubah dengan tidak adanya figur dari kedua orang tua dan mengharuskan anda menjadi mandiri?
	<p>E. Harapan Keyakinan dan kepercayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi keadaan anda sekarang setelah tidak lagi merasakan adanya figur dari kedua orang tua? 2. Apakah anda pernah berpikir bahwa keadaan anda sekarang telah berubah? 3. Apa yang anda rasakan dengan keadaan anda sekarang? 4. Usaha apa yang anda lakukan sampai sekarang dengan keadaan yang tidak lagi merasakan adanya figur kedua orang tua? 5. Bagaimana rencana hidup anda ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang)? 6. Usaha apa yang akan anda lakukan untuk mencapai rencana tersebut? 7. Apakah anda yakin bahwa anda dapat mencapai cita-cita ataupun harapan yang diinginkan?

		8. Apakah anda percaya bahwa orang-orang disekitar anda mendukung cita-cita anda dan keberhasilan anda?
I Can A. Komunikasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain? 2. Perasaan apa saja yang pernah anda ungkapkan? 3. Apabila mampu, bagaimana cara yang anda lakukan dalam mengungkapkannya? 4. Apakah anda mengungkapkan pendapat anda saat berada pada saat anda berdiskusi? 5. Bagaimana respon lawan bicara anda ketika diajak diskusi atau mengobrol? Apakah diantara mereka ada yang pernah mengabaikan saat hendak diajak bicara?
	B. Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang terlintas dipikiran anda, ketika sedang tertimpa masalah? 2. Perasaan apa yang anda rasakan terkait masalah tersebut? 3. Bagaimana cara anda mengatasi masalah yang anda alami? 4. Apakah anda mencari bantuan untuk mengatasi masalah yang anda alami? Apabila iya, bantuan seperti apa yang anda butuhkan? 5. Menurut anda, apakah cara yang anda gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hal yang sering membuat anda marah dan sedih? 2. Bagaimana rasanya ketika sedang marah ataupun sedih, tapi anda tidak bisa melampiaskannya? 3. Bagaimana cara anda dalam mengontrol perasaan saudara (saat

		mendapatkan kabar baik atau kabar buruk)?
	C. Kemampuan mencari hubungan yang dapat dipercaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang terlintas dalam pikiran anda pertama kali, saat anda sedang membutuhkan bantuan? 2. Kepada siapa anda mencari bantuan tersebut? 3. Seperti apa rasanya jika bantuan anda ditolak ataupun orang menolak menolong anda? 4. Bantuan seperti apa yang anda butuhkan dari orang lain? 5. Menurut anda, apakah anda termasuk orang yang mudah dalam mencari teman?



Pedoman Wawancara Teman Dekat Responden

No	Konteks	Pertanyaan
1	Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu tau bagaimana awalnya subjek bisa berada disini? 2. Sudah berapa lama kamu menganal subjek? 3. Apa yang membuat kamu menerima subjek walaupun subjek berbeda dengan kamu yang tidak lagi merasakan figur kedua orang tua? 4. Bagaimana cara subjek beradaptasi saat awal-awal berada di lingkungan ini? 5. Seperti apa tanggapan orang disekitar bahwa subjek berbeda dengan kamu dan teman lainnya? 6. Seperti apa kehidupan subjek sehari-hari?
2	Faktor Resiliensi <i>Emotional Regulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya subjek itu bercerita kepada kamu mengenai masalah yang dialami? 2. Perlakuan tidak menyenangkan seperti apa yang pernah dilakukan orang disekitar kepada subjek? Dan biasanya subjek menanggapi bagaimana? 3. Selama berada disini subjek pernah bertengkar dengan kamu atau yang lainnya gak? Biasanya soal apa?
	<i>Impulse Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. subjek itu aktif ikut-ikutan kegiatan yang ada dipesantren gak? Contohnya seperti apa? 2. Selama subjek berada disini ada ga suatu momen subjek kepengen sesuatu dan bercerita dengan kamu. 3. Apakah selama subjek berada disini pernah mendapat tekanan

		dari lingkungan pesantren, dan bagaimana subjek mengatasinya?
	<i>Optimism</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, apa yang menjadi penyemangat subjek ketika akan memperjuangkan sesuatu hal? 2. Apakah subjek orang yang penuh semangat? Seperti apa contohnya! 3. Usaha seperti apa saja yang dilakukan subjek? 4. Apakah kamu mengetahui harapan apa yang dimiliki subjek terhadap masa depannya? 5. Pernahkan kamu melihat subjek menangis dan mengeluh dalam hidupnya? Seperti apa?
	<i>Emphaty</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek mau untuk menolong kamu dan orang disekitarnya jika memiliki kesulitan? 2. Pertolongan apa yang sering diberikan subjek? 3. Apakah kamu dan orang disekitar menerima keadaan subjek yang berbeda karena tidak seperti kamu dan teman yang lain yang sering dijenguk oleh orang tuanya? 4. Dukungan apa yang kamu berikan kepada subjek selama berada dipesantren ini? 5. Apa yang biasanya dilakukan subjek ketika dirinya sedang dalam masalah dan butuh bantuan?
	<i>Causal Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah melihat subjek sangat frustrasi? Apa penyebabnya? 2. Apa tindakan yang biasa dilakukan subjek untuk menutupi atau melampiaskan kesedihan ataupun kemarahannya? 3. Apakah pernah terjadi suatu kejadian dipesantren ini, Seperti

		subjek ingin mengakhiri hidupnya mungkin?
	<i>Self-Efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa kamu melihat tindakan yang dilakukan subjek untuk memperbaiki kehidupannya? 2. Menurut sepengetahuan kamu, apakah subjek memiliki cita-cita yang diinginkannya? 3. Seberapa yakin kamu melihat subjek berusaha untuk mencapai akan cita-cita yang dimilikinya? 4. Setiap kali subjek ada masalah, apakah meminta bantuan kamu atau diselesaikannya sendiri?
	<i>Reaching Out</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah subjek mengalami kesalahan selama berada disini? Apa yang dilakukannya? 2. Jika kamu tau seperti apa harapan subjek? 3. Usaha apa yang subjek lakukan untuk mencapai keberhasilan? 4. Apakah dengan subjek yang berbeda dengan kamu dan temannya yang lain menghalangi subjek untuk menggapai cita-citanya? Bagaimana cara subjek mengoptimalkannya?
3	Resiliensi meliputi aspek : 2. <i>External Support (I Have)</i> Hubungan yang dapat dipercaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya yang kamu tau seperti apa bentuk perlakuan subjek kepada setiap orang? 2. Selain kamu sebagai teman dekatnya disini apakah ada orang lain yang dekat dengan subjek?
	<i>B. Role Models</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu tau subjek mempunyai orang yang jadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka? 2. Apa alasan subjek mengidolakan mereka? 3. Apakah subjek menteladani para tokoh panutannya? Seperti apa contohnya!

	B. Dorongan Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. menurut kamu, apakah subjek termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandiriannya? 2. Pertolongan apa yang sering subjek minta kepada kamu?
	<p><i>I AM</i></p> <p>A. Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, apakah subjek termasuk orang yang memiliki hubungan sosial dengan baik? 2. Apa saja bentuk tanggapan orang disekitar terhadap subjek? 3. Apakah subjek merupakan pribadi yang disenangi orang disekitar pesantren? Seperti apa bentuk kepedulian orang disekitar kepada subjek?
	B. Mencintai, empati dan <i>altruistic</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu tau bagaimana cara subjek mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayang kepada orang lain? 2. Apakah subjek termasuk pilih-pilih dalam menolong orang lain?
	C. Bangga terhadap diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek masih tetap bangga dengan dirinya? Ceritakan bagaimana kamu melihat bentuk rasa bangga subjek pada dirinya! 2. Apakah kamu tau hal yang membuat subjek merasa minder dengan orang lain atau mungkin dengan kamu?
	D. Tanggungjawab dan Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa kamu melihat tanggung jawab subjek jika di berikan tugas oleh pemilik serta para pihak pengurus pesantren yang ada disini ? 2. Bagaimana kamu melihat cara subjek dalam mengatur kegiatan sehari-hari di pesantren?
	E. Harapan Keyakinan dan kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kamu melihat keadaan subjek yang sekarang? 2. Apakah subjek pernah berbagi cerita mengenai rencana hidup

		<p>subjek ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang) kepada kamu sebagai teman dekatnya?</p> <p>3. Menurut kamu apakah subjek selalu percaya bahwa orang-orang disekitarnya termasuk kamu mendukung cita-cita dan keberhasilannya?</p>
	<p>I Can</p> <p>A. Komunikasi</p>	<p>1. Menurut kamu apakah subjek termasuk orang yang terbuka? Seperti berani ngomong langsung pada saat sedang berdiskusi kalau misal tersinggung atau seperti apa gitu?</p> <p>2. Apakah subjek berani untuk memulai mengajak orang disekitar untuk mengobrol? Bagaimana respon orang disekitar dan bagaimana komunikasinya dengan kamu?</p>
	<p>B. Pemecahan Masalah</p>	<p>1. Bagaimana cara subjek mengatasi setiap masalah yang di hadapi?</p> <p>2. Menurut kamu, apakah cara yang subjek gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami?</p>
		<p>1. Apakah kamu tau apa saja hal yang sering membuat subjek marah dan sedih?</p> <p>2. Bagaimana kamu melihat cara subjek dalam mengontrol perasaannya (saat mendapatkan kabar baik atau kabar buruk) dan cara subjek melampiaskannya?</p>
	<p>C. Kemampuan mencari hubungan yang dapat dipercaya</p>	<p>1. Kepada siapa biasanya subjek mencari bantuan?</p> <p>2. Menurut kamu sebagai teman dekatnya seperti apa rasanya jika bantuan subjek ditolak ataupun orang lain menolak menolong subjek?</p>

		<ol style="list-style-type: none">3. Biasanya bantuan seperti apa yang subjek butuhkan dari orang lain?4. Menurut kamu, apakah subjek termasuk orang yang mudah dalam mencari teman atau mudah dekat dengan kamu?
--	--	--



Pedoman Wawancara Pemilik Serta Pengurus Pesantren

No	Konteks	Pertanyaan
1	Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu tau bagaimana awalnya subjek bisa berada disini? 2. Sudah berapa lama subjek berada disini dan awal pertama disini bagaimana? 3. Apa yang membuat ibu menerima subjek walaupun mereka berbeda dengan anak-anak yang lain yang masih memiliki dan sering dijenguk oleh kedua orang tuanya? 4. Bagaimana cara subjek beradaptasi saat awal-awal berada di lingkungan pesantren ini bu? 5. Seperti apa tanggapan orang disekitar bahwa subjek berbeda dengan yang lainnya? 6. Seperti apa kehidupan subjek sehari-hari?
2	Faktor Resiliensi <i>Emotional Regulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya subjek itu bercerita kepada siapa mengenai masalah yang dialami? 2. Perlakuan tidak menyenangkan seperti apa yang pernah dilakukan orang disekitar kepada subjek buk? Dan biasanya subjek menanggapi bagaimana? 3. Selama berada disini subjek pernah bertengkar gak? Biasanya soal apa?
	<i>Impulse Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek itu aktif ikut-ikutan kegiatan yang ada dipesantren gak buk? Contohnya seperti apa? 2. Selama subjek berada disini ada ga suatu momen subjek kepengen sesuatu, tetapi takut bercerita dengan ibu. Itu biasanya gimana buk?

		<p>3. Apakah selama subjek berada disini pernah mendapat tekanan dari lingkungan pesantren, dan bagaimana subjek mengatasinya bu?</p>
	<i>Optimism</i>	<p>1. Menurut ibu, apa yang menjadi penyemangat subjek ketika akan memperjuangkan sesuatu hal?</p> <p>2. Apakah subjek orang yang penuh semangat? Seperti apa contohnya!</p> <p>3. Usaha apa saja yang dilakukan subjek?</p> <p>4. Apakah ibu mengetahui harapan apa yang dimiliki subjek terhadap masa depannya?</p> <p>5. Pernahkan ibu melihat subjek menangis dan mengeluh selama berada disini bu? Seperti apa mereka bu?</p>
	<i>Emphaty</i>	<p>1. Apakah subjek mau untuk menolong orang disekitarnya yang mengalami kesulitan?</p> <p>2. Pertolongan apa yang sering diberikan subjek bu?</p> <p>3. Apakah orang disekitar menerima keadaan subjek yang berbeda karena tidak seperti temannya yang sering dijenguk oleh kedua orang tuanya?</p> <p>4. Dukungan apa yang biasa ibu berikan kepada subjek selama berada dipesantren ini?</p> <p>5. Apa yang biasanya dilakukan subjek ketika dirinya sedang dalam masalah dan butuh bantuan?</p>
	<i>Causal Analysis</i>	<p>1. Apakah ibu pernah melihat subjek sangat frustasi? Apa penyebabnya?</p> <p>2. Apa tindakan yang biasa dilakukan subjek untuk menutupi</p>

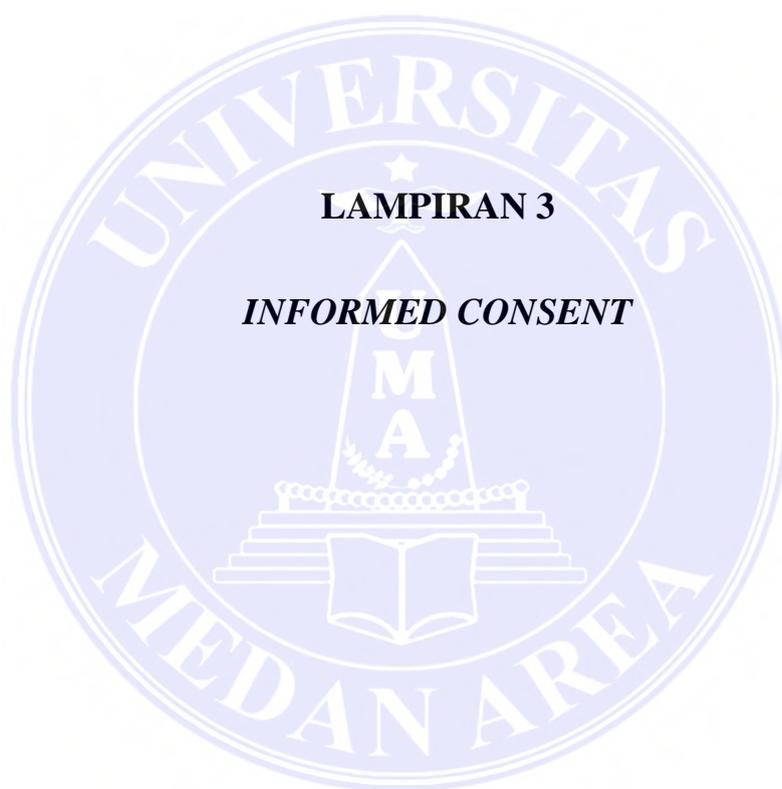
		<p>atau melampiaskan kesedihan ataupun kemarahannya?</p> <p>3. Apakah pernah terjadi suatu kejadian dipesantren ini, Seperti subjek ingin mengakhiri hidupnya atau mungkin menyakiti dirinya sendiri bu?</p>
	<i>Self-Efficacy</i>	<p>1. Seperti apa ibu melihat tindakan yang dilakukan subjek untuk memperbaiki kehidupannya?</p> <p>2. Menurut sepengetahuan ibu, apakah subjek memiliki cita-cita yang diinginkannya?</p> <p>3. Seberapa yakin ibu melihat subjek berusaha untuk mencapai akan cita-cita yang dimilikinya?</p> <p>4. Setiap kali subjek ada masalah, apakah meminta bantuan ibu atau diselesaikannya sendiri?</p>
	<i>Reaching Out</i>	<p>1. Pernahkah subjek mengalami kesalahan selama berada disini bu? Apa yang dilakukannya?</p> <p>2. Jika ibu tau seperti apa harapan subjek?</p> <p>3. Usaha apa yang subjek lakukan untuk mencapai keberhasilan?</p> <p>4. Menurut ibu apakah dengan subjek yang berbeda dengan temannya yang lain menghalangi subjek untuk menggapai cita-citanya? Bagaimana cara subjek mengoptimalkannya bu?</p>
3	<p>Resiliensi meliputi aspek :</p> <p><i>A. External Support (I Have)</i> Hubungan yang dapat dipercaya</p>	<p>1. Biasanya yang ibu tau seperti apa bentuk perlakuan subjek kepada setiap orang yang ada disini bu?</p> <p>2. Selain ibu sebagai pemilik serta pengurus disini apakah ada orang lain yang dekat dengan subjek?</p>
	<i>B. Role Models</i>	<p>1. Apakah ibu tau subjek mempunyai orang yang jadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa alasan subjek mengidolakan mereka? 3. Apakah subjek menteladani para tokoh panutannya? Seperti apa contohnya!
	C. Dorongan Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. menurut Ibu, apakah subjek termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandiriannya bu? 2. Pertolongan seperti apa yang sering subjek minta kepada ibu?
	<p><i>I AM</i></p> <p>A. Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ibu, apakah subjek termasuk orang yang memiliki hubungan sosial dengan baik? 2. Apa saja bentuk tanggapan orang disekitar terhadap subjek? 3. Apakah subjek merupakan pribadi yang disenangi orang disekitar pesantren bu? Seperti apa bentuk kepedulian orang disekitar kepada subjek bu?
	B. Mencintai, empati dan <i>altruistic</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu tau bagaimana cara subjek mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayangnya kepada orang lain bu? 2. Menurut ibu apakah subjek termasuk pilih-pilih dalam menolong orang lain?
	C. Bangga terhadap diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek masih tetap bangga dengan dirinya? Ceritakan bagaimana ibu melihat bentuk rasa bangga subjek terhadap dirinya bu 2. Apakah ibu tau hal yang membuat subjek merasa minder dengan orang lain?
	D. Tanggungjawab dan Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa ibu melihat tanggung jawab subjek jika di berikan tugas oleh ibu dan para pihak pengurus pesantren yang ada disini bu? 2. Bagaimana ibu melihat cara subjek dalam mengatur kegiatan sehari-hari di pesantren ini bu?

	<p>E. Harapan Keyakinan dan kepercayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu melihat keadaan subjek yang sekarang? 2. Apakah subjek pernah berbagi cerita mengenai rencana hidup subjek ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang) kepada ibu sebagai pemilik serta pengurus pesantren disini? 3. Menurut ibu apakah subjek selalu percaya bahwa orang-orang disekitarnya termasuk ibu mendukung cita-cita dan keberhasilannya bu?
<p>I Can</p>	<p>A. Komunikasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah subjek termasuk orang yang terbuka? Seperti berani ngomong langsung pada saat sedang berdiskusi kalau misal tersinggung atau seperti apa gitu bu? 2. Apakah subjek berani untuk memulai mengajak orang disekitar untuk mengobrol? Bagaimana respon orang disekitar dan bagaimana komunikasi mereka dan dengan ibu?
	<p>B. Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara subjek mengatasi setiap masalah yang di hadapi bu? 2. Menurut Ibu, apakah cara yang digunakan subjek selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya bu?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu tau apa saja hal yang sering membuat subjek marah dan sedih? 2. Bagaimana ibu melihat cara subjek dalam mengontrol perasaannya (saat mendapatkan kabar baik atau kabar buruk) dan cara subjek melampiaskannya bu?
	<p>C. Kemampuan mencari hubungan yang dapat dipercaya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepada siapa biasanya subjek mencari bantuan bu?

		<ol style="list-style-type: none">2. Menurut ibu seperti apa rasanya jika bantuan subjek ditolak ataupun orang menolak menolong subjek bu?3. Biasanya bantuan seperti apa yang subjek butuhkan dari orang lain bu?4. Menurut ibu, apakah subjek termasuk orang yang mudah dalam mencari teman bu?
--	--	---





LAMPIRAN 3

INFORMED CONSENT

Lembar Persetujuan Responden

(Informed Consent)

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan untuk membaca lembaran ini yang berisikan informasi tentang penelitian, yaitu :

1. **Tujuan :** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dibatkannya responden dalam penelitian ini adalah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah bagaimana resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan figur kedua orang tuanya?
2. **Prosedur Penelitian :** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu bulan. Penelitian dilakukan dengan observasi kegiatan dan tingkah laku responden, melakukan wawancara dengan informan yaitu orang yang mengenal baik responden. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah teman dekat dan pemilik serta pengurus pesantren.
3. **Identitas peneliti :**
Nama : Sitituhfatus saniyah yusuf
Asal : Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Kontak : 088746429665
4. **Jaminan Sukarela :** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
5. **Jaminan Kerahasiaan :** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahastakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
6. **Manfaat dan Resiko :** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini ialah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan resiliensi, serta turut memberikan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala resiko yang terjadi akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

Lembar Persetujuan Responden

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dadi Pramata Hasibuan
Jenis kelamin : laki - laki
Usia : 16
Suku : batik

Saya secara sukarela bersedia berperan serta dan menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian ini mengetahui tujuan beserta identitas peneliti dengan jaminan sukarela, jaminan kerahasiaan, mengetahui manfaat dan resiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan SETUJU/ ~~BERSETUJU~~ untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

**coret yang tidak perlu*

Medan, Mei 2024

Responden

Peneliti



(Dadi Pramata Hasibuan)

(Sitituhfatus Saniyah Yusuf)

Lembar Persetujuan Responden

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M I S M M I R A J I N
Jenis kelamin : L A K I L A R I
Usia : 14
Suku : B A N T A N

Saya secara sukarela bersedia berperan serta dan menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian ini mengetahui tujuan beserta identitas peneliti dengan jaminan sukarela, jaminan kerahasiaan, mengetahui manfaat dan resiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan SETUJU/ ~~SIKUTUH FATUS~~ untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

*coret yang tidak perlu

Medan, Mei 2024

Responden

Peneliti



(M. ism mirain)

(Sitituhfatus Saniyah Yusuf)

Lembar Persetujuan Responden

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Yanwar Mustaqim
Jenis kelamin : Laki - Laki
Usia : 18 thn.
Suku : Jawa

Saya secara sukarela bersedia berperan serta dan menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian ini mengetahui tujuan beserta identitas peneliti dengan jaminan sukarela, jaminan kerahasiaan, mengetahui manfaat dan resiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan SETUJU/ ~~BERIKUT~~ untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

*cores yang tidak perlu

Medan, Mei 2024

Responden

Peneliti



(M. Yanwar Mustaqim)

(Sitituhfatus Saniyah Yusuf)



LAMPIRAN 4

VERBATIM

Responden 1

Nama : DPH

Usia : 16 tahun

Status : Santri

Alamat : Jl. Damar Wulan Dusun 24 Desa Sampali

Tabel 11 Verbatim Responden 1

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWR1-1	Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....	
WWR1-2	Itee	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh kak	
WWR1-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Sitituhfatus Saniyah Yusuf mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai DPH mengenai pengalaman kamu, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan DPH mau kakak teliti (menyerahkan lembar informed concent).	
WWR1-4	Itee	Ooiya baik kak	
WWR1-5	Iter	Oke dimulai ya	
WWR1-6	Itee	Berapa usia DPH saat ini?	
WWR1-7	Iter	16 tahun kak	Latar belakang
WWR1-8	Itee	DPH anak seberapa dan berapa bersaudara ya?	
WWR1-9	Iter	Anak ke 2 dari 3 bersaudara kak	
WWR1-10	Itee	Bagaimana awal pertama kali DPH bisa berada disini?	
WWR1-11	Iter	Pertamanya aku dan adikku tinggal sama ayah dan ibu lalu orang tua bercerai dan menikah lagi setelah itu kami tinggal dengan nenek dan ibu menjemput tapi ayah tiriku hanya sayang sama kakak aja dan akhirnya kami diambil oleh ayah dan ibu	Awal mula mengalami kehilangan figur kedua orang tua

		tiri karena ibu lebih memilih ayah tiri lalu ada teman ayah yang menyuruh kami untuk dimasukkan pesantren yaudah kak kami dimasukkan pesantren karena ibu tiri kami juga ga suka dengan kami kak.	
WWR1-12	Itee	Bagaimana hubungan DPH dengan orang tua?	
WWR1-13	Itee	Ga tau gimana kak sampai sekarang aja ga ada kabar dan ga pernah jenguk dari awal masuk disini jadi aku ga tau hubungannya kayak mana	Hubungan dengan orang tua
WWR1-14	Itee	Bagaimana figur/peran kedua orang tua dalam hidup DPH?	
WWR1-15	Itee	Aku ngerasa figur orang tua itu penting kak cuman ya gimana aku juga ga ada ngerasain itu dari orang tuaku mereka aja ga peduli	Perasaan mengenai figur kedua orang tua
WWR1-16	Itee	Kegiatan apa saja yang DPH lakukan dilingkungan DPH sekarang ini?	
WWR1-17	Itee	Ya belajar terus juga mengajar kitab kuning gitu kak cuman buat yang masih kelas 1 pesantren disini kadang juga menanam, menyiram sayuran, gotong royong banyak si kak melakukan kegiatan yang ada di pesantren inila kak	
WWR1-18	Itee	Bagaimana cara DPH beradaptasi pada awal pertama kali berada disini? Dan bagaimana komunikasi DPH dengan pemilik serta pengurus yang ada disini?	
WWR1-19	Itee	Pertamanya saya diem-diem aja kak karena kan belum kenal cuman lama-lama yah terbiasa juga kan jadi nya mulai mengikuti kegiatan yang ada disini jadinya banyak temen kak, kalau dengan pemilik dan pengurus disini saya baik-baik aja kak malah pemilik pesantren ini umi & buyah udah menganggap aku kayak anaknya sendiri kak.	
WWR1-20	Itee	Perbedaan apa saja yang DPH alami selama berada disini?	

WWR1-21	Iter	Banyak si kak contohnya ya berbeda tentang orang tua mereka sering dijenguk sedangkan aku engga	
WWR1-22	Itee	Bagaimana respon orang disekitar DPH ketika mengetahui DPH berbeda dengan mereka?	
WWR1-23	Iter	Ya ga ada kak biasa aja	
WWR1-24	Itee	Malah mereka juga ga memandang itu si kak	
WWR1-25	Iter	Bagaimana cara DPH untuk dapat mengontrol emosi?	
WWR1-26	Itee	Biasanya si aku kalau lagi emosi suka menyendiri dikamar dan suka memukul tembok cuman itu dulu si kak sekarang udah ga lagi	Cara mengontrol emosi (Emotional Regulation)
WWR1-27	Iter	Apa yang DPH rasakan saat semua emosi dan perasaan berkecamuk akibat peristiwa yang terjadi?	
WWR1-28	Itee	Ya marah tapi mau kayak mana lagi	perasaan karna harus menerima keadaan
WWR1-29	Iter	Apa yang DPH lakukan dan seperti apa perasaan DPH karena merasa berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR1-30	Itee	Aku sering baca buku dan nulis dikamar biar supaya aku ga teringat sama mereka yang berbeda dengan aku kak	Mencoba melakukan kegiatan untuk melupakan kejadian yang dialami
WWR1-31	Iter	Ceritakan peristiwa yang membuat DPH tertekan selama berada dilingkungan ini.	
WWR1-32	Itee	Kalau tertekan sih ga ada kak cuman sedikit berbeda karena orang tua mereka selalu menjenguk mereka sedangkan aku ga pernah dijenguk	
WWR1-33	Iter	Bagaimana cara DPH mengatasinya ?	
WWR1-34	Itee	Yaudah berdiam diri aja sedih juga si kadang kak	

WWR1-35	Iter	Apa yang DPH pikirkan ketika DPH memutuskan untuk mengatasi dengan cara tersebut?	
WWR1-36	Itee	Ga ada pikiran apa-apa cuman bisa ngomong mungkin ini udah memang takdir aku	
WWR1-37	Iter	Bagaimana perasaan DPH ketika keputusan itu DPH ambil?	
WWR1-38	Itee	Ga ada keputusan si kak yaudah aku terima aja udah memang gini takdir aku	
WWR1-39	Iter	Apa yang terpikirkan oleh DPH, ketika kehidupan DPH harus berubah seketika?	
WWR1-40	Itee	Yaudah aku cuman bisa belajar biar aku bisa jadi orang yang berilmu dan berguna untuk kedepannya	Impulse Control
WWR1-41	Iter	Selain perasaan hancur karna kehilangan figur kedua orang tua, apakah ada hal lain yang DPH rasakan bersamaan dengan peristiwa tersebut?	
WWR1-42	Itee	Ga ada kak cuman itu aja	
WWR1-43	Iter	Apakah DPH mampu meredamnya atau meluapkannya? Seperti apa tindakan yang DPH lakukan?	
WWR1-44	Itee	Kalau sekarang si aku cuman mikirin belajar untuk mencapai cita-citaku ga ada mikirin orang tua kalau memang orang tuaku ga mau ngurusin aku yaudah kak mau gimana lagi cuman aku juga ga mau benci	
WWR1-45	Iter	Apakah DPH pernah berada dikondisi seperti halnya ingin seperti teman-teman DPH yang masih memiliki orang tua dan keluarga yang utuh tetapi DPH tidak bisa melakukan apa-apa dan bagaimana DPH mengatasinya?	
WWR1-46	Itee	Sebenarnya si kepengen kak cuman karena ini memang udah takdir aku yaudahla kak	
WWR1-47	Iter	Kepada siapa biasanya DPH berbagi cerita tentang kehidupan?	
WWR1-48	Itee	Kawan dekatku kak namanya habib	

WWR1-49	Iter	Apa yang menjadi penyemangat dalam pikiran DPH ketika akan memperjuangkan sesuatu hal?	
WWR1-50	Itee	Kalau sekarang aku maunya belajar biar aku bisa mencapai cita-citaku kak	Optimisme
WWR1-51	Iter	Perasaan apa yang DPH rasakan selama proses memperjuangkan hal tersebut?	
WWR1-52	Itee	Namanya belajar semua itu butuh proses ya pahit sih kak cuman nanti kalau udah jadi orang sukses kan tinggal enaknya aja	
WWR1-53	Iter	Usaha seperti apa saja yang sudah DPH lakukan untuk mewujudkannya?	
WWR1-54	Itee	Belajar yang giat aja si kak fokus sama yang ingin dicapai	
WWR1-55	Iter	Bagaimana DPH memandang perubahan yang dialami?	
WWR1-56	Itee	Aku siu dah biasa aja si kak	
WWR1-57	Iter	Bagaimana keyakinan DPH terhadap masa depan?	
WWR1-58	Itee	Sangat besar kak aku yakin bahwa aku bisa walaupun aku berbeda dengan teman-temanku tapikan masa depan kita ga ada yang tau yang penting kan mau berusaha kak	
WWR1-59	Iter	Keadaan DPH sekarang yang mengalami berbeda dengan teman-teman, lalu apa yang DPH pikirkan jika ada sesama yang mengalami kesulitan?	
WWR1-60	Itee	Yaudah aku harus buat apa kak sedangkan aku sulit juga cuman kalau aku bisa bantu ya aku bantu kak	Emphaty
WWR1-61	Iter	Apakah DPH merasakan apa yang sesama DPH rasakan, ataukah DPH bisa merasakan semua kesulitan yang orang rasakan sekalipun dia tidak sama seperti DPH?	
WWR1-62	Itee	Ga tau kak karena aku juga orangnya cuek	
WWR1-63	Iter	Bantuan apa yang akan DPH berikan untuk membantu mereka?	
WWR1-64	Itee	Ya paling cuman bisa bantu banyakin sabar ajala kak	

WWR1-65	Iter	Apakah DPH tetap memberikan bantuan kepada orang lain yang kesusahan, sekalipun DPH juga memiliki permasalahan?	
WWR1-66	Itee	Iya kalau aku bisa bantu ya aku bantu kak tapi kalau ga bisa ya gimana kak	
WWR1-67	Iter	Ceritakan, masalah terberat yang pernah DPH alami dan apakah DPH mengetahui apa penyebabnya?	
WWR1-68	Itee	Ditinggal sama kedua orang tua kak penyebabnya kayak yang dibilang tadi kak mereka bercerai terus aku dimasukkan kepesantren dan ga pernah dijenguk sampai sekarang kak	Causal Analysis
WWR1-69	Iter	Apakah masalah tersebut membuat DPH sangat kepikiran? dan Seperti apa?	
WWR1-70	Itee	Ya kepikiran juga si kak cuman mau gimana lagi	
WWR1-71	Iter	Apakah DPH merasa bahwa keadaan ini membuat DPH sangat frustrasi?	
WWR1-72	Itee	Engga kak karena sekraung udah ada yang peduli samaku kok kak	
WWR1-73	Iter	Apa Tindakan DPH untuk meminimalisir kekecewaan DPH terhadap keadaan yang menimpa DPH?	
WWR1-74	Itee	Berdoa aja la kak banyakin sabar	
WWR1-75	Iter	Apakah DPH pernah berpikir bahwa Tuhan menakdirkan DPH untuk mengalami keadaan ini?	
WWR1-76	Itee	Selalu berfikir kayak gitu si kak karena kan dalam hadits arba'in juga takdir baik dan takdir buruk itu udah ditentukan sama allah	
WWR1-77	Iter	Sebelum DPH dalam keadaan ini, apakah DPH memiliki keinginan yang belum tercapai? Jika iya, keinginan apakah itu dan apa yang DPH pikirkan mengenai hal itu?	
WWR1-78	Itee	Ga ada kak karena aku juga waktu itu masih kecil belum ngerti	Self-Efficacy
WWR1-79	Iter	Seperti apa rasanya, saat keinginan itu harus hilang seiring dengan keadaan DPH yang sekarang?	

WWR1-80	Itee	Ga ada kak paling untuk sekarang cuman ingin tercapai aja cita-cita jadi ustad	
WWR1-81	Itee	Apakah DPH yakin mampu mewujudkan keinginan tersebut walaupun dengan keadaan yang berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR1-82	Itee	Yakin aja kak pasti bisa dilewati semuanya	
WWR1-83	Itee	Apakah DPH akan mencoba untuk menyelesaikan masalah DPH sendiri atau meminta bantuan?	
WWR1-84	Itee	Ga tau kalau sekarang kak karena kalau ada masalah juga kadang aku juga masih minta bantuan sama pihak pengurus pesantren terutama pemilik pesantren cuman kalau udah tamat aku nanti coba buat menyelesaikannya sendiri	
WWR1-85	Itee	Sejauh apa DPH yakin bahwa DPH telah menerima diri DPH yang sekarang!	
WWR1-86	Itee	Yaudah terima aja emang udah gini takdirnya kak	
WWR1-87	Itee	Apa yang DPH pikirkan mengenai keinginan terbesar DPH?	
WWR1-88	Itee	Aku ingin mewujudkan cita-citaku menjadi seorang ustad	Reaching Out
WWR1-89	Itee	Jika berhasil disaat DPH mengalami keadaan sekarang, seperti apa rasanya? Namun, jika gagal disaat DPH dalam keadaan seperti ini, seperti apa juga perasaan DPH?	
WWR1-90	Itee	Kalau misalnya berhasil aku sangat senang sekali kak tapi insya allah aku yakin si kak yang penting banyakin belajar memperbanyak ilmu kan ga ada habisnya kak	
WWR1-91	Itee	Usaha apa yang DPH lakukan untuk mewujudkannya?	
WWR1-92	Itee	Selalu berdoa sama allah dan lebih giat lagi buat belajar kak	
WWR1-93	Itee	Apakah dengan keadaan DPH sekarang yang berbeda dengan teman-teman menghalangi DPH untuk menggapai cita-	

		cita? Bagaimana cara DPH mengoptimalkannya?	
WWR1-94	Itee	Kalau itu si ga ada kupikiri lagi kak yang kupikiri sekarang itu cuman belajar yang giat biar cita-citaku bisa tercapai	
WWR1-95	Iter	Sebelum menjadikan seseorang sebagai teman dekat, apa yang DPH pikirkan pertama sekali tentang orang tersebut?	
WWR1-96	Itee	Ya karena kan kak dia kawan sekelas aku juga jadi lebih dekat dia juga orang nya asik	I Have Hubungan yang dapat dipercaya
WWR1-97	Iter	Perasaan apa yang DPH rasakan ketika ada orang yang dengan tulus menjadi teman DPH?	
WWR1-98	Itee	Ga ada perasaan ya bagus aja kak dia mau dekat sama aku	
WWR1-99	Iter	Apa saja yang DPH lakukan dengan teman dekat DPH?	
WWR1-100	Itee	Biasanya si kak aku sering ngajak dia cerita kadang aku juga ngajak dia temeni aku beli jajan, belajar bareng gitu kak	
WWR1-101	Iter	Siapa saja orang yang DPH beritahu pada saat awal DPH mengalami kesedihan saat itu?	
WWR1-102	Itee	Aku ga ada ngasih tau cerita kehidupan aku sma mereka si kak karena aku fikir biar aja sekiranya waktu berjalan kan mereka tau sendiri	
WWR1-103	Iter	Apa yang membuat DPH memberi tahu mereka?	
WWR1-104	Itee	Ya aku cerita cerita gitu cuman sama temen dekat aja si kak karena udah percaya aja dan selalu ngedukung aku	
WWR1-105	Iter	Bagaimana respon dan perilaku mereka saat mengetahui DPH mengalami kesedihan?	
WWR1-106	Itee	Ya kami hanya saling menyemangati aja kak	
WWR1-107	Iter	Dukungan seperti apa yang DPH butuhkan pada saat itu? Dari siapa saja DPH mendapatkan dukungan tersebut?	

WWR1-108	Itee	Kalau dukungan ya mereka selalu menyemangati dan selalu disuruh lebih banyak bersabar terutama dukungan dari pemilik serta pengurus disini kak walaupun kadang aku bandel mereka tetap masih sayang aku dan aku tetap semangat kak	
WWR1-109	Iter	Siapa saja orang yang biasanya DPH ajak berdiskusi terkait masalah, perasaan, perilaku, atau yang mengganggu pikiran DPH?	
WWR1-110	Itee	Terkadang kawan dekat aku itula kak	
WWR1-111	Iter	Apa yang membuat DPH bercerita kepada orang tersebut?	
WWR1-112	Itee	Ya karena aku percaya aja sama dia kak	
WWR1-113	Iter	Apakah DPH mempunyai orang yang DPH jadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka?	
WWR1-114	Itee	Punya si kak contohnya pemilik pesantren ini umi buyah walaupun aku bukan anak kandung mereka tapi mereka tetap sayang sama aku mau ngurusin aku dari aku awal disini sampe sekarang ga pernah dijenguk orang tuaku	Role Models
WWR1-115	Iter	Apa yang DPH pikirkan sehingga menjadikan mereka sebagai panutan?	
WWR1-116	Itee	Kebaikan mereka kasih sayang mereka la kak yang jadi panutan aku makanya aku udah mulai bisa menerima keadaan aku sekarang yang berbeda dengan teman yang lain tapi aku masih punya umi buyah yang sayang sama aku kak	
WWR1-117	Iter	Perasaan apa yang DPH rasakan ketika DPH bisa menjadikan diri DPH seperti orang yang diteladani?	
WWR1-118	Itee	Merasa senang la kak semoga aku bisa menjadi seperti itu juga	
WWR1-119	Iter	Usaha apa yang DPH lakukan, agar bisa mengikuti panutan DPH tersebut?	
WWR1-120	Itee	Ya banyak belajar aja si kak dari pengalaman	

WWR1-121	Iter	Menurut DPH, apakah DPH termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandirian DPH?	
WWR1-122	Itee	Iya memang aku orangnya suka mandiri ya sekarang aku hidupnya juga sendiri orang tuaku juga udah ga peduli kak	Dorongan Kemandirian
WWR1-123	Iter	Apa yang DPH pikirkan, ketika DPH yang terbiasa dengan adanya kedua orang tua, tetapi dalam keadaan sekarang DPH harus bisa mandiri?	
WWR1-124	Itee	Biasa aja si kak karena kan emang dari kecil aku juga udah terpisah dari orang tuaku	
WWR1-125	Iter	Bagaimana perasaan dalam diri DPH bahwa orang disekitar kini mengasihani DPH dikarenakan DPH berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR1-126	Itee	Senang aja si kak ada yang merhatiin cuman ya mau gimana emang gini keadaan aku	
WWR1-127	Iter	Lalu, apa yang DPH lakukan ketika hal itu terjadi dan usaha apa yang DPH lakukan untuk menepis anggapan tersebut?	
WWR1-128	Itee	Ga ada si kak ga tau juga harus apa	
WWR1-129	Iter	Adakah orang yang membantu DPH untuk bersikap mandiri?	
WWR1-130	Itee	Ga ada si kak seiring berjalannya waktu ya aku mandiri karena emang kan kalau dipesantren juga harus bisa mandiri	
WWR1-131	Iter	Bagaimana sikap pemilik serta pengurus pesantren dan teman-teman DPH terhadap DPH selama ini?	
WWR1-132	Itee	Baik-baik aja si kak semuanya	
WWR1-133	Iter	Bagaimana sikap orang di sekitar ketika DPH sedang membutuhkan bantuan?	
WWR1-134	Itee	Biasanya si kak orang itu bantuin kalau aku butuh bantuan aku minta tolong sama kawanku	
WWR1-135	Iter	Apa yang biasanya DPH lakukan ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan?	
WWR1-136	Itee	Biasanya si kak kalau aku lagi kesulitan tentang belajar aku sering muraja'ah sama kawan-kawanku	

WWR1-137	Iter	Menurut DPH, apakah DPH termasuk orang yang berhubungan sosial dengan baik?	
WWR1-138	Itee	Kalau itu aku ga tau karena kan itu tanggapan dari kawan-kawanku kak	I AM Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik
WWR1-139	Iter	Apa yang ada dipikiran DPH, mengenai anggapan orang lain terhadap diri DPH yang berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR1-140	Itee	Yaudah biasa aja kak mau gimana lagi emang begini adanya	
WWR1-141	Iter	Apakah DPH merasa disayangi oleh orang lain? Bagaimana bentuk rasa sayang mereka kepada DPH?	
WWR1-142	Itee	Ada kok yang sayang sama aku kak umi sama buyah mereka sayang kali sama aku merekala yang mengurus aku dari pertama kali aku ditinggalin sama orang tuaku kak	
WWR1-143	Iter	Apakah orang di sekitar menaruh perhatian atau kasih sayang pada DPH seperti yang DPH harapkan?	
WWR1-144	Itee	Kalau yang aku harapkan ga ada sih kak paling dari umi buyah aja	
WWR1-145	Iter	Bagaimana cara DPH mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayang DPH kepada orang lain?	
WWR1-146	Itee	Nanti kalau aku udah besar atau udah sukses aku pasti ingat kok kak sama orang yang udah sayang sama aku	Mencintai, empati dan altruistic
WWR1-147	Iter	Apa yang DPH lakukan ketika orang di sekitar DPH terkena masalah?	
WWR1-148	Itee	Ya kalau aku bisa bantu ya aku bantu kak	
WWR1-149	Iter	Apakah DPH menjaga jarak dari mereka karena DPH tidak seperti mereka yang mempunyai keluarga dan orang tua yang utuh?	
WWR1-150	Itee	Ya engga si kak ngapain juga aku jaga jarak sama mereka	

WWR1-151	Iter	Apa yang DPH pikirkan terhadap diri sendiri sebagai seseorang yang dulu pernah merasakan mempunyai keluarga dan orang tua namun sekarang harus berubah?	
WWR1-152	Itee	Biasa aja kak karena kan pas berpisah dari orang tua masih kecil jadi belum ngerti apa-apa ya jadi ikut-ikut aja kak	Bangga terhadap diri sendiri
WWR1-153	Iter	Apakah DPH masih tetap bangga dengan diri DPH sendiri? Ceritakan bagaimana perasaan DPH!	
WWR1-154	Itee	Ya walaupun sedikit sedih tapi aku harus bisa jalaninya kak	
WWR1-155	Iter	Apa yang DPH lakukan, sebagai bentuk DPH bangga terhadap diri DPH sendiri walaupun berbeda dengan teman-teman yang lain yang memiliki orang tua dan keluarga yang utuh?	
WWR1-156	Itee	Kalau sekarang aku belum bisa membanggakan diriku kak karena aku ga tau nantinya aku jadi orang sukses atau ga cuman sekarang bangga aja karena walaupun aku berbeda sama teman yang lain tapi aku bisa ngelewatinya dan mulai menerima aja diriku yang sekarang	
WWR1-157	Iter	Adakah hal yang membuat DPH merasa minder dan kurang percaya diri dengan orang lain?	
WWR1-158	Itee	Ya paling masalah berbeda itu aja si kak kadang bikin minder	
WWR1-159	Iter	Seperti apa tanggung jawab DPH jika mempunyai tugas dan apa yang DPH lakukan?	
WWR1-160	Itee	Kalau diberikan tugas aku selesaikan dengan baik kak	Tanggungjawab dan Kemandirian
WWR1-161	Iter	Bagaimana perasaan DPH selama menjalani kehidupan yang berubah dengan tidak adanya figur dari kedua orang tua dan mengharuskan DPH menjadi mandiri?	
WWR1-162	Itee	Yaudah kak jalani aja	

WWR1-163	Iter	Bagaimana kondisi keadaan DPH sekarang setelah tidak lagi merasakan adanya figur dari kedua orang tua?	
WWR1-164	Itee	Ditinggal orang tua udah dari kecil jadi biasa aja kak	Harapan Keyakinan dan kepercayaan
WWR1-165	Iter	Apakah DPH pernah berpikir bahwa keadaan DPH sekarang telah berubah?	
WWR1-166	Itee	Berubah kali pun kak ga ada orang tua karena mereka juga udah ga peduli	
WWR1-167	Iter	Apa yang DPH rasakan dengan keadaan DPH sekarang?	
WWR1-168	Itee	Yaudahla kak memang udah kayak gini takdirnya	
WWR1-169	Iter	Usaha apa yang DPH lakukan sampai sekarang dengan keadaan yang tidak lagi merasakan adanya figur kedua orang tua?	
WWR1-170	Itee	Sekarang aku hanya berfikir buat belajar aja si kak	
WWR1-171	Iter	Bagaimana rencana hidup DPH ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang)?	
WWR1-172	Itee	Rencananya ya paling untuk sekarang ini belajar ajalah kak yang giat untuk kedepannya ya aku jalani aja gimana baiknya	
WWR1-173	Iter	Usaha apa yang akan DPH lakukan untuk mencapai rencana tersebut?	
WWR1-174	Itee	Usahanya dengan belajar yang giat aja si kak	
WWR1-175	Iter	Apakah DPH yakin bahwa DPH dapat mencapai cita-cita ataupun harapan yang diinginkan?	
WWR1-176	Itee	Insyallah yakin si kak selagi mau berusaha kan	
WWR1-177	Iter	Apakah DPH percaya bahwa orang-orang disekitar DPH mendukung cita-cita DPH dan keberhasilan DPH?	
WWR1-178	Itee	Kurang tau si kak mereka mendukung akua tau ga tapi selama ini juga baik-baik aja kak	

WWR1-179	Iter	Apakah DPH mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain?	
WWR1-180	Itee	Mampu si kak kalau apa ya aku suka cerita sama kawan dekatku	I Can Komunikasi
WWR1-181	Iter	Perasaan apa saja yang pernah DPH ungkapkan?	
WWR1-182	Itee	Perasaan kayak pas lagi senang sama sedih kak	
WWR1-183	Iter	Apabila DPH mampu, bagaimana cara yang DPH lakukan dalam mengungkapkannya?	
WWR1-184	Itee	Dengan bercerita sama dia si kak	
WWR1-185	Iter	Apakah DPH mengungkapkan pendapat DPH pada saat DPH berdiskusi dengan teman-teman?	
WWR1-186	Itee	Pas lagi di asrama kak	
WWR1-187	Iter	Bagaimana respon lawan bicara DPH ketika diajak diskusi atau mengobrol? Apakah diantara mereka ada yang pernah mengabaikan saat hendak diajak bicara?	
WWR1-188	Itee	Ya kami saling cerita saling merespon biasanya pas lagi ngumpul duduk-duduk diasrama kak	
WWR1-189	Iter	Apa yang terlintas dipikiran DPH, ketika sedang tertimpa masalah?	
WWR1-190	Itee	Jika punya masalah kalau bisa aku menyelesaikannya sendiri tapi kalau ga bisa aku minta bantuan orang lain kak	Pemecahan Masalah
WWR1-191	Iter	Perasaan apa yang DPH rasakan terkait masalah tersebut?	
WWR1-192	Itee	Tergantung masalah nya si kak paling sedih aja kak karena berbeda itu	
WWR1-193	Iter	Bagaimana cara DPH mengatasi masalah yang DPH alami?	
WWR1-194	Itee	Dengan cara menyelesaikannya kak	
WWR1-195	Iter	Apakah DPH mencari bantuan untuk mengatasi masalah yang DPH alami? Apabila iya, bantuan seperti apa yang DPH butuhkan?	
WWR1-196	Itee	Biasanya si kak minta bantuan sama temen atau sama pemilik serta pengurus yang ada di pesantren ini	

WWR1-197	Iter	Menurut DPH, apakah cara yang DPH gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami?	
WWR1-198	Itee	Sudah si kak	
WWR1-199	Iter	Apa saja hal yang sering membuat DPH marah dan sedih?	
WWR1-200	Itee	Ketika orang tua lain datang aku merasa sangat sedih kak iri juga ngeliatnya	
WWR1-201	Iter	Bagaimana rasanya ketika sedang marah ataupun sedih, tapi DPH tidak bisa melampiaskannya?	
WWR1-202	Itee	Biasanya si aku sering melampiaskannya dengan menangis dikamar kak	
WWR1-203	Iter	Bagaimana cara DPH dalam mengontrol perasaan DPH (saat mendapatkan kabar baik atau kabar buruk)?	
WWR1-204	Itee	Biasa aja si kak yaudah terima aja	
WWR1-205	Iter	Apa yang terlintas dalam pikiran DPH pertama kali, saat DPH sedang membutuhkan bantuan?	
WWR1-206	Itee	Ga ada si kak	Kemampuan mencari hubungan yang dapat dipercaya
WWR1-207	Iter	Kepada siapa DPH mencari bantuan tersebut?	
WWR1-208	Itee	Kepada teman atau dengan pemilik serta pengurus pesantren yang ada disini kak	
WWR1-209	Iter	Seperti apa rasanya jika bantuan DPH ditolak ataupun orang menolak menolong DPH?	
WWR1-210	Itee	Sedih si kak sakit aja kalau orang lain menolak ketika aku minta bantuan	
WWR1-211	Iter	Bantuan seperti apa yang DPH butuhkan dari orang lain?	
WWR1-212	Itee	Kalau aku si kak butuh perhatian aja karena kan aku juga berbeda dari temen yang lain	
WWR1-213	Iter	Menurut DPH, apakah DPH termasuk orang yang mudah dalam mencari teman?	

WWR1-214	Itee	Menurut aku si kak tergantung aku menilainya kalau cocok samaku ya aku jadikan teman	
WWR1-215	Iter	Oke wawancaranya sudah selesai terima kasih ya DPH assalamualaikum...	
WWR1-216	Itee	Iya kak sama-sama waalaikumsalam kak...	



Responden 2

Nama : MIMH

Usia : 14 tahun

Status : Santri

Alamat : Jl. Damar Wulan Dusun 24 Desa Sampali

Tabel 12 Verbatim Responden 2

Koding	Subjek	Perckapan	Keterangan
WWR2-1	Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....	
WWR2-2	Itee	Waalaiikumsalam warahmatullahi wabarakatuh kak	
WWR2-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Sitituhfatus Saniyah Yusuf mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai DPH mengenai pengalaman kamu, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan MIMH mau kakak teliti (menyerahkan lembar informed concent).	
WWR2-4	Itee	Ooiya baik kak	
WWR2-5	Iter	Oke dimulai ya	
WWR2-6	Iter	Berapa usia MIMH saat ini?	
WWR2-7	Itee	Usia saya 14 tahun kak	Latar belakang
WWR2-8	Iter	MIMH anak seberapa dan berapa bersaudara ya?	
WWR2-9	Itee	Saya anak ke 3 dari 3 bersaudara kak	
WWR2-10	Iter	Bagaimana awal pertama kali MIMH bisa berada disini?	
WWR2-11	Itee	Pertama kali saya disini itu awalnya karena orang tua saya bercerai kak dan sudah hidup berkeluarga masing-masing dan saya dititipkan dan tinggal dengan nenek ayah tiri saya hanya saya sama kakak saya aja kak dan ibu tiri saya juga	Awal mula mengalami kehilangan figur kedua orang tua

		tidak suka kepada saya akhirnya saya dimasukkan ayah saya ke pesantren ini sampe sekarang kedua orang tua saya tidak pernah datang untuk menjenguk saya disini kak saya juga tidak tau mereka ada dimana	
WWR2-12	Iter	Bagaimana hubungan MIMH dengan orang tua?	
WWR2-13	Itee	Dari semenjak kedua orang tua bercerai hubungan kami ya jadi kurang baik kak	Hubungan dengan orang tua
WWR2-14	Iter	Bagaimana figur/peran kedua orang tua dalam hidup MIMH?	
WWR2-15	Itee	Sangat penting kak tetapi ya gimana saya juga udah ga ngerasain figure mereka lagi makanya saya harus seperti sekarang ini yang berbeda dengan teman-teman yang lain kak	Perasaan mengenai figur kedua orang tua
WWR2-16	Iter	Kegiatan apa saja yang MIMH lakukan dilingkungan MIMH sekarang ini?	
WWR2-17	Itee	Sekarang ini saya sedang menulis naskah cerita gitu kak, dan ngelakuin semua kegiatan yang ada di pesantren inilah kak kayak belajar bareng, ngerjain piket kebersihan bareng, menyiram dan menanam sayuran, dan saya juga suka memancing bareng dikolam ikan yang ada disini kak	
WWR2-18	Iter	Bagaimana cara MIMH beradaptasi pada awal pertama kali berada disini?	
WWR2-19	Itee	Pada awal beradabtasi disini itu kayak biasa kak kenalan sama teman-teman yang lain gabung dengan yang lain kak ya diikuti aja gimana kak	
WWR2-20	Iter	Perbedaan apa saja yang MIMH alami selama berada disini?	
WWR2-21	Itee	Ga ada perbedaan si kak cuman berbeda soal orang tua aja mereka kan ada orang tua nya yang sering menjenguk sedangkan aku gdk kak	

WWR2-22	Iter	Bagaimana respon orang disekitar MIMH ketika mengetahui MIMH berbeda dengan mereka?	
WWR2-23	Itee	Mereka biasa-biasa aja kak	
WWR2-24	Itee	Ga ada memperbedakan aku dan mengasingkan gitu kak semuanya baik-baik aja	
WWR2-25	Iter	Bagaimana cara MIMH untuk dapat mengontrol emosi?	
WWR2-26	Itee	Kalau mengontrol emosi si aku biasanya dengan makan aja kak kadang makan kadang engga karena aku juga ga terlalu mengambil pusing kak	Cara mengontrol emosi (Emotional Regulation)
WWR2-27	Iter	Apa yang MIMH rasakan saat semua emosi dan perasaan berkecamuk akibat peristiwa yang terjadi?	
WWR2-28	Itee	Akibat peristiwa yang terjadi pas emosi itu aku merasa sedih dan kesal kak dan udah ya gitu aja kak jalani aja gimana semestinya	perasaan karna harus menerima keadaan
WWR2-29	Iter	Apa yang MIMH lakukan dan seperti apa perasaan MIMH karena merasa berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR2-30	Itee	Merasa sedih dan kesal aja si kak dan aku bawa main aja ngelakuin semua kegiatan yang ada disini biar ga kebawa sedih kak	Mencoba melakukan kegiatan untuk melupakan kejadian yang dialami
WWR2-31	Iter	Ceritakan peristiwa yang membuat MIMH tertekan selama berada dilingkungan ini.	
WWR2-32	Itee	Pas orang tua orang ini datang kak merasa sedih dan merasa tertekan sikit tapi yam au gimana lagi kak udah memang gin ikan kak	
WWR2-33	Iter	Bagaimana cara MIMH mengatasinya ?	
WWR2-34	Itee	Caranya si aku dengan aku berusaha semangat aja kak buat ngejalani ini semua ga terlalu diambil pusing	

WWR2-35	Iter	Apa yang MIMH pikirkan ketika MIMH memutuskan untuk mengatasi dengan cara tersebut?	
WWR2-36	Itee	Ga ada si kak ya udah ginila caraku buat mengatasi ini semua yang udah menjadi takdir aku	
WWR2-37	Iter	Bagaimana perasaan MIMH ketika keputusan itu MIMH ambil?	
WWR2-38	Itee	Ya gitu si kak ga terlalu diambil pusing yaudah dijalani aja kak	
WWR2-39	Iter	Apa yang terpikirkan oleh MIMH, ketika kehidupan MIMH harus berubah seketika?	
WWR2-40	Itee	Awalnya ga ada terpikirkan bakal seperti ini si kak karena kan awalnya tinggal sama kedua orang tua ga tau kalau orang tua bakal bercerai dan sekarang aku hidupnya di pesantren itu la kak perbedaannya	Impulse Control
WWR2-41	Iter	Selain perasaan hancur karna kehilangan figur kedua orang tua, apakah ada hal lain yang MIMH rasakan bersamaan dengan peristiwa tersebut?	
WWR2-42	Itee	Merasa kecewa dan sedih si kak akibat peristiwa tersebut karena berbeda dengan teman-teman yang lain	
WWR2-43	Iter	Apakah MIMH mampu meredamnya atau meluapkannya? Seperti apa tindakan yang MIMH lakukan?	
WWR2-44	Itee	Meluapkannya dengan melakukan kegiatan yang ada disini kak aku juga suka memancing jadi dengan itu la kak dan aku ga bisa melupakannya tetapi aku tetap berdoa yang terbaik untuk kedua orang tuaku walalupun mereka sudah ga peduli lagi	
WWR2-45	Iter	Apakah MIMH pernah berada dikondisi seperti halnya ingin seperti teman-teman MIMH yang masih memiliki orang tua dan keluarga yang utuh tetapi MIMH tidak bisa melakukan apa-apa dan bagaimana MIMH mengatasinya?	

WWR2-46	Itee	Pernah tapi udah lama dan aku juga sekarang udah ada yang menggantikan kedua orang tuaku kak yaitu umi dan buyah la yang sekarang jadi orang tua angkatku kak aku udah dianggap anak sama mereka semua kebutuhan dan keperluan aku mereka la yang memberi kak	
WWR2-47	Iter	Kepada siapa biasanya MIMH berbagi cerita tentang kehidupan?	
WWR2-48	Itee	Sama kawan dekat kak aku sering cerita tentang kehidupan ku	
WWR2-49	Iter	Apa yang menjadi penyemangat dalam pikiran MIMH ketika akan memperjuangkan sesuatu hal?	
WWR2-50	Itee	Yang jadi penyemangat diri sendiri aja kak	Optimisme
WWR2-51	Iter	Perasaan apa yang MIMH rasakan selama proses memperjuangkan hal tersebut?	
WWR2-52	Itee	Dengan bersungguh-sungguh aja untuk mencapainya kak	
WWR2-53	Iter	Usaha seperti apa saja yang sudah MIMH lakukan untuk mewujudkannya?	
WWR2-54	Itee	Dengan belajar dan berusaha biar terwujud kak	
WWR2-55	Iter	Bagaimana MIMH memandang perubahan yang dialami?	
WWR2-56	Itee	Dengan merenungi saja kaka palagi yang bisa dilakukan semua udah menjadi takdir juga	
WWR2-57	Iter	Bagaimana keyakinan MIMH terhadap masa depan?	
WWR2-58	Itee	Dengan percaya aja sama allah kak karena kan semua udah ditentukan sama allah aku hanya bisa menjalani saja gimana baiknya kak	
WWR2-59	Iter	Keadaan MIMH sekarang yang mengalami berbeda dengan teman-teman, lalu apa yang MIMH pikirkan jika ada sesama yang mengalami kesulitan?	
WWR2-60	Itee	Merasa sedih aja kak dan aku bantu jika aku bisa kak	Emphaty

WWR2-61	Iter	Apakah MIMH merasakan apa yang sesama MIMH rasakan, ataukah MIMH bisa merasakan semua kesulitan yang orang rasakan sekalipun dia tidak sama seperti MIMH?	
WWR2-62	Itee	Kadang merasakan juga si kak tapi yam au gimana kalau apa paling dengan saling menyemangati aja la kak	
WWR2-63	Iter	Bantuan apa yang akan MIMH berikan untuk membantu mereka?	
WWR2-64	Itee	Dengan saling membantu dan menyemangati aja si kak	
WWR2-65	Iter	Apakah MIMH tetap memberikan bantuan kepada orang lain yang kesusahan, sekalipun MIMH juga memiliki permasalahan?	
WWR2-66	Itee	Selagi aku mampu untk membantunya ya aku bantu kak	
WWR2-67	Iter	Ceritakan, masalah terberat yang pernah MIMH alami dan apakah MIMH mengetahui apa penyebabnya?	
WWR2-68	Itee	Masalah tentang kedua orang tua aja si kak kan aku sekarang berbeda dengan yang lain aku juga kepingin kayak yang lain dengan kedua orang tua dan keluarga nya kak tapi mau gimana udah begini adanya kak	Causal Analysis
WWR2-69	Iter	Apakah masalah tersebut membuat MIMH sangat kepikiran? dan Seperti apa?	
WWR2-70	Itee	Tentang bebeda itu aja si kak ga ada yang lain	
WWR2-71	Iter	Apakah MIMH merasa bahwa keadaan ini membuat MIMH sangat frustrasi?	
WWR2-72	Itee	Frustrasi si ga terlalu kak karena juga kan masih ada umi buyah yang gantikan cuman merasa sedih dan kesal aja karena berbeda itu kak	
WWR2-73	Iter	Apa Tindakan MIMH untuk meminimalisir kekecewaan MIMH terhadap keadaan yang menimpa MIMH?	

WWR2-74	Itee	Dengan bersyukur aja si kak masih ada yang peduli dan mau mengurus aku disini	
WWR2-75	Iter	Apakah MIMH pernah berpikir bahwa Tuhan menakdirkan MIMH untuk mengalami keadaan ini?	
WWR2-76	Itee	Pernah si kak ya mungkin emang ini udah jadi takdir aku	
WWR2-77	Iter	Sebelum MIMH dalam keadaan ini, apakah MIMH memiliki keinginan yang belum tercapai? Jika iya, keinginan apakah itu dan apa yang MIMH pikirkan mengenai hal itu?	
WWR2-78	Itee	Ga ada kak karena waktu itu aku juga masih kecil dan belum mengerti apa-apa kak aku juga ikut-ikutan aja gimana kata orang tuaku waktu itu	Self-Efficacy
WWR2-79	Iter	Seperti apa rasanya, saat keinginan itu harus hilang seiring dengan keadaan MIMH yang sekarang?	
WWR2-80	Itee	Ga ada kak ya udah biasa aja	
WWR2-81	Iter	Apakah MIMH yakin mampu mewujudkan keinginan tersebut walaupun dengan keadaan yang berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR2-82	Itee	Sedih sih kak karena berbeda itu tapi yaudah sekarang aku cuman pengen tercapai aja keinginan dan cita-citaku kak dengan banyak belajar aja si kak jalani aja gimana baiknya	
WWR2-83	Iter	Apakah MIMH akan mencoba untuk menyelesaikan masalah MIMH sendiri atau meminta bantuan?	
WWR2-84	Itee	Berusaha untuk menyelesaikannya sendiri kak kalau ga bisa palingan aku minta bantuan teman atau pemilik serta pengurus pesantren yang ada disinilah kak	
WWR2-85	Iter	Sejauh apa MIMH yakin bahwa MIMH telah menerima diri MIMH yang sekarang!	
WWR2-86	Itee	Ya udah kak terima aja namanya juga udah takdir mau gimana lagi kedua orang tuaku juga udah ga peduli kak buktinya sampe	

		sekarang aku juga ga tau mereka ada dimana kak yaudah jalani ajalah kak	
WWR2-87	Iter	Apa yang MIMH pikirkan mengenai keinginan terbesar MIMH?	
WWR2-88	Itee	Cuman ingin tercapai aja si kak	Reaching Out
WWR2-89	Iter	Jika berhasil disaat MIMH mengalami keadaan sekarang, seperti apa rasanya? Namun, jika gagal disaat MIMH dalam keadaan seperti ini, seperti apa juga perasaan MIMH?	
WWR2-90	Itee	Kalau misalnya berhasil aku senang kali la kak siapa coba yang ga senang kan kak cuman kalau gagal otomatis sedih juga la kak namanya juga keinginan kita kan kak cuman mau gimana lagi yaudah la kak terima aja mungkin bukan yang terbaik kak	
WWR2-91	Iter	Usaha apa yang MIMH lakukan untuk mewujudkannya?	
WWR2-92	Itee	Dengan berusaha dan semangat lagi si kak untuk mencapainya hingga terwujud semua itu kak	
WWR2-93	Iter	Apakah dengan keadaan MIMH sekarang yang berbeda dengan teman-teman menghalangi MIMH untuk menggapai cita-cita? Bagaimana cara MIMH mengoptimalkannya?	
WWR2-94	Itee	Engga si kak yaudah mungkin ini udah jalan aku ya aku harus melanjutkannya kak ga mungkin kan gini terus kak dengan keadaan aku yang sekarang ga menghalangi aku buat terus berusaha si kak	
WWR2-95	Iter	Sebelum menjadikan seseorang sebagai teman dekat, apa yang MIMH pikirkan pertama sekali tentang orang tersebut?	
WWR2-96	Itee	Pertama aku lihat dulu dia pas ga jadi teman aku kak kalau pas ya aku deketin yaudah kak jadi teman dekat aku	I Have Hubungan yang dapat dipercaya

WWR2-97	Iter	Perasaan apa yang MIMH rasakan ketika ada orang yang dengan tulus menjadi teman MIMH?	
WWR2-98	Itee	Senang aja kak jadikan biar ada kawan yang enak diajak main-main disini belajar cerita-cerita kak	
WWR2-99	Iter	Apa saja yang MIMH lakukan dengan teman dekat MIMH?	
WWR2-100	Itee	Yang kami lakuin biasanya akua jak dia buat mancing sama-sama kak terus ya kami ngelakuin kegiatan disini bareng-bareng kak	
WWR2-101	Iter	Siapa saja orang yang MIMH beritahu pada saat awal MIMH mengalami kesedihan saat itu?	
WWR2-102	Itee	Yang aku kasih tau itu kawan dekat aku aja si kak si rio namanya kak sama dia ajala aku cerita kak	
WWR2-103	Iter	Apa yang membuat MIMH memberi tahu mereka?	
WWR2-104	Itee	Karena cuman sama dia aja si kak kawan dekat aku jadi ya aku percaya dia juga sering ngasih solusi samaku kak	
WWR2-105	Iter	Bagaimana respon dan perilaku mereka saat mengetahui MIMH mengalami kesedihan?	
WWR2-106	Itee	Respon mereka baik-baik aja si kak mereka juga ga pernah mengejek aku seperti biasa aja kak	
WWR2-107	Iter	Dukungan seperti apa yang MIMH butuhkan pada saat itu? Dari siapa saja MIMH mendapatkan dukungan tersebut?	
WWR2-108	Itee	Dukungan seperti memberikan perhatian aja si kak yang aku butuhin dan aku dapatkan itu dari pemilik serta pengurus pesantren yang ada disini dan juga temen-temen aku la kak	
WWR2-109	Iter	Siapa saja orang yang biasanya MIMH ajak berdiskusi terkait masalah, perasaan, perilaku, atau yang mengganggu pikiran MIMH?	

WWR2-110	Itee	Si rio kak teman dekat aku dia yang selalu aku ajak diskusi	
WWR2-111	Iter	Apa yang membuat MIMH bercerita kepada orang tersebut?	
WWR2-112	Itee	Iya pengen ngasih tau dia aja si kak biar dia bisa bantu aku ngasih saran samaku kak	
WWR2-113	Iter	Apakah MIMH mempunyai orang yang MIMH jadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka?	
WWR2-114	Itee	Yang jadi panutan aku umi dan buyah si kak sama teman dekat aku yang selalu ada buat aku kak	Role Models
WWR2-115	Iter	Apa yang MIMH pikirkan sehingga menjadikan mereka sebagai panutan?	
WWR2-116	Itee	Karena dari mereka aku bisa belajar dan masih berfikir bahwa masih ada yang sayang dan peduli sama aku kak jadinya aku juga bakal seperti mereka kak	
WWR2-117	Iter	Perasaan apa yang MIMH rasakan ketika MIMH bisa menjadikan diri MIMH seperti orang yang diteladani?	
WWR2-118	Itee	Merasa bangga aja si kak kalau bisa menjadikan seperti mereka yang selalu baik berusaha buat membantu orang lain	
WWR2-119	Iter	Usaha apa yang MIMH lakukan, agar bisa mengikuti panutan MIMH tersebut?	
WWR2-120	Itee	Saya berusaha menjadi lebih baik kak berusaha buat membantu orang lain juga tanpa memandang siapa orang itu kak	
WWR2-121	Iter	Menurut MIMH, apakah MIMH termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandirian MIMH?	
WWR2-122	Itee	Menurut aku si iya kak soalnya juga dari kecil terbiasa mandiri tanpa adanya orang tua apalagi sekarang tinggal di pesantren emang harus mandiri kak	Dorongan Kemandirian
WWR2-123	Iter	Apa yang MIMH pikirkan, ketika MIMH yang terbiasa dengan adanya kedua orang tua, tetapi dalam keadaan sekarang MIMH harus bisa mandiri?	

WWR2-124	Itee	Ya udah biasa aja kak kan dari kecil pun udah terbiasa mandiri orang tua udah hidup masing-masing	
WWR2-125	Iter	Bagaimana perasaan dalam diri MIMH bahwa orang disekitar kini mengasihani MIMH dikarenakan MIMH berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR2-126	Itee	Sedih juga si kak karena berbeda itu kan cuman ada senang nya juga karena masih ada yang peduli dan memperhatikan aku kak	
WWR2-127	Iter	Lalu, apa yang MIMH lakukan ketika hal itu terjadi dan usaha apa yang MIMH lakukan untuk menepis anggapan tersebut?	
WWR2-128	Itee	Ya udah mau gimana lagi kak emang udah kayak gini jalannya	
WWR2-129	Iter	Adakah orang yang membantu MIMH untuk bersikap mandiri?	
WWR2-130	Itee	Ada kak pemilik serta pengurus pesantren yang ada disini kak karena kan memang kami semua yang ada disini harus bisa mandiri kak	
WWR2-131	Iter	Bagaimana sikap pemilik serta pengurus pesantren dan teman-teman MIMH terhadap MIMH selama ini?	
WWR2-132	Itee	Mereka semua baik-baik aja ga ada yang menjelek-jelekkkan kan semua pada mendukung satu sama lain	
WWR2-133	Iter	Bagaimana sikap orang di sekitar ketika MIMH sedang membutuhkan bantuan?	
WWR2-134	Itee	Mereka semua mau saling membantu kak karena disini semuanya juga pada kompak kak senang aja aku disini juga banyak teman-temannya kak	
WWR2-135	Iter	Apa yang biasanya MIMH lakukan ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan?	
WWR2-136	Itee	Kalau bisa aku menyelesaikannya sendiri ya aku aja kak tapi kalau ga bisa aku berusaha buat meminta bantuan kepada	

		teman ataupun pemilik serta pengurus yang ada dipesantren ini kak	
WWR2-137	Iter	Menurut MIMH, apakah MIMH termasuk orang yang berhubungan sosial dengan baik?	
WWR2-138	Itee	Selama aku disini ya baik-baik aja kak paling aku bandel itu karena sering main-main sering mancing gitu kak pas waktunya belajar	I AM Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik
WWR2-139	Iter	Apa yang ada dipikiran MIMH, mengenai anggapan orang lain terhadap diri MIMH yang berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR2-140	Itee	Sedih dan kecewa juga si kak karena berbeda itu tapi mau gimana lag ikan udah terjadi juga	
WWR2-141	Iter	Apakah MIMH merasa disayangi oleh orang lain? Bagaimana bentuk rasa sayang mereka kepada MIMH?	
WWR2-142	Itee	Ngerasa disayangi si kak terutama sama umi dan buyah yang selalu memberikan segala kebutuhan aku disini dan teman-teman juga pada baik-baik juga samaku kak	
WWR2-143	Iter	Apakah orang di sekitar menaruh perhatian atau kasih sayang pada MIMH seperti yang MIMH harapkan?	
WWR2-144	Itee	Ada kak dari umi dan buyah la kak yang udah aku anggap kayak orang tua aku sekarang mereka la yang sayang sama aku kak	
WWR2-145	Iter	Bagaimana cara MIMH mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayang MIMH kepada orang lain?	
WWR2-146	Itee	Dengan cara memberikan bantuan, perhatian ketika mereka sedang mengalami kesulitan kak	Mencintai, empati dan altruistic
WWR2-147	Iter	Apa yang MIMH lakukan ketika orang di sekitar MIMH terkena masalah?	
WWR2-148	Itee	Dengan membantu dan menolongnya kak	

WWR2-149	Iter	Apakah MIMH menjaga jarak dari mereka karena MIMH tidak seperti mereka yang mempunyai keluarga dan orang tua yang utuh?	
WWR2-150	Itee	Engga si kak walaupun mereka berbeda dengan aku tapi mereka juga ga pernah membeda-bedakan aku semua baik-baik kak	
WWR2-151	Iter	Apa yang MIMH pikirkan terhadap diri sendiri sebagai seseorang yang dulu pernah merasakan mempunyai keluarga dan orang tua namun sekarang harus berubah?	
WWR2-152	Itee	Sedih marah dan kecewa si kak namanya dulu masih ada orang tua ya walaupun bercerai dan tinggal dengan nenek dan ditambah lagi sekarang tinggal disini juga orang tua sama sekali ga ada ngejenguk aku dari awal sampai sekarang kak	Bangga terhadap diri sendiri
WWR2-153	Iter	Apakah MIMH masih tetap bangga dengan diri MIMH sendiri? Ceritakan bagaimana perasaan MIMH!	
WWR2-154	Itee	Bangga si kak walaupun semua sudah berubah tapi aku bangga dengan diri aku yang bisa melewati ini semua kak	
WWR2-155	Iter	Apa yang MIMH lakukan, sebagai bentuk MIMH bangga terhadap diri MIMH sendiri walaupun berbeda dengan teman-teman yang lain yang memiliki orang tua dan keluarga yang utuh?	
WWR2-156	Itee	Ya ga ada kak aku cuman fokus belajar aja tanpa memikirkan soal kayak gitu ya udah jalani aja la kak	
WWR2-157	Iter	Adakah hal yang membuat MIMH merasa minder dan kurang percaya diri dengan orang lain?	
WWR2-158	Itee	Ada kak ya itu tadi karena berbeda dari yang lain kak	
WWR2-159	Iter	Seperti apa tanggung jawab MIMH jika mempunyai tugas dan apa yang MIMH lakukan?	

WWR2-160	Itee	Kalau aku ada tugas aku kerjain sampai siap kak	Tanggungjawab dan Kemandirian
WWR2-161	Itee	Bagaimana perasaan MIMH selama menjalani kehidupan yang berubah dengan tidak adanya figur dari kedua orang tua dan mengharuskan MIMH menjadi mandiri?	
WWR2-162	Itee	Sedih la kak dulu kan masih ada orang tua sekarang orang tua pun udah ga peduli lagi ga tau kemana kak	
WWR2-163	Itee	Bagaimana kondisi keadaan MIMH sekarang setelah tidak lagi merasakan adanya figur dari kedua orang tua?	
WWR2-164	Itee	Sedih aja kak melihat kawan yang punya orang tua dan sering dijenguk sedangkan aku juga ga ada kak pengen aja ngerasain kayak gitu juga kak	Harapan Keyakinan dan kepercayaan
WWR2-165	Itee	Apakah MIMH pernah berpikir bahwa keadaan MIMH sekarang telah berubah?	
WWR2-166	Itee	Dulu nya si ga ada kepikiran kak tapi ya udah terjadi mau gimana lagi kak	
WWR2-167	Itee	Apa yang MIMH rasakan dengan keadaan MIMH sekarang?	
WWR2-168	Itee	Sedih si kak cuman sekarang udah mulai terbiasa aja dengan keadaan yang sekarang kak	
WWR2-169	Itee	Usaha apa yang MIMH lakukan sampai sekarang dengan keadaan yang tidak lagi merasakan adanya figur kedua orang tua?	
WWR2-170	Itee	Ya udah belajar aja yang giat kak fokus dan jalani aja apa yang dihadapi sekarang	
WWR2-171	Itee	Bagaimana rencana hidup MIMH ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang)?	
WWR2-172	Itee	Lihat aja kedepannya gimana kak aku ya ngejalani aja gimana baiknya kak	
WWR2-173	Itee	Usaha apa yang akan MIMH lakukan untuk mencapai rencana tersebut?	
WWR2-174	Itee	Ya seperti banyak belajar aja si kak usahain yang terbaik	

WWR2-175	Iter	Apakah MIMH yakin bahwa MIMH dapat mencapai cita-cita ataupun harapan yang diinginkan?	
WWR2-176	Itee	Insyaallah yakin si kak aku percaya kalau allah itu maha baik dan adil pada hambanya kak	
WWR2-177	Iter	Apakah MIMH percaya bahwa orang-orang disekitar MIMH mendukung cita-cita MIMH dan keberhasilan MIMH?	
WWR2-178	Itee	Percaya kak mereka juga pada baik-baik sama aku kak	
WWR2-179	Iter	Apakah MIMH mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain?	
WWR2-180	Itee	Mampu si kak terutama sama kawan dekat aku yang sering main-main sama aku kak	I Can Komunikasi
WWR2-181	Iter	Perasaan apa saja yang pernah MIMH ungkapkan?	
WWR2-182	Itee	Banyak la kak sedih senang kecewa semuanya dia tau aku kak	
WWR2-183	Iter	Apabila MIMH mampu, bagaimana cara yang MIMH lakukan dalam mengungkapkannya?	
WWR2-184	Itee	Mampu-mampu aja si kak	
WWR2-185	Iter	Apakah MIMH mengungkapkan pendapat MIMH pada saat MIMH berdiskusi dengan teman-teman?	
WWR2-186	Itee	Paling sama teman dekat aja si kak kalau sama yang lain aku cuman dengeri mereka aja kak	
WWR2-187	Iter	Bagaimana respon lawan bicara MIMH ketika diajak diskusi atau mengobrol? Apakah diantara mereka ada yang pernah mengabaikan saat hendak diajak bicara?	
WWR2-188	Itee	Mereka ya saling memberikan respon satu dengan yang lainnya kak	
WWR2-189	Iter	Apa yang terlintas dipikiran MIMH, ketika sedang tertimpa masalah?	
WWR2-190	Itee	Ga ada si kak	Pemecahan Masalah
WWR2-191	Iter	Perasaan apa yang MIMH rasakan terkait masalah tersebut?	

WWR2-192	Itee	Sedih aja si kak	
WWR2-193	Iter	Bagaimana cara MIMH mengatasi masalah yang MIMH alami?	
WWR2-194	Itee	aku berusaha selesaikannya sendiri kalau ga bisa aku minta bantuan dari orang lain kak	
WWR2-195	Iter	Apakah MIMH mencari bantuan untuk mengatasi masalah yang MIMH alami? Apabila iya, bantuan seperti apa yang MIMH butuhkan?	
WWR2-196	Itee	Kalau ga bisa kulakukan sendiri aku minta bantuan orang lain kak, palingan aku minta bantuan untuk memberi masukan aja si kak gimana caranya	
WWR2-197	Iter	Menurut MIMH, apakah cara yang MIMH gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami?	
WWR2-198	Itee	Menurut aku sudah efektif si kak	
WWR2-199	Iter	Apa saja hal yang sering membuat MIMH marah dan sedih?	
WWR2-200	Itee	Yang membuat marah kalau misalnya dituduh yang bukan perbuatan aku kak dan sama berbeda karena ga ada orang tua itu si kak	
WWR2-201	Iter	Bagaimana rasanya ketika sedang marah ataupun sedih, tapi MIMH tidak bisa melampiaskannya?	
WWR2-202	Itee	Yaudah la kak banyak sabar aja mau gimana lagi udah memang seperti ini kak	
WWR2-203	Iter	Bagaimana cara MIMH dalam mengontrol perasaan MIMH (saat mendapatkan kabar baik atau kabar buruk)?	
WWR2-204	Itee	Kalau kabar baik ya alhamdulillah kak kalau kabar buruk ya mau gimana terima ajala kak	
WWR2-205	Iter	Apa yang terlintas dalam pikiran MIMH pertama kali, saat MIMH sedang membutuhkan bantuan?	
WWR2-206	Itee	Berusaha dan mencari tau bagaimana cara untuk menyelesaikannya kak	Kemampuan mencari

			hubungan yang dapat dipercaya
WWR2-207	Iter	Kepada siapa MIMH mencari bantuan tersebut?	
WWR2-208	Itee	Kepada teman dan pemilik serta pengurus pesantren yang ada disini si kak	
WWR2-209	Iter	Seperti apa rasanya jika bantuan MIMH ditolak ataupun orang menolak menolong MIMH?	
WWR2-210	Itee	Sedih dan kecewa la kak	
WWR2-211	Iter	Bantuan seperti apa yang MIMH butuhkan dari orang lain?	
WWR2-212	Itee	Palingkan kalau ada masalah minta bantuan kalau ga bisa menyelesaikannya kak	
WWR2-213	Iter	Menurut MIMH, apakah MIMH termasuk orang yang mudah dalam mencari teman?	
WWR2-214	Itee	Tergantung si kak kalau menurutku sefrekuensi dan memang pas sama aku ya aku jadikan teman kak	
WWR2-215	Iter	Oke wawancaranya sudah selesai terima kasih ya MYM assalamualaikum.....	
WWR2-216	Itee	Iya sama-sama kak waalaikumsalam kak...	

Responden 3

Nama : MYM

Usia : 18 tahun

Status : Santri

Alamat : Jl. Damar Wulan Dusun 24 Desa Sampali

Tabel 13 Verbatim Responden 3

Koding	Subjek	Perckapan	Keterangan
WWR3-1	Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....	
WWR3-2	Itee	Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh kak	
WWR3-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Sitituhfatus Saniyah Yusuf mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai MYM mengenai pengalaman kamu, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan MYM mau kakak teliti (menyerahkan lembar informed concent).	
WWR3-4	Itee	Ooia baik kak	
WWR3-5	Iter	Oke dimulai ya	
WWR3-6	Iter	Berapa usia MYM saat ini?	
WWR3-7	Itee	Usia sekarang 18 tahun kak	Latar belakang
WWR3-8	Iter	MYM anak keberapa dan berapa bersaudara ya?	
WWR3-9	Itee	Saya anak tunggal kak	
WWR3-10	Iter	Bagaimana awal pertama kali MYM bisa berada disini?	
WWR3-11	Itee	Pertamanya orang tua saya meninggal berurutan kak awalnya ayah saya meninggal karena sakit waktu saya masih kelas 4 SD lalu saya tingal dengan ibu berdua yang berjualan sarapan pagi dan waktu saya pulang ujian UN kelas 6 SD	Awal mula mengalami kehilangan figur kedua orang tua

		ibu saya meninggal jatuh di depan kamar mandi jadinya saya sama saudara dimasukkan ke pesantren kak	
WWR3-12	Iter	Bagaimana hubungan MYM dengan orang tua?	
WWR3-13	Itee	Pas masih ada kedua orang tua hubungannya baik-baik aja si kak selalu bahagia pokoknya	Hubungan dengan orang tua
WWR3-14	Iter	Bagaimana figur/peran kedua orang tua dalam hidup MYM?	
WWR3-15	Itee	Menurut aku si kak ya penting sekarang malah udah ga ada kedua orang tua jadi sering sedih aja kalau ada orang tua kan bahagia kak ga merasa berbeda dari temen yang lain	Perasaan mengenai figur kedua orang tua
WWR3-16	Iter	Kegiatan apa saja yang MYM lakukan dilingkungan MYM sekarang ini?	
WWR3-17	Itee	Belajar dipesantren kayak belajar kitab kuning agama gitu kak terus juga sekolah umum, gotong royong, menanam & menyiram tanaman sama aku juga seneng memasak jadi aku suka bantuin ibu tukang masak disini	
WWR3-18	Iter	Bagaimana cara MYM beradaptasi pada awal pertama kali berada disini?	
WWR3-19	Itee	Berbaur dengan para teman dan para pengurus di pesantren ini kak	
WWR3-20	Iter	Perbedaan apa saja yang MYM alami selama berada disini?	
WWR3-21	Itee	Banyak kak salah satunya mendapatkan banyak ilmu terus ya perbedaan karena ga punya orang tua dan ga dijenguk kayak teman yang lain	
WWR3-22	Iter	Bagaimana respon orang disekitar MYM ketika mengetahui MYM berbeda dengan mereka?	
WWR3-23	Itee	aku merasa mereka semua peduli sama aku si kak	
WWR3-24	Itee	Temen-temen sama para pengurus disini juga pada baik-baik kak	

WWR3-25	Iter	Bagaimana cara MYM untuk dapat mengontrol emosi?	
WWR3-26	Itee	Dengan menangis aja si kak dan banyak bersabar aja	Cara mengontrol emosi (Emotional Regulation)
WWR3-27	Iter	Apa yang MYM rasakan saat semua emosi dan perasaan berkecamuk akibat peristiwa yang terjadi?	
WWR3-28	Itee	Biasa aja si kak ngapain juga ga ada gunanya jadi bersabar aja	perasaan karna harus menerima keadaan
WWR3-29	Iter	Apa yang MYM lakukan dan seperti apa perasaan MYM karena merasa berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR3-30	Itee	Iri kak cuman aku ngelakuin nya dengan menangis aja dikamar	Mencoba melakukan kegiatan untuk melupakan kejadian yang dialami
WWR3-31	Iter	Ceritakan peristiwa yang membuat MYM tertekan selama berada dilingkungan ini.	
WWR3-32	Itee	Iri dan geram aja si kak karena disaat pertemuan antara santri dengan orang tuanya karenakan mereka bisa makan bareng ngumpul bareng terkadang kepingin seperti mereka juga si kak	
WWR3-33	Iter	Bagaimana cara MYM mengatasinya ?	
WWR3-34	Itee	Dengan curhat dan cerita dengan sahabat terdekat aja si kak	
WWR3-35	Iter	Apa yang MYM pikirkan ketika MYM memutuskan untuk mengatasi dengan cara tersebut?	
WWR3-36	Itee	Karena aku percaya si kak sama teman dekat dan udah dianggap sebagai sahabat juga kak	
WWR3-37	Iter	Bagaimana perasaan MYM ketika keputusan itu MYM ambil?	

WWR3-38	Itee	Dengan percaya diri aja kak semoga apa yang menurut saya benar juga benar menurut Allah	
WWR3-39	Itee	Apa yang terpikirkan oleh MYM, ketika kehidupan MYM harus berubah seketika?	
WWR3-40	Itee	Marah, kecewa dan sedih si kak	Impulse Control
WWR3-41	Itee	Selain perasaan hancur karna kehilangan figur kedua orang tua, apakah ada hal lain yang MYM rasakan bersamaan dengan peristiwa tersebut?	
WWR3-42	Itee	Sedih dan kecewa kak karena kan kedua orang tua aku itu sebagai penyemangat hidup aku kak	
WWR3-43	Itee	Apakah MYM mampu meredamnya atau meluapkannya? Seperti apa tindakan yang MYM lakukan?	
WWR3-44	Itee	Mampu ya dengan berdoa aja kak semoga kedepannya lebih baik lagi	
WWR3-45	Itee	Apakah MYM pernah berada dikondisi seperti halnya ingin seperti teman-teman MYM yang masih memiliki orang tua dan keluarga yang utuh tetapi MYM tidak bisa melakukan apa-apa dan bagaimana MYM mengatasinya?	
WWR3-46	Itee	Pernah la kak tapi yaudahla mau gimana lagi dibuat namanya juga udah takdir, tapi saya masih punya umi buyah pemilik pesantren ini yang jadi orang tua angkat saya kak	
WWR3-47	Itee	Kepada siapa biasanya MYM berbagi cerita tentang kehidupan?	
WWR3-48	Itee	Sama kawan terdekat saya kak namanya Yusuf	
WWR3-49	Itee	Apa yang menjadi penyemangat dalam pikiran MYM ketika akan memperjuangkan sesuatu hal?	
WWR3-50	Itee	Perkataan terakhir dari kedua orang tua si kak harus menjadi yang terbaik dimanapun kamu berada	Optimisme

WWR3-51	Iter	Perasaan apa yang MYM rasakan selama proses memperjuangkan hal tersebut?	
WWR3-52	Itee	Sabar dan harus Ikhlas juga kak	
WWR3-53	Iter	Usaha seperti apa saja yang sudah MYM lakukan untuk mewujudkannya?	
WWR3-54	Itee	Berusaha, berdoa dan lebih giat lagi untuk berjuang mencapainya kak	
WWR3-55	Iter	Bagaimana MYM memandang perubahan yang dialami?	
WWR3-56	Itee	Dengan merenungi nasib aja si kak	
WWR3-57	Iter	Bagaimana keyakinan MYM terhadap masa depan?	
WWR3-58	Itee	Percayala kak karenakan setiap orang pasti akan berubah masa mau gitu-gitu aja kak	
WWR3-59	Iter	Keadaan MYM sekarang yang mengalami berbeda dengan teman-teman, lalu apa yang MYM pikirkan jika ada sesama yang mengalami kesulitan?	
WWR3-60	Itee	Saling tolong menolong dan saling menyemangati, perasaan aku sekarang merasa berbeda dengan teman si kak iri dan geram aja gitu karena kan ga bisa kayak mereka sama orang tuanya	Emphaty
WWR3-61	Iter	Apakah MYM merasakan apa yang sesama MYM rasakan, ataukah MYM bisa merasakan semua kesulitan yang orang rasakan sekalipun dia tidak sama seperti MYM?	
WWR3-62	Itee	Engga si kak karena ya gimana aku juga jauh berbeda dengan mereka yang masih punya keluarga lengkap sedangkan aku juga sebatang kara kak cuman ya paling saling menyemangati aja kak	
WWR3-63	Iter	Bantuan apa yang akan MYM berikan untuk membantu mereka?	
WWR3-64	Itee	Dengan menyemangati dan banyakin bersabar aja si kak	
WWR3-65	Iter	Apakah MYM tetap memberikan bantuan kepada orang lain yang kesusahan, sekalipun MYM juga memiliki permasalahan?	

WWR3-66	Itee	Kalau aku bisa ya aku bantu kak kalau ga ya mau gimana juga kak	
WWR3-67	Itee	Ceritakan, masalah terberat yang pernah MYM alami dan apakah MYM mengetahui apa penyebabnya?	
WWR3-68	Itee	Masalah terberat aku si kak kehilangan kedua orang tua dan harus menjalani semuanya sendiri	Causal Analysis
WWR3-69	Itee	Apakah masalah tersebut membuat MYM sangat kepikiran? dan Seperti apa?	
WWR3-70	Itee	Iya kak menjadi kepikiran terus	
WWR3-71	Itee	Apakah MYM merasa bahwa keadaan ini membuat MYM sangat frustrasi?	
WWR3-72	Itee	Engga kak meskipun orang tua telah tiada tapi masih ada semangat dari sahabat terutama umi buah yang udah anggap aku kayak anaknya sendiri	
WWR3-73	Itee	Apa Tindakan MYM untuk meminimalisir kekecewaan MYM terhadap keadaan yang menimpa MYM?	
WWR3-74	Itee	Dengan menangis aja si kak	
WWR3-75	Itee	Apakah MYM pernah berpikir bahwa Tuhan menakdirkan MYM untuk mengalami keadaan ini?	
WWR3-76	Itee	Pernah kak	
WWR3-77	Itee	Sebelum MYM dalam keadaan ini, apakah MYM memiliki keinginan yang belum tercapai? Jika iya, keinginan apakah itu dan apa yang MYM pikirkan mengenai hal itu?	
WWR3-78	Itee	Iya karena aku ingin membahagiakan mereka berdua dan mewujudkan cita-cita mereka yaitu menjadi anak yang sholeh dan seorang disainer buat mereka kak	Self-Efficacy
WWR3-79	Itee	Seperti apa rasanya, saat keinginan itu harus hilang seiring dengan keadaan MYM yang sekarang?	
WWR3-80	Itee	Sakit, nyesak, hancur dan sedih kak	
WWR3-81	Itee	Apakah MYM yakin mampu mewujudkan keinginan tersebut walaupun dengan keadaan yang berbeda dengan teman-teman yang lain?	

WWR3-82	Itee	Insyallah yakin kak kan masih ada Allah SWT dan orang yang aku sayang	
WWR3-83	Itee	Apakah MYM akan mencoba untuk menyelesaikan masalah MYM sendiri atau meminta bantuan?	
WWR3-84	Itee	Kalau bisa sendiri kalau ga minta bantuan yang lain kak	
WWR3-85	Itee	Sejauh apa MYM yakin bahwa MYM telah menerima diri MYM yang sekarang!	
WWR3-86	Itee	Saya yakin bahwa Allah telah mentakdirkan kehidupan saya semenjak dalam kandungan kak	
WWR3-87	Itee	Apa yang MYM pikirkan mengenai keinginan terbesar MYM?	
WWR3-88	Itee	Semangat buat berjuang mencapainya kak	Reaching Out
WWR3-89	Itee	Jika berhasil disaat MYM mengalami keadaan sekarang, seperti apa rasanya? Namun, jika gagal disaat MYM dalam keadaan seperti ini, seperti apa juga perasaan MYM?	
WWR3-90	Itee	Senang dan bahagia namun merasa kecewa jika gagal kak	
WWR3-91	Itee	Usaha apa yang MYM lakukan untuk mewujudkannya?	
WWR3-92	Itee	Jangan pantang menyerah jika jatuh maka berusaha untuk bangkit lagi kak	
WWR3-93	Itee	Apakah dengan keadaan MYM sekarang yang berbeda dengan teman-teman menghalangi MYM untuk menggapai cita-cita? Bagaimana cara MYM mengoptimalkannya?	
WWR3-94	Itee	Engga kak ya dengan lebih berusaha dan giat aja biar bisa tercapai	
WWR3-95	Itee	Sebelum menjadikan seseorang sebagai teman dekat, apa yang MYM pikirkan pertama sekali tentang orang tersebut?	
WWR3-96	Itee	Yang aku lihat orangnya baik dan ketika cerita memberikan solusi dan juga suka berbagi kak	I Have Hubungan yang dapat dipercaya

WWR3-97	Iter	Perasaan apa yang MYM rasakan ketika ada orang yang dengan tulus menjadi teman MYM?	
WWR3-98	Itee	Ya senang aja bisa akrab gitu kak	
WWR3-99	Iter	Apa saja yang MYM lakukan dengan teman dekat MYM?	
WWR3-100	Itee	Terkadang menyuci bareng, main bareng, belajar bareng, makan bareng ngelakuin semua bareng-bareng si kak	
WWR3-101	Iter	Siapa saja orang yang MYM beritahu pada saat awal MYM mengalami kesedihan saat itu?	
WWR3-102	Itee	Sama kawan dekat si kak	
WWR3-103	Iter	Apa yang membuat MYM memberi tahu mereka?	
WWR3-104	Itee	Kepingin berbagi cerita dan pengalaman aja gitu kak	
WWR3-105	Iter	Bagaimana respon dan perilaku mereka saat mengetahui MYM mengalami kesedihan?	
WWR3-106	Itee	Paling sering si kak selalu memberikan solusi terbaik gitu la kak namanya juga kawan ya kan kak	
WWR3-107	Iter	Dukungan seperti apa yang MYM butuhkan pada saat itu? Dari siapa saja MYM mendapatkan dukungan tersebut?	
WWR3-108	Itee	Setiap anak memang perlu dukungan dan semangat, semangat untuk giat belajarnya paling sering disemangati sama keluarga dan orang terdekat si kak	
WWR3-109	Iter	Siapa saja orang yang biasanya MYM ajak berdiskusi terkait masalah, perasaan, perilaku, atau yang mengganggu pikiran MYM?	
WWR3-110	Itee	Kawan yang dekat sama aku aja si kak kayak sama si rio, isra, dan yusuf	
WWR3-111	Iter	Apa yang membuat MYM bercerita kepada orang tersebut?	
WWR3-112	Itee	Orangnya asik aja gitu kak	

WWR3-113	Iter	Apakah MYM mempunyai orang yang MYM jadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka?	
WWR3-114	Itee	Umi dan buyah si kak yang udah mengganggap aku kayak anaknya sendiri	Role Models
WWR3-115	Iter	Apa yang MYM pikirkan sehingga menjadikan mereka sebagai panutan?	
WWR3-116	Itee	Iya kak menjadi contoh yang baik buat aku kedepannya si kak karena umi buyah ga pernah mandang aku walaupun aku bukan anak kandungnya tapi umi buyah tetap mau peduli sama aku	
WWR3-117	Iter	Perasaan apa yang MYM rasakan ketika MYM bisa menjadikan diri MYM seperti orang yang diteladani?	
WWR3-118	Itee	Senang dan bahagiala kak	
WWR3-119	Iter	Usaha apa yang MYM lakukan, agar bisa mengikuti panutan MYM tersebut?	
WWR3-120	Itee	Bergaul dan berteman dengan baik kak	
WWR3-121	Iter	Menurut MYM, apakah MYM termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandirian MYM?	
WWR3-122	Itee	Engga kak karena masih perlu teman dan orang lain untuk menolong aku	Dorongan Kemandirian
WWR3-123	Iter	Apa yang MYM pikirkan, ketika MYM yang terbiasa dengan adanya kedua orang tua, tetapi dalam keadaan sekarang MYM harus bisa mandiri?	
WWR3-124	Itee	Dari pas ada orang tua pun aku memang udah diajarin buat mandiri kak	
WWR3-125	Iter	Bagaimana perasaan dalam diri MYM bahwa orang disekitar kini mengasihani MYM dikarenakan MYM berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR3-126	Itee	Alhamdulillah kak senang bersyukur meskipun orang tua udah ga ada masih ada orang yang perhatian dan sayang sama aku kak	
WWR3-127	Iter	Lalu, apa yang MYM lakukan ketika hal itu terjadi dan usaha apa yang MYM lakukan untuk menepis anggapan tersebut?	

WWR3-128	Itee	Berusaha untuk menjadi yang terbaik kak	
WWR3-129	Iter	Adakah orang yang membantu MYM untuk bersikap mandiri?	
WWR3-130	Itee	Orang tua la kak dari kecil udah diajarin mandiri jadinya sampe sekarang udah biasa	
WWR3-131	Iter	Bagaimana sikap pemilik serta pengurus pesantren dan teman-teman MYM terhadap MYM selama ini?	
WWR3-132	Itee	Baik dan perhatian kak karena kalau kita berbuat baik pihak pengurus pesantren pun akan lebih baik terutama umi sama buyah kak	
WWR3-133	Iter	Bagaimana sikap orang di sekitar ketika MYM sedang membutuhkan bantuan?	
WWR3-134	Itee	Peduli si kak	
WWR3-135	Iter	Apa yang biasanya MYM lakukan ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan?	
WWR3-136	Itee	Cerita sama teman terdekat dan berusaha untuk mencari solusinya kak	
WWR3-137	Iter	Menurut MYM, apakah MYM termasuk orang yang berhubungan sosial dengan baik?	
WWR3-138	Itee	Menurut saya iya si kak	I AM Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik
WWR3-139	Iter	Apa yang ada dipikiran MYM, mengenai anggapan orang lain terhadap diri MYM yang berbeda dengan teman-teman yang lain?	
WWR3-140	Itee	Orangnya si kak aku tu ga pernah menanggapi anggapan orang terhadap aku kak	
WWR3-141	Iter	Apakah MYM merasa disayangi oleh orang lain? Bagaimana bentuk rasa sayang mereka kepada MYM?	

WWR3-142	Itee	Ada kak contohnya dari umi dan buyah dan teman-teman juga para pengurus yang ada di pesantren	
WWR3-143	Iter	Apakah orang di sekitar menaruh perhatian atau kasih sayang pada MYM seperti yang MYM harapkan?	
WWR3-144	Itee	Engga kak aku pun ga pernah berharap orangnya yaudah jalani aja kak	
WWR3-145	Iter	Bagaimana cara MYM mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayang MYM kepada orang lain?	
WWR3-146	Itee	Sering membantu dan menolongnya ketika ia butuh pertolongan kak	Mencintai, empati dan altruistic
WWR3-147	Iter	Apa yang MYM lakukan ketika orang di sekitar MYM terkena masalah?	
WWR3-148	Itee	Dengan membantunya kak	
WWR3-149	Iter	Apakah MYM menjaga jarak dari mereka karena MYM tidak seperti mereka yang mempunyai keluarga dan orang tua yang utuh?	
WWR3-150	Itee	Ya aku suka mengasingkan diri dengan teman-teman yang lainnya kak	
WWR3-151	Iter	Apa yang MYM pikirkan terhadap diri sendiri sebagai seseorang yang dulu pernah merasakan mempunyai keluarga dan orang tua namun sekarang harus berubah?	
WWR3-152	Itee	Sedih dan berkecil hati si kak	Bangga terhadap diri sendiri
WWR3-153	Iter	Apakah MYM masih tetap bangga dengan diri MYM sendiri? Ceritakan bagaimana perasaan MYM!	
WWR3-154	Itee	Terkadang bangga karena menurut aku si kak aku ga pernah membuat orang benci samaku terutama umi buyah dan para pengurus pesantren yang ada disini	
WWR3-155	Iter	Apa yang MYM lakukan, sebagai bentuk MYM bangga terhadap diri MYM sendiri walaupun berbeda dengan teman-teman	

		yang lain yang memiliki orang tua dan keluarga yang utuh?	
WWR3-156	Itee	Ga ada si kak paling bangga aja kalau aku bisa melewatinya walaupun berbeda dengan teman-teman yang lain	
WWR3-157	Iter	Adakah hal yang membuat MYM merasa minder dan kurang percaya diri dengan orang lain?	
WWR3-158	Itee	Ada kak aku merasa mereka tidak setingkat dengan aku mereka bahagiala kan karena masih ada orang tua yang sering jenguk sedangkan aku ga bisa kayak mereka	
WWR3-159	Iter	Seperti apa tanggung jawab MYM jika mempunyai tugas dan apa yang MYM lakukan?	
WWR3-160	Itee	Menerimanya dan mengerjakan tugas tersebut sampai tuntas kak	Tanggungjawab dan Kemandirian
WWR3-161	Iter	Bagaimana perasaan MYM selama menjalani kehidupan yang berubah dengan tidak adanya figur dari kedua orang tua dan mengharuskan MYM menjadi mandiri?	
WWR3-162	Itee	Sedih tapi mau gimana yaudahla kak	
WWR3-163	Iter	Bagaimana kondisi keadaan MYM sekarang setelah tidak lagi merasakan adanya figur dari kedua orang tua?	
WWR3-164	Itee	Yah ga pernah bahagia aja gitu kak jika dibandingkan dengan dulu yang masih mempunyai orang tua dan merasakan kasih sayang mereka	Harapan Keyakinan dan kepercayaan
WWR3-165	Iter	Apakah MYM pernah berpikir bahwa keadaan MYM sekarang telah berubah?	
WWR3-166	Itee	Sering si kak mikir aja kenapa ya seperti ini	
WWR3-167	Iter	Apa yang MYM rasakan dengan keadaan MYM sekarang?	
WWR3-168	Itee	Sedih dan rasanya nyesek di dada si kak	

WWR3-169	Iter	Usaha apa yang MYM lakukan sampai sekarang dengan keadaan yang tidak lagi merasakan adanya figur kedua orang tua?	
WWR3-170	Itee	Banyak sabar aja si kak sama banyak belajar aja berbaur sama temen biar ga ingat soal itu	
WWR3-171	Iter	Bagaimana rencana hidup MYM ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang)?	
WWR3-172	Itee	Kepingin menjadi seorang dokter yang terkenal si kak	
WWR3-173	Iter	Usaha apa yang akan MYM lakukan untuk mencapai rencana tersebut?	
WWR3-174	Itee	Dengan belajar dan usaha yang keras juga berdoa kak biar bisa mencapai keinginan itu	
WWR3-175	Iter	Apakah MYM yakin bahwa MYM dapat mencapai cita-cita ataupun harapan yang diinginkan?	
WWR3-176	Itee	Insyallah saya yakin kak	
WWR3-177	Iter	Apakah MYM percaya bahwa orang-orang disekitar MYM mendukung cita-cita MYM dan keberhasilan MYM?	
WWR3-178	Itee	Percaya aja si kak mereka pada baik-baik kok kak	
WWR3-179	Iter	Apakah MYM mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain?	
WWR3-180	Itee	Insyallah mampu kak seringnya itu sama teman dekat kak	I Can Komunikasi
WWR3-181	Iter	Perasaan apa saja yang pernah MYM ungkapkan?	
WWR3-182	Itee	Perasaan tentang orang tua dan cita-citaku kak	
WWR3-183	Iter	Apabila MYM mampu, bagaimana cara yang MYM lakukan dalam mengungkapkannya?	
WWR3-184	Itee	Dengan bercerita kepadanya kak	
WWR3-185	Iter	Apakah MYM mengungkapkan pendapat MYM pada saat MYM berdiskusi dengan teman-teman?	
WWR3-186	Itee	Sering kak	

WWR3-187	Iter	Bagaimana respon lawan bicara MYM ketika diajak diskusi atau mengobrol? Apakah diantara mereka ada yang pernah mengabaikan saat hendak diajak bicara?	
WWR3-188	Itee	Ga pernah kak selalu menanggapi	
WWR3-189	Iter	Apa yang terlintas dipikiran MYM, ketika sedang tertimpa masalah?	
WWR3-190	Itee	Menangis dan sering murung dikamar si kak	Pemecahan Masalah
WWR3-191	Iter	Perasaan apa yang MYM rasakan terkait masalah tersebut?	
WWR3-192	Itee	Sedih aja gitu kak	
WWR3-193	Iter	Bagaimana cara MYM mengatasi masalah yang MYM alami?	
WWR3-194	Itee	Dengan berusaha kak banyakin sabar aja atau dengan melakukan kegiatan yang ada disini	
WWR3-195	Iter	Apakah MYM mencari bantuan untuk mengatasi masalah yang MYM alami? Apabila iya, bantuan seperti apa yang MYM butuhkan?	
WWR3-196	Itee	Iya ada kak paling dengan bercerita dan meminta solusi aja si kak	
WWR3-197	Iter	Menurut MYM, apakah cara yang MYM gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami?	
WWR3-198	Itee	Insyaallah udah efektif si kak	
WWR3-199	Iter	Apa saja hal yang sering membuat MYM marah dan sedih?	
WWR3-200	Itee	Ketika dituduh mengambil oleh temanku tetapi aku ga ada berbuat	
WWR3-201	Iter	Bagaimana rasanya ketika sedang marah ataupun sedih, tapi MYM tidak bisa melampiaskannya?	
WWR3-202	Itee	Biasa aja kak yaudah jalani aja	
WWR3-203	Iter	Bagaimana cara MYM dalam mengontrol perasaan MYM (saat mendapatkan kabar baik atau kabar buruk)?	
WWR3-204	Itee	Kalau kabar baik saya senang kalau buruk saya sedih aja si kak	

WWR3-205	Iter	Apa yang terlintas dalam pikiran MYM pertama kali, saat MYM sedang membutuhkan bantuan?	
WWR3-206	Itee	Dengan meminta bantuan kepada teman kak karena mereka pasti mau membantu	Kemampuan mencari hubungan yang dapat dipercaya
WWR3-207	Iter	Kepada siapa MYM mencari bantuan tersebut?	
WWR3-208	Itee	Kepada teman terdekat sama si rio, isra dan yusuf si kak	
WWR3-209	Iter	Seperti apa rasanya jika bantuan MYM ditolak ataupun orang menolak menolong MYM?	
WWR3-210	Itee	Dukungan dan semangat dari mereka kak	
WWR3-211	Iter	Bantuan seperti apa yang MYM butuhkan dari orang lain?	
WWR3-212	Itee	Inshaallah iya kak	
WWR3-213	Iter	Menurut MYM, apakah MYM termasuk orang yang mudah dalam mencari teman?	
WWR3-213	Itee	Kalau aku si kak yang mau berteman aja sama aku dan emang cocok yang penting mereka nyambung sama aku kak	
WWR3-215	Iter	Oke wawancaranya sudah selesai terima kasih ya MYM assalamualaikum...	
WWR3-216	Itee	Oke kak sama-sama waalaikumsalam kak...	

Informan 1

Nama/Inisial : HR

Usia : 16 Tahun

Status : Teman Dekat Responden 1

Tabel 14 Verbatim Informan 1

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWI1-1	Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....	
WWI1-2	Itee	Waalikumsalam warahmatullahi wabarakatuh kak	
WWI1-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Sitiuhfatus Saniyah Yusuf mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai HR mengenai pengalaman kamu sebagai teman dekat dari DPH, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan HR bersedia menjadi informan dalam penelitian kakak (menyerahkan lembar informed consent).	
WWI1-4	Itee	Ooia baik kak	
WWI1-5	Iter	Oke dimulai ya	
WWI1-6	Iter	Apakah kamu tau bagaimana awalnya DPH bisa berada disini?	
WWI1-7	Itee	Waktu itu kami sama masuknya kak hanya beda berapa hari saja dan DPH juga bercerita kak awal mulanya itu DPH tinggal dengan kedua orang tuanya dan orang tuanya bercerai dan sudah menikah lagi dan hidup masing-masing kak lalu DPH tinggal dengan neneknya dan saudaranya kak tetapi kak setelah neneknya meninggal saudara DPH tidak mau mengurus mereka kak tetangganya la kak yang bawa mereka kemari karena tetangganya kasihan melihat mereka dan tetangganya juga kenal dengan	Awal mula mengenal responden

		buah kak jadinya dia dimasukkan kemari kak dan ga tau orang tuanya kemana kak dicari-cari kerumahnya juga waktu itu ga ada udah pindah katanya kak	
WWI1-8	Iter	Sudah berapa lama kamu mengenal DPH?	
WWI1-9	Itee	Kurang lebih 4 tahun dan sekarang akan berjalan 5 tahun lah ini kak	
WWI1-10	Iter	Apa yang membuat kamu menerima DPH walaupun DPH berbeda dengan kamu yang tidak lagi merasakan figur kedua orang tua?	
WWI1-11	Itee	Saya sangat menerima sekali kak walaupun DPH tidak berada macam posisi saya dan tidak ada orang tuanya yang menjenguk nya tetapi saya sangat menerimanya kak	
WWI1-12	Iter	Bagaimana cara DPH beradaptasi saat awal-awal berada di lingkungan ini?	
WWI1-13	Itee	DPH ini kak beradaptasi dengan cara membersihkan lingkungan melakukan semua kegiatan yang ada di pesantren ini lah kak dan memberi suatu motivasi terhadap teman-teman seperjuangannya kak	
WWI1-14	Iter	Seperti apa tanggapan orang disekitar bahwa DPH berbeda dengan kamu dan teman lainnya?	
WWI1-15	Itee	Tanggapan mereka dan saya kami itu merasa kasihan dengan DPH kak karena kan DPH berbeda dengan kami dan jika DPH ingin bermain bersama kami maka kami langsung menerimanya kak	
WWI1-16	Iter	Seperti apa kehidupan DPH sehari-hari?	
WWI1-17	Itee	Kehidupan DPH itu sama aja si kak seperti kami itu biasanya kayak melaksanakan sholat, belajar, membersihkan haman atau piket, makan bareng, bermain dan banyak lagi si kak semua kegiatan yang ada disini	
WWI1-18	Iter	Biasanya DPH itu bercerita kepada kamu mengenai masalah yang dialami?	
WWI1-19	Itee	DPH bercerita kalau DPH ga punya uang dia mau minta sama umi terkadang segan dan takut merepoti kak karena dia merasa semua kebutuhannya sudah dipenuhi jadi	<i>Emotional Regulation</i>

		dia bilang kepada saya dan terkadang saya membantunya kak saya juga merasa kasihan dengan hal tersebut kak, biasanya dia dikamar sendirian aja kak belajar pernah dulu saya lihat dia kalau lagi emosi memukul tembok gitu kak tapi sekarang udah ga pernah lagi kak.	
WWI1-20	Iter	Perlakuan tidak menyenangkan seperti apa yang pernah dilakukan orang disekitar kepada DPH? Dan biasanya subjek menanggapinya bagaimana?	
WWI1-21	Itee	Biasanya ketika orang lain tidak suka ketika DPH memarahi mereka karena mereka disuruh piket kak dan DPH terkadang emosi kak makanya DPH marahi kak karena kan dia juga udah jadi abang kelas dan sudah bisa mengajar adik-adiknya jadi dia juga biasa nya dipercayai sama pemilik serta pengurus pesantren yang ada disini kak	
WWI1-22	Iter	Selama berada disini DPH pernah bertengkar dengan kamu atau yang lainnya gak? Biasanya soal apa?	
WWI1-23	Itee	Pernah kak DPH bertengkar dengan kiki teman seperjuangan saya juga mengenai masalah piket dan mereka bertengkar gara-gara kiki tidak mau disuruh untuk mengerjakan piketnya kak dan mereka saling berantem kak dan kami lapor sama umi, buyah dan pihak pesantren kak	
WWI1-24	Iter	DPH itu aktif ikut-ikutan kegiatan yang ada dipesantren gak? Contohnya seperti apa?	
WWI1-25	Itee	DPH ini aktif dalam Pelajaran ilmu fiqih, nahwu, shorof, dan banyak Pelajaran lainnya kak tetapi DPH tidak aktif dalam pelajaran formal kak karena dia ngambil paket kak kan dia ga punya ijazah karena waktu itu dia pun SD putus sekolah kak	<i>Impulse Control</i>
WWI1-26	Iter	Selama DPH berada disini ada ga suatu momen DPH kepengen sesuatu dan bercerita dengan kamu?	

WWI1-27	Itee	DPH bercerita kak kalau DPH itu kepingin sekali kalau udah lulus melanjutkan pendidikan di yaman mesir kak	
WWI1-28	Iter	Apakah selama DPH berada disini pernah mendapat tekanan dari lingkungan pesantren, dan bagaimana DPH mengatasinya?	
WWI1-29	Itee	Pernah kak waktu DPH kena kasus pacarana kak dan DPH mangatasi permasalahannya itu dengan DPH meminta maaf dan menerima hukuman dari pihak pesantren kak	
WWI1-30	Iter	Menurut kamu, apa yang menjadi penyemangat DPH ketika akan memperjuangkan sesuatu hal?	
WWI1-31	Itee	DPH emang orangnya semangat kak apalagi kalau dalam memperjuangkan suatu hal DPH itu berjuang sama dapat kak	Optimism
WWI1-32	Iter	Apakah DPH orang yang penuh semangat? Seperti apa contohnya?	
WWI1-33	Itee	Terkadang DPH ini semangat kak contohnya kan disini sering kan kak pergi liburan refresing gitu dan juga kadang pas belajar dan mengajar kak dan momen ketika DPH tidak semangat itu karena terkadang ngantuk pas belajar kan kak sama juga DPH capek memberi nasehat kepada teman-temannya tetapi tidak didengarkan kak	
WWI1-34	Iter	Usaha seperti apa saja yang dilakukan DPH?	
WWI1-35	Itee	DPH berusaha agar teman-temannya dan saya menjadi orang yang tidak jahat dan menjadi anak yang sholeh dan harus berubah dan kami sama-sama berusaha menjadi lebih baik lagi kak	
WWI1-36	Iter	Apakah kamu mengetahui harapan apa yang dimiliki DPH terhadap masa depannya?	
WWI1-37	Itee	DPH berharap dan ingin menajdi ulama atau ustad di masa depannya kak	

WWI1-38	Iter	Pernahkan kamu melihat DPH menangis dan mengeluh dalam hidupnya? Seperti apa?	
WWI1-39	Itee	Pernah kak waktu DPH bilang bahwa dia sangat benci kepada teman saya karena suatu masalah yang ditutupi olehnya dan dia dimarahi kak kasihan juga waktu dia ketempat saudara nya samaku pun DPH diusir kak saudaranya ga mau mengurusinya dan saudaranya bilang (orang tua nya pun ga peduli dan aku juga masih banyak tanggungan).	
WWI1-40	Iter	Apakah DPH mau untuk menolong kamu dan orang disekitarnya jika memiliki kesulitan?	
WWI1-41	Itee	Mau kak terkadang DPH membantunya dengan bekerja sama contohnya jika temannya belum siap tugasnya maka DPH pun membantunya kak dan terkadang jika tidak mau DPH diam saja dan tidak membantu kak	<i>Emphaty</i>
WWI1-42	Iter	Pertolongan apa yang sering diberikan DPH?	
WWI1-43	Itee	Seperti gotong royong kak dan terkadang bantuin mencari sendal saya yang hilang dan yang lainnya kak	
WWI1-44	Iter	Apakah kamu dan orang disekitar menerima keadaan DPH yang berbeda karena tidak seperti kamu dan teman yang lain yang sering dijenguk oleh orang tuanya?	
WWI1-45	Itee	Sangat menerimanya kak kami juga ga mempermasalahkan walalupun DPH berbeda dengan kami kak	
WWI1-46	Iter	Dukungan apa yang kamu berikan kepada DPH selama berada dipesantren ini?	
WWI1-47	Itee	Saya sangat mendukung agar DPH selalu semangat dalam menjalankan hal-hal yang akan menjadi kesuksesan di masa depannya kak	

WWI1-48	Iter	Apa yang biasanya dilakukan DPH ketika dirinya sedang dalam masalah dan butuh bantuan?	
WWI1-49	Itee	Biasanya seperti DPH meminta bantuan kepada saya atau teman yang lain tapi kalau DPH bisa melakukannya sendiri DPH bakal menyelesaikannya sendiri kak	
WWI1-50	Iter	Apakah kamu pernah melihat DPH sangat frustrasi? Apa penyebabnya?	
WWI1-51	Itee	Pernah kak saya melihat DPH frustrasi pada saat DPH mikir tidak ada yang peduli kepadanya kak karena kedua orang tuanya ga tau kemana dan dia juga tidak pernah dijenguk, saudaranya juga tidak mau mengurusinya kak	<i>Causal Analysis</i>
WWI1-52	Iter	Apa tindakan yang biasa dilakukan DPH untuk menutupi atau melampiaskan kesedihan ataupun kemarahannya?	
WWI1-53	Itee	Waktu dulu si kak DPH melampiaskannya dengan memukuli tembok dikamar kak tapi sekarang udah mulai berubah si kak palingan DPH berdiam diri aja kak dia jarang menunjukkan kalau DPH sedih dan ketika menangis kak dia maunya sendirian kak	
WWI1-54	Iter	Apakah pernah terjadi suatu kejadian dipesantren ini, Seperti DPH ingin mengakhiri hidupnya mungkin?	
WWI1-55	Itee	Setau saya waktu awal-awal aja si kak DPH melampiaskannya dengan memukuli tembok kalau lagi marah, kesal sama sedih juga kak	
WWI1-56	Iter	Seperti apa kamu melihat tindakan yang dilakukan DPH untuk memperbaiki kehidupannya?	
WWI1-57	Itee	DPH memperbaiki kehidupannya dengan cara beribadah kepada Allah kak dan menjadi lebih baik lagi kak	<i>Self-Efficacy</i>
WWI1-58	Iter	Menurut sepengetahuan kamu, apakah DPH memiliki cita-cita yang diinginkannya?	
WWI1-59	Itee	DPH ingin menjadi ulama atau ustad kak	

WWI1-60	Iter	Seberapa yakin kamu melihat DPH berusaha untuk mencapai akan cita-cita yang dimilikinya?	
WWI1-61	Itee	Kurang lebih saya yakin aja kak karena DPH juga teman seperjuangan dengan saya kak dan akan saya dukung juga kak	
WWI1-62	Iter	Setiap kali DPH ada masalah, apakah meminta bantuan kamu atau diselesaikannya sendiri?	
WWI1-63	Itee	Terkadang DPH menyelesaikannya dengan caranya sendiri kak	
WWI1-64	Iter	Pernahkah DPH mengalami kesalahan selama berada disini? Apa yang dilakukannya?	
WWI1-65	Itee	Pernah si kak DPH itu ketahuan merokok dan juga berantem kak yang DPH lakukan dengan meminta maaf dan menyelesaikan masalahnya kak	<i>Reaching Out</i>
WWI1-66	Iter	Jika kamu tau seperti apa harapan DPH?	
WWI1-67	Itee	Harapan DPH dia ingin menjadi anak yang sukses kak dan dapat membanggakan orang tua nya disini kak umi dan buyah	
WWI1-68	Iter	Usaha apa yang DPH lakukan untuk mencapai keberhasilan?	
WWI1-69	Itee	Bersungguh-sungguh dan belajar yang giat kak	
WWI1-70	Iter	Apakah dengan DPH yang berbeda dengan kamu dan temannya yang lain menghalangi DPH untuk menggapai cita-citanya? Bagaimana cara DPH mengoptimalkannya?	
WWI1-71	Itee	Ya mereka tidak mengganggu dan tidak pernah peduli juga kak dengan hal tersebut semua baik-baik aja kak	
WWI1-72	Iter	Biasanya yang kamu tau seperti apa bentuk perlakuan DPH kepada setiap orang?	
WWI1-73	Itee	Terkadang kasar dan baik juga si kak tergantung pada diri DPH aja si kak itu si yang saya ketahui kak	Hubungan yang dapat dipercaya
WWI1-74	Iter	Selain kamu sebagai teman dekatnya disini apakah ada orang lain yang dekat dengan DPH?	

WWI1-75	Itee	Selain saya biasanya DPH sama sadiq si kak	
WWI1-76	Iter	Apakah kamu tau DPH mempunyai orang yang jadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka?	
WWI1-77	Itee	Umi dan buyah si kak terutama sama buyah kak	<i>Role Models</i>
WWI1-78	Iter	Apa alasan DPH mengidolakan mereka?	
WWI1-79	Itee	DPH kepingin seperti buyah menjadi tokoh agama kak	
WWI1-80	Iter	Apakah DPH menteladani para tokoh panutannya? Seperti apa contohnya	
WWI1-81	Itee	Iya kak biasanya si DPH dengan berusaha belajar dan memperbanyak ilmu si kak	
WWI1-82	Iter	menurut kamu, apakah DPH termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandiriannya?	
WWI1-83	Itee	Iya kak DPH mandiri kerana dia terlihat dari segi kerapian lemarinya tidak berantakan dan mandiri walupun DPH berbeda dengan kami	Dorongan Kemandirian
WWI1-84	Iter	Pertolongan apa yang sering DPH minta kepada kamu?	
WWI1-85	Itee	Seperti minta tolong kepada saya untuk meminta obat kepada umi ketika sakit kak	
WWI1-86	Iter	Menurut kamu, apakah DPH termasuk orang yang memiliki hubungan sosial dengan baik?	
WWI1-87	Itee	Iya terkadang baik ga karena DPH ini orangnya juga kalau orang baik sama dia dia juga bakal baik kak	Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik
WWI1-88	Iter	Apa saja bentuk tanggapan orang disekitar terhadap DPH?	
WWI1-89	Itee	Ya gitula kak terkadang suka dan ada juga yang tidak kak	
WWI1-90	Iter	Apakah DPH merupakan pribadi yang disenangi orang disekitar pesantren? Seperti apa bentuk kepedulian orang disekitar kepada DPH?	

WWI1-91	Itee	Tergantung kak kalau orang yang dekat dengannya dia pasti baik kak tapi kalau tidak suka yaudah didiemin aja kak	
WWI1-92	Itee	Apakah kamu tau bagaimana cara DPH mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayang kepada orang lain?	
WWI1-93	Itee	Iya biasanya DPH menunjukkan rasa saya sayang kepada orang lain dengan cara memberi perhatian dan menasehati teman yang salah kak	Mencintai, empati dan altruistic
WWI1-94	Itee	Apakah DPH termasuk pilih-pilih dalam menolong orang lain?	
WWI1-95	Itee	Iya kak DPH pilih-pilih orang nya tetapi kalau dia bisa bantu pasti dibantunya kok kak	Bangga terhadap diri sendiri
WWI1-96	Itee	Apakah DPH masih tetap bangga dengan dirinya? Ceritakan bagaimana kamu melihat bentuk rasa bangga DPH pada dirinya	
WWI1-97	Itee	DPH bangga kak jika dengan dirinya karena dia bisa ngelewati semuanya kak dan dia bangga karena sudah dipercaya oleh pihak pesantren semua disini kak	
WWI1-98	Itee	Apakah kamu tau hal yang membuat DPH merasa minder dengan orang lain atau mungkin dengan kamu?	
WWI1-99	Itee	Mungkin dia minder karena berbeda dengan kami kak kami kan sering dijenguk sedangkan dia ga ada yang jenguk kak tetapi umi buyah lebih peduli terhadapnya mau membantu mengurusinya dari awal disini kak dan melengkapi semua kebutuhan dia kak	
WWI1-100	Itee	Seperti apa kamu melihat tanggung jawab DPH jika di berikan tugas oleh pemilik serta para pihak pengurus pesantren yang ada disini?	
WWI1-101	Itee	Saya melihatnya ketika DPH diberi tugas dengan pemilik serta pengurus pesantren disini DPH menjalankannya dan	

		menyelesaikannya dengan baik kak dikerjakannya sampai selesai kak	
WWI1-102	Iter	Bagaimana kamu melihat cara DPH dalam mengatur kegiatan sehari-hari di pesantren?	
WWI1-103	Itee	DPH terkadang memakai pembicaraan yang keras ketika mengatur adik-adiknya soal piket atau yang lainnya kak dan ketika diceramahin atau dinasehatin oleh pihak pesantren DPH mau mengubahnya menjadi lebih baik lagi kak	
WWI1-104	Iter	Bagaimana kamu melihat keadaan DPH yang sekarang?	
WWI1-105	Itee	Keadaannya sekarang sudah baik-baik saja kak DPH perlahan-lahan sudah mau berusaha berubah menjadi lebih baik lagi kak	
WWI1-106	Iter	Apakah DPH pernah berbagi cerita mengenai rencana hidup subjek ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang) kepada kamu sebagai teman dekatnya?	
WWI1-107	Itee	Saya kurang tau si kak tapi DPH pernah cerita kalau DPH ingin menjadi orang sukses kedepannya kak	
WWI1-108	Iter	Menurut kamu apakah DPH selalu percaya bahwa orang-orang disekitarnya termasuk kamu mendukung cita-cita dan keberhasilannya?	
WWI1-109	Itee	Kurang tau si kak tapi semua disini baik-baik aja dengan dia dan saya juga mendukung dia apapun itu yang terbaik buat dia kak	
WWI1-110	Iter	Menurut kamu apakah DPH termasuk orang yang terbuka? Seperti berani ngomong langsung pada saat sedang berdiskusi kalau misal tersinggung atau seperti apa gitu?	
WWI1-111	Itee	Biasanya berani si DPH kak terutama jika bersama teman seperjuangannya dan sekelasnya kak tapi kalau sama pihak pesantren DPH biasanya tidak berani dan pemalu kak	

WWI1-112	Iter	Apakah DPH berani untuk memulai mengajak orang disekitar untuk mengobrol? Bagaimana respon orang disekitar dan bagaimana komunikasinya dengan kamu?	
WWI1-113	Itee	Biasanya berani kak jika bersama teman seperjuangannya dan orang disekitarnya juga saling respon kak	
WWI1-114	Iter	Bagaimana cara DPH mengatasi setiap masalah yang di hadapi?	
WWI1-115	Itee	DPH biasanya menyelesaikannya dan meminta maaf kak terutama jika mengalami masalah dia akan mendatangi pihak pesantren dan meminta maaf kak	
WWI1-116	Iter	Menurut kamu, apakah cara yang DPH gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami?	
WWI1-117	Itee	Menurut saya sudah si kak	
WWI1-118	Iter	Apakah kamu tau apa saja hal yang sering membuat DPH marah dan sedih?	
WWI1-119	Itee	Biasanya yang membuat dia marah jka ada orang lain yang mengusiknya kak dan ketika adiknya berantem dengan orang lain, kalau sedih mungkin ketika pas dia melihat kami yang sering dijenguk orang tua kami kak dan pas perpulangan kan dia tetap disini kak	
WWI1-120	Iter	Bagaimana kamu melihat cara DPH dalam mengontrol perasaannya (saat mendapatkan kabar baik atau kabar buruk) dan cara DPH melampiaskannya?	
WWI1-121	Itee	Jika kabar baik DPH baka bangga dan senang kak tetapi kalau kabar buruk dia marah dan kecewa kak	
WWI1-122	Iter	Kepada siapa biasanya DPH mencari bantuan?	
WWI1-123	Itee	Biasanya DPH mencari bantuan dengan teman-teman dan pihak pesantren kak	
WWI1-124	Iter	Menurut kamu sebagai teman dekatnya seperti apa rasanya jika bantuan DPH	

		ditolak ataupun orang lain menolak menolong DPH?	
WWI1-125	Itee	Kesal dan marah si kak	
WWI1-126	Iter	Biasanya bantuan seperti apa yang DPH butuhkan dari orang lain?	
WWI1-127	Itee	Biasanya minta tolong buat jemurin pakaian si kak dan terkadang minta bantu bilangkan ke umi kalau dia lagi sakit kak	
WWI1-128	Iter	Menurut kamu, apakah DPH termasuk orang yang mudah dalam mencari teman atau mudah dekat dengan kamu?	
WWI1-129	Itee	Mudah dekat si kak tapi DPH terkadang pemilih dalam mendekati teman kak karena menurutnya yang sefrekuensi dengannya aja yang bakal dijadikan teman dekat	
WWI3-130	Iter	Oke HR sampai sini saja wawancara kita ya terima kasih sudah menceritakan dan berbagi pengalaman dengan kakak assalamualaikum....	
WWI3-131	Itee	Iya kak sama-sama, waalaikumsalam kak	

Informan 2

Nama/Inisial : RA

Usia : 16 Tahun

Status : Teman Dekat Responden 2

Tabel 15 Verbatim Informan 2

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWI2-1	Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....	
WWI2-2	Itee	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh kak	
WWI2-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Sitituhfatus Saniyah Yusuf mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai RA mengenai pengalaman kamu sebagai teman dekat dari MIMH, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan RA bersedia menjadi informan dalam penelitian kakak (menyerahkan lembar informed concent).	
WWI2-4	Itee	Ooia baik kak	
WWI2-5	Iter	Oke dimulai ya	
WWI2-6	Iter	Apakah kamu tau bagaimana awalnya MIMH bisa berada disini?	
WWI2-7	Itee	MIMH pernah cerita kak dia mau masuk kesini karena kemauannya sendiri karena kata dia lebih enak disini kak orang tua nya juga ga pernah dijenguk terakhir kali juga dia tinggal sama neneknya sama saudaranya karena kedua orang tuanya sudah bercerai dan menikah lagi dan sekarang tidak tau kemana kak setelah neneknya meninggal saudaranya ga mau ngurusin MIMH kak jadinya tetangganya yang bawa dia kemari kak yaudah sampe sekarang dia jadi anak angkat umi buyah kak	

WWI2-8	Iter	Sudah berapa lama kamu mengenal MIMH?	
WWI2-9	Itee	Sudah 1 tahunan gitu si kak kami kenal MIMH deluan yang masuk pesantren ini kak	
WWI2-10	Iter	Apa yang membuat kamu menerima MIMH walaupun MIMH berbeda dengan kamu yang tidak lagi merasakan figur kedua orang tua?	
WWI2-11	Itee	Walaupun isra jarang dijenguk kak tapi kami pun selalu bagi makanan kalau orang tua kami datang kak dan saya dan teman-teman disini juga sangat menerima dia kak ga ada dibeda-bedain kak	
WWI2-12	Iter	Bagaimana cara MIMH beradaptasi saat awal-awal berada di lingkungan ini?	
WWI2-13	Itee	Dengan cara berbaur dan berteman aja si kak dianya	
WWI2-14	Iter	Seperti apa tanggapan orang disekitar bahwa MIMH berbeda dengan kamu dan teman lainnya?	
WWI2-15	Itee	Biasa aja si kak semua berteman dengan MIMH baik-baik aja	
WWI2-16	Iter	Seperti apa kehidupan MIMH sehari-hari?	
WWI2-17	Itee	Seperti biasa ka dengan melakukan semua kegiatan disini kak belajar, makan bareng semuala kak MIMH juga sering ngajak mancing kak	
WWI2-18	Iter	Biasanya MIMH itu bercerita kepada kamu mengenai masalah yang dialami?	
WWI2-19	Itee	Iya kak biasanya si sama aku ceritanya kak kadang sama si iyan sama yusuf juga kak	<i>Emotional Regulation</i>
WWI2-20	Iter	Perlakuan tidak menyenangkan seperti apa yang pernah dilakukan orang disekitar kepada MIMH? Dan biasanya MIMH menanggapi bagaimana?	
WWI2-21	Itee	Ketika barang-barang isra di umpetin kak biasanya dia langsung nyariin dan nanya ke kawan-kawan disini kak dan nanya ada Nampak barangku ga gitu kak	
WWI2-22	Iter	Selama berada disini MIMH pernah bertengkar dengan kamu atau yang lainnya gak? Biasanya soal apa?	

WWI2-23	Itee	Pernah kak waktu itu dia bertengkar sama si yusuf kak gara-gara ejek-ejekan kak	
WWI2-24	Iter	MIMH itu aktif ikut-ikutan kegiatan yang ada dipesantren gak? Contohnya seperti apa?	
WWI2-25	Itee	Iya kak MIMH ngikutin semua kegiatan yang ada disini kak seperti gotong royong juga kak sama umi setiap hari minggu	<i>Impulse Control</i>
WWI2-26	Iter	Selama MIMH berada disini ada ga suatu momen MIMH kepengen sesuatu dan bercerita dengan kamu?	
WWI2-27	Itee	Ada kak MIMH kepingin ke yaman dan belajar disana kak	
WWI2-28	Iter	Apakah selama MIMH berada disini pernah mendapat tekanan dari lingkungan pesantren, dan bagaimana MIMH mengatasinya?	
WWI2-29	Itee	Ga pernah si kak baik-baik aja dia disini kak	
WWI2-30	Iter	Menurut kamu, apa yang menjadi penyemangat MIMH ketika akan memperjuangkan sesuatu hal?	
WWI2-31	Itee	Ketika isra mau memperjuangkan sesuatu MIMH bilang sama kami kak teman dekatnya dan barula kami yang menyemangati MIMH kak	<i>Optimism</i>
WWI2-32	Iter	Apakah MIMH orang yang penuh semangat? Seperti apa contohnya?	
WWI2-33	Itee	Iya kak ketika MIMH disuruh umi karena umi itu orang tua angkatnya makanya MIMH itu semangat kak	
WWI2-34	Iter	Usaha seperti apa saja yang dilakukan MIMH?	
WWI2-35	Itee	Banyak si kak salah satunya MIMH itu selalu belajar setiap pagi kak	
WWI2-36	Iter	Apakah kamu mengetahui harapan apa yang dimiliki MIMH terhadap masa depannya?	
WWI2-37	Itee	MIMH kepingin menjadi ustad kak	
WWI2-38	Iter	Pernahkan kamu melihat MIMH menangis dan mengeluh dalam hidupnya? Seperti apa?	
WWI2-39	Itee	MIMH sering menangis kak karena terkadang MIMH rindu sama orang tua kandungnya kak	

WWI2-40	Iter	Apakah MIMH mau untuk menolong kamu dan orang disekitarnya jika memiliki kesulitan?	
WWI2-41	Itee	Iya kak MIMH mau kak menolong teman-temannya dan saya ketika mengalami kesulitan	<i>Emphaty</i>
WWI2-42	Iter	Pertolongan apa yang sering diberikan MIMH?	
WWI2-43	Itee	Biasanya ketika saya lagi demam MIMH bilang ke umi untuk meminta obat dan diberikan ke saya kak	
WWI2-44	Iter	Apakah kamu dan orang disekitar menerima keadaan MIMH yang berbeda karena tidak seperti kamu dan teman yang lain yang sering dijenguk oleh orang tuanya?	
WWI2-45	Itee	Iya kak walaupun MIMH ga dijenguk-jenguk saya dan teman-teman yang lain selalu kasih dia jajanan kalau kami dijenguk orang tua kami kak dan kami semua menerima dia kak	
WWI2-46	Iter	Dukungan apa yang kamu berikan kepada MIMH selama berada dipesantren ini?	
WWI2-47	Itee	Dukungan seperti bilang kepada MIMH kak harus banyak-banyak belajar karena kan MIMH kepingin ke luar negara mencapai cita-cita yang diinginkan kak	
WWI2-48	Iter	Apa yang biasanya dilakukan MIMH ketika dirinya sedang dalam masalah dan butuh bantuan?	
WWI2-49	Itee	MIMH selalu merenung ketika dirinya kena masalah kak dan MIMH bercerita kepada saya jika saya bisa bantu saya bantu kak tetapi jika tidak saya dan teman yang lain bilang sama umi atau pengurus yang lain disini kak	
WWI2-50	Iter	Apakah kamu pernah melihat MIMH sangat frustrasi? Apa penyebabnya?	
WWI2-51	Itee	Pernah kak, ketika MIMH rindu dengan orang tua kandung nya karena melihat kami dijenguk oleh kedua orang tua kami kak	<i>Causal Analysis</i>

WWI2-52	Iter	Apa tindakan yang biasa dilakukan MIMH untuk menutupi atau melampiaskan kesedihan ataupun kemarahannya?	
WWI2-53	Itee	Biasanya dengan MIMH bersihkan asrama kak dan memancing atau ga ya dia diam aja kak menyendiri gitu	
WWI2-54	Iter	Apakah pernah terjadi suatu kejadian dipesantren ini, Seperti MIMH ingin mengakhiri hidupnya atau mungkin menyakiti dirinya sendiri?	
WWI2-55	Itee	Ga pernah kak dia baik-baik aja disini kak	
WWI2-56	Iter	Seperti apa kamu melihat tindakan yang dilakukan MIMH untuk memperbaiki kehidupannya?	
WWI2-57	Itee	MIMH memperbaiki kehidupannya dengan banyak belajar kak dan melakukan semua kegiatan yang ada dipesantren ini kak	<i>Self-Efficacy</i>
WWI2-58	Iter	Menurut sepengetahuan kamu, apakah MIMH memiliki cita-cita yang diinginkannya?	
WWI2-59	Itee	Setau saya dia kepingin jadi tentara kak tapi karena terbatas disurat-suratnya gitu kak jadinya yaudah la kak MIMH berusaha buat nerima dan sekarang dia kepingin jadi ustad kak	
WWI2-60	Iter	Seberapa yakin kamu melihat MIMH berusaha untuk mencapai akan cita-cita yang dimilikinya?	
WWI2-61	Itee	75% saya yakin si kak MIMH bisa mencapai keinginannya dan dia juga mau berusaha kak	
WWI2-62	Iter	Setiap kali MIMH ada masalah, apakah meminta bantuan kamu atau diselesaikannya sendiri?	
WWI2-63	Itee	Terkadang MIMH meminta bantuan kak tapi terkadang MIMH juga ga mau ngomong kak dia diam-diam aja kak	
WWI2-64	Iter	Pernahkah MIMH mengalami kesalahan selama berada disini? Apa yang dilakukannya?	
WWI2-65	Itee	Pernah kak dan MIMH berusaha memperbaikinya kak	<i>Reaching Out</i>

WWI2-66	Iter	Jika kamu tau seperti apa harapan MIMH?	
WWI2-67	Itee	Harapan MIMH itu kak dia kepingin bisa mencapai cita-cita nya dan membanggakan umi dan buyah walaupun orang tua kandung nya ga tau kemana kak tapi dia mau menunjukkan kalau MIMH bisa kak	
WWI2-68	Iter	Usaha apa yang MIMH lakukan untuk mencapai keberhasilan?	
WWI2-69	Itee	Belajar dengan bersungguh-sungguh si kak dianya	
WWI2-70	Iter	Apakah dengan MIMH yang berbeda dengan kamu dan temannya yang lain menghalangi MIMH untuk menggapai cita-citanya? Bagaimana cara MIMH mengoptimalkannya?	
WWI2-71	Itee	Engga kak walaupun dengan MIMH berbeda dengan kami tapi dia orangnya pantang putus asa kak dia tidak peduli dengan keadaanya kak	
WWI2-72	Iter	Biasanya yang kamu tau seperti apa bentuk perlakuan MIMH kepada setiap orang?	
WWI2-73	Itee	Baik aja si kak tetapi MIMH itu kak orangnya ga suka disuruh-suruh contohnya seperti disuruh temannya terkadang dia ga mau kak	Hubungan yang dapat dipercaya
WWI2-74	Iter	Selain kamu sebagai teman dekatnya disini apakah ada orang lain yang dekat dengan MIMH?	
WWI2-75	Itee	Ada kak banyak kami semua kawannya termasuk iyan dan yusuf selain saya teman dekatnya	
WWI2-76	Iter	Apakah kamu tau MIMH mempunyai orang yang jadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka?	
WWI2-77	Itee	Sama buyah si kak	<i>Role Models</i>
WWI2-78	Iter	Apa alasan MIMH mengidolakan mereka?	
WWI2-79	Itee	MIMH itu kepingin pintar seperti buyah kak	
WWI2-80	Iter	Apakah MIMH menteladani para tokoh panutannya? Seperti apa contohnya	
WWI2-81	Itee	Iya kak dia hormat dan patuh kepada buyah dan dia banyak belajar si kak biar sama kayak buyah	

WWI2-82	Iter	menurut kamu, apakah MIMH termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandiriannya?	
WWI2-83	Itee	Iya kak MIMH itu orang yang mandiri walaupun dia ada orang tua angkatnya disini tapi dia juga sama seperti kami disini kak nyuci sendiri, jemur baju sendiri dan yang lainnya kak	Dorongan Kemandirian
WWI2-84	Iter	Pertolongan apa yang sering MIMH minta kepada kamu?	
WWI2-85	Itee	Biasanya si kak MIMH itu minta tolong kepada saya buat ditemani gitu kak entah itu ke kantin, macang dan terkadang semua kegiatan disini si kak	
WWI2-86	Iter	Menurut kamu, apakah MIMH termasuk orang yang memiliki hubungan sosial dengan baik?	
WWI2-87	Itee	Iya kak MIMH termasuk orang yang memiliki hubungan sosial yang baik kak	Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik
WWI2-88	Iter	Apa saja bentuk tanggapan orang disekitar terhadap MIMH?	
WWI2-89	Itee	Baik-baik saja si kak dan ada rasa kasihan juga mereka terhadap MIMH kak karena berbeda dengan kami yang sering dijenguk kedua orang tua kami kak	
WWI2-90	Iter	Apakah MIMH merupakan pribadi yang disenangi orang disekitar pesantren? Seperti apa bentuk kepedulian orang disekitar kepada MIMH?	
WWI2-91	Itee	Iya kak menurut saya si MIMH disenangi orang disekitar pesantren ini kak	
WWI2-92	Iter	Apakah kamu tau bagaimana cara MIMH mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayang kepada orang lain?	
WWI2-93	Itee	MIMH selalu mengajak main-main ketika saya atau teman yang lain lagi sedih gitu kak dan MIMH juga mau membantu saya dan teman yang lain kak	Mencintai, empati dan altruistic

WWI2-94	Iter	Apakah MIMH termasuk pilih-pilih dalam menolong orang lain?	
WWI2-95	Itee	Menurut saya si engga ya kak yaudah dia berteman aja gitu	Bangga terhadap diri sendiri
WWI2-96	Iter	Apakah MIMH masih tetap bangga dengan dirinya? Ceritakan bagaimana kamu melihat bentuk rasa bangga MIMH kepada dirinya	
WWI2-97	Itee	Iya kak soalnya MIMH pun mau belajar dan dia juga bangga walaupun MIMH berbeda dengan kami kak	
WWI2-98	Iter	Apakah kamu tau hal yang membuat MIMH merasa minder dengan orang lain atau mungkin dengan kamu?	
WWI2-99	Itee	Kurang tau si kak mungkin MIMH juga pernah minder dengan kami yang masih ada orang tua yang menjenguk kami disini kak	
WWI2-100	Iter	Seperti apa kamu melihat tanggung jawab MIMH jika di berikan tugas oleh pemilik serta para pihak pengurus pesantren yang ada disini?	
WWI2-101	Itee	MIMH orangnya menurut saya amanah si kak dia juga mau bertanggung jawab dan menyelesaikan tugasnya kak	
WWI2-102	Iter	Bagaimana kamu melihat cara MIMH dalam mengatur kegiatan sehari-hari di pesantren?	
WWI2-103	Itee	Ya seperti biasa kak MIMH mengikuti semua kegiatan dia sehari-hari disini kak	
WWI2-104	Iter	Bagaimana kamu melihat keadaan MIMH yang sekarang?	
WWI2-105	Itee	Alhamdulillah si kak MIMH baik-baik aja disini kak	
WWI2-106	Iter	Apakah MIMH pernah berbagi cerita mengenai rencana hidup MIMH ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang) kepada kamu sebagai teman dekatnya?	
WWI2-107	Itee	MIMH bilang kesaya kak kalau dia kepingin keluar negeri menuntut ilmu dan melanjutkan pendidikannya ke yaman kak	
WWI2-108	Iter	Menurut kamu apakah MIMH selalu percaya bahwa orang-orang disekitarnya termasuk	

		kamu mendukung cita-cita dan keberhasilannya?	
WWI2-109	Itee	Iya kak semuanya saling mendukung satu sama lain, karena kan kak kami ini satu perjuangan	
WWI2-110	Iter	Menurut kamu apakah MIMH termasuk orang yang terbuka? Seperti berani ngomong langsung pada saat sedang berdiskusi kalau misal tersinggung atau seperti apa gitu?	
WWI2-111	Itee	Ga si kak MIMH itu orangnya pemalu kak	
WWI2-112	Iter	Apakah MIMH berani untuk memulai mengajak orang disekitar untuk mengobrol? Bagaimana respon orang disekitar dan bagaimana komunikasinya dengan kamu?	
WWI2-113	Itee	Iya kak saya pun ada disitu juga dia mengobrol dan saling respon kak tapi terkadang saya juga ga ada disitu kak	
WWI2-114	Iter	Bagaimana cara MIMH mengatasi setiap masalah yang di hadapi?	
WWI2-115	Itee	Dengan menyelesaikannya kak dan dengan melupakannya itu biasanya dengan MIMH membersihkan kamar atau dengan memancing si kak	
WWI2-116	Iter	Menurut kamu, apakah cara yang MIMH gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami?	
WWI2-117	Itee	Iya kak MIMH menurut saya sudah efektif karena setiap ada masalah pun dia menyelesaikannya dan meluapkannya dengan membersihkan kamar dan memancing kak	
WWI2-118	Iter	Apakah kamu tau apa saja hal yang sering membuat MIMH marah dan sedih?	
WWI2-119	Itee	Biasanya yang buat MIMH marah itu kak karena dia diganggu kak dan yang membuat MIMH sedih itu ketika orang tua kami datang kak tapi saya selalu menemaninya dan memberikan makanan saya kepadanya kak	
WWI2-120	Iter	Bagaimana kamu melihat cara MIMH dalam mengontrol perasaannya (saat mendapatkan	

		kabar baik atau kabar buruk) dan cara MIMH melampiaskannya?	
WWI2-121	Itee	Biasanya si MIMH itu merenung diasrama kak dan dia diam aja ga mau ngomong tapi kalau dia udah baikan dia bakal cerita ke aku kak	
WWI2-122	Iter	Kepada siapa biasanya MIMH mencari bantuan?	
WWI2-123	Itee	Biasanya dia nyelesaikannya sendiri kak tapi kalau ga bisa dengan saya dan teman dekat yang lain kak dan jika kami tidak bisa kami bilang ke umi dan pengurus yang ada disini kak	
WWI2-124	Iter	Menurut kamu sebagai teman dekatnya seperti apa rasanya jika bantuan MIMH ditolak ataupun orang lain menolak menolong MIMH?	
WWI2-125	Itee	Marah si kak udahlah dikasih hati malah minta jantung kan kak namanya udah ditolongin kan kasihan MIMH kak	
WWI2-126	Iter	Biasanya bantuan seperti apa yang MIMH butuhkan dari orang lain?	
WWI2-127	Itee	Biasanya dia bilang (kawani aku yok rio) itu juga kadang dia minta bantua dari teman yang lain kak	
WWI2-128	Iter	Menurut kamu, apakah MIMH termasuk orang yang mudah dalam mencari teman atau mudah dekat dengan kamu?	
WWI3-129	Itee	Menurut saya si mudah dekat kak terutama dengan teman yang sefrekuensi dengannya kak	
WWI3-130	Iter	Oke RA sampai sini saja wawancara kita ya terima kasih sudah menceritakan dan berbagi pengalaman dengan kakak assalamualaikum....	
WWI3-131	Itee	Iya kak sama-sama, waalaikumsalam kak	

Informan 3

Nama/Inisial : MYBS

Usia : 16 Tahun

Status : Teman Dekat Responden 3

Tabel 16 Verbatim Informan 3

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWI3-1	Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....	
WWI3-2	Itee	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh kak	
WWI3-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Sitituhfatus Saniyah Yusuf mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai MYBS mengenai pengalaman kamu sebagai teman dekat dari MYM, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan MYBS bersedia menjadi informan dalam penelitian kakak (menyerahkan lembar informed consent).	
WWI3-4	Itee	Ooia baik kak	
WWI3-5	Iter	Oke dimulai ya	
WWI3-6	Iter	Apakah kamu tau bagaimana awalnya MYM bisa berada disini?	
WWI3-7	Itee	Tidak tau karena saya masuk kepesantren ini setelah MYM masuk kak	
WWI3-8	Iter	Sudah berapa lama kamu mengenal MYM?	
WWI3-9	Itee	Sudah hampir mau 1 tahun kak	
WWI3-10	Iter	Apa yang membuat kamu menerima MYM walaupun MYM berbeda dengan kamu yang tidak lagi merasakan figur kedua orang tua?	
WWI3-11	Itee	Karena MYM itu seru orangnya kak suka bercanda dan suka buat lawak kak	

WWI3-12	Iter	Bagaimana cara MYM beradaptasi saat awal-awal berada di lingkungan ini?	
WWI3-13	Itee	Iya kak beradaptasinya dengan berteman dan berbaur dengan yang lainnya kak	
WWI3-14	Iter	Seperti apa tanggapan orang disekitar bahwa MYM berbeda dengan kamu dan teman lainnya?	
WWI3-15	Itee	Semua kami disini biasa aja kak ga ada yang membedakan MYM	
WWI3-16	Iter	Seperti apa kehidupan MYM sehari-hari selama berada dipesantren ini?	
WWI3-17	Itee	Seperti biasa kak kadang MYM senang dan terkadang MYM juga sedih karena ditinggal kedua orang tuanya kak	
WWI3-18	Iter	Biasanya MYM itu bercerita kepada kamu mengenai masalah yang dialami?	
WWI3-19	Itee	Iya kak biasanya MYM ceritanya samaku aja kak	<i>Emotional Regulation</i>
WWI3-20	Iter	Perlakuan tidak menyenangkan seperti apa yang pernah dilakukan orang disekitar kepada MYM? Dan biasanya MYM menanggapi bagaimana?	
WWI3-21	Itee	Ketika MYM bocorin rahasianya kak cara MYM menanggapi terkadang dengan bersabar dan terkadang di bocorin balik rahasia orang tersebut kak	
WWI3-22	Iter	Selama berada disini MYM pernah bertengkar dengan kamu atau yang lainnya gak? Biasanya soal apa?	
WWI3-23	Itee	Pernah kak biasanya soal kamar aja si kak	
WWI3-24	Iter	MYM itu aktif ikut-ikutan kegiatan yang ada dipesantren gak? Contohnya seperti apa?	
WWI3-25	Itee	Iya kak MYM itu orangnya selalu aktif dengan kegiatan yang ada di pesantren ini kak misalnya seperti gotong royong dan kegiatan yang lainnya kak	<i>Impulse Control</i>
WWI3-26	Iter	Selama MYM berada disini ada ga suatu momen MYM kepengen sesuatu dan bercerita dengan kamu?	
WWI3-27	Itee	Ada kak tentang dia kepingin menjadi disainer kak	

WWI3-28	Iter	Apakah selama MYM berada disini pernah mendapat tekanan dari lingkungan pesantren, dan bagaimana MYM mengatasinya?	
WWI3-29	Itee	Pernah kak, biasanya dengan muhasabah atau dia minta motivasi dari saya gitu kak	
WWI3-30	Iter	Menurut kamu, apa yang menjadi penyemangat MYM ketika akan memperjuangkan sesuatu hal?	
WWI3-31	Itee	Biasanya yang jadi penyemangat MYM itu support dari teman-temannya kak	Optimism
WWI3-32	Iter	Apakah MYM orang yang penuh semangat? Seperti apa contohnya?	
WWI3-33	Itee	MYM itu orangnya semangat kak contohnya dalam hal memasak dia selalu bantuin wak atik didapur itu ibu masak yang ada dipesantren ini kak	
WWI3-34	Iter	Usaha seperti apa saja yang dilakukan MYM?	
WWI3-35	Itee	Usaha MYM untuk meraih cita-citanya kak dengan bersungguh-sungguh dengan cara belajar kak	
WWI3-36	Iter	Apakah kamu mengetahui harapan apa yang dimiliki MYM terhadap masa depannya?	
WWI3-37	Itee	Harapan MYM dimasa depan itu kak MYM ingin menjadi disainer	
WWI3-38	Iter	Pernahkan kamu melihat MYM menangis dan mengeluh dalam hidupnya? Seperti apa?	
WWI3-39	Itee	Pernah kak ketika saudara nya tidak pernah menjenguk dia kak	
WWI3-40	Iter	Apakah MYM mau untuk menolong kamu dan orang disekitarnya jika memiliki kesulitan?	
WWI3-41	Itee	Iya kak MYM itu orangnya suka tolong menolong kak	<i>Empathy</i>
WWI3-42	Iter	Pertolongan apa yang sering diberikan MYM?	

WWI3-43	Itee	Biasanya kak ketika kami lapar saya minta tolong buat masak mie karena dia masakannya juga enak kak	
WWI3-44	Itee	Apakah kamu dan orang disekitar menerima keadaan MYM yang berbeda karena tidak seperti kamu dan teman yang lain yang sering dijenguk oleh orang tuanya?	
WWI3-45	Itee	Iya kak saya dan orang disekitar pesantren ini menerimanya walaupun MYM ga pernah dijenguk tetapi kami sebagai teman-temannya selalu memberinya makanan gitu kak	
WWI3-46	Itee	Dukungan apa yang kamu berikan kepada MYM selama berada dipesantren ini?	
WWI3-47	Itee	Banyak kak contohnya memberi dukungan kepada MYM dengan mendukung semua keinginannya kak	
WWI3-48	Itee	Apa yang biasanya dilakukan MYM ketika dirinya sedang dalam masalah dan butuh bantuan?	
WWI3-49	Itee	MYM biasanya kak kalau ada masalah dia menangis di asrama ga berhenti-berhenti kak sayala kak yang menenangkan dan mendiamin dia kalau dia menangis	
WWI3-50	Itee	Apakah kamu pernah melihat MYM sangat frustrasi? Apa penyebabnya?	
WWI3-51	Itee	Pernah kak pada saat MYM dituduh sama teman yang lain yang bukan perlakuannya kak	<i>Causal Analysis</i>
WWI3-52	Itee	Apa tindakan yang biasa dilakukan MYM untuk menutupi atau melampiaskan kesedihan ataupun kemarahannya?	
WWI3-53	Itee	MYM melampiaskannya hanya dengan menangis aja kak	
WWI3-54	Itee	Apakah pernah terjadi suatu kejadian dipesantren ini, Seperti MYM ingin mengakhiri hidupnya atau mungkin menyakiti dirinya sendiri?	
WWI3-55	Itee	Ga pernah kak	

WWI3-56	Iter	Seperti apa kamu melihat tindakan yang dilakukan MYM untuk memperbaiki kehidupannya?	
WWI3-57	Itee	MYM biasanya belajar diasrama dan mencari kegiatan yang bisa dilakukannya seperti bantuin waka tik memasak didapur kak	<i>Self-Efficacy</i>
WWI3-58	Iter	Menurut sepengetahuan kamu, apakah MYM memiliki cita-cita yang diinginkannya?	
WWI3-59	Itee	Menurut saya si kak MYM kepingin menjadi disainer kak	
WWI3-60	Iter	Seberapa yakin kamu melihat MYM berusaha untuk mencapai akan cita-cita yang dimilikinya?	
WWI3-61	Itee	75% kak karena MYM itu sangat jago kak dalam hal menjahit	
WWI3-62	Iter	Setiap kali MYM ada masalah, apakah meminta bantuan kamu atau diselesaikannya sendiri?	
WWI3-63	Itee	Terkadang MYM itu minta bantuan kak terkadang juga engga kak	
WWI3-64	Iter	Pernahkah MYM mengalami kesalahan selama berada disini? Apa yang dilakukannya?	
WWI3-65	Itee	Pernah kak MYM pernah waktu itu ga piket dan malas buat sekolah kak	<i>Reaching Out</i>
WWI3-66	Iter	Jika kamu tau seperti apa harapan MYM?	
WWI3-67	Itee	Setau saya harapan MYM itu cuman mau tercapai semua keinginannya kak	
WWI3-68	Iter	Usaha apa yang MYM lakukan untuk mencapai keberhasilan?	
WWI3-69	Itee	MYM itu dianya selalu menjahit di asrama kak untuk meraih cita-citanya menjadi disainer	
WWI3-70	Iter	Apakah dengan MYM yang berbeda dengan kamu dan temannya yang lain menghalangi MYM untuk menggapai cita-citanya? Bagaimana cara MYM mengoptimalkannya?	

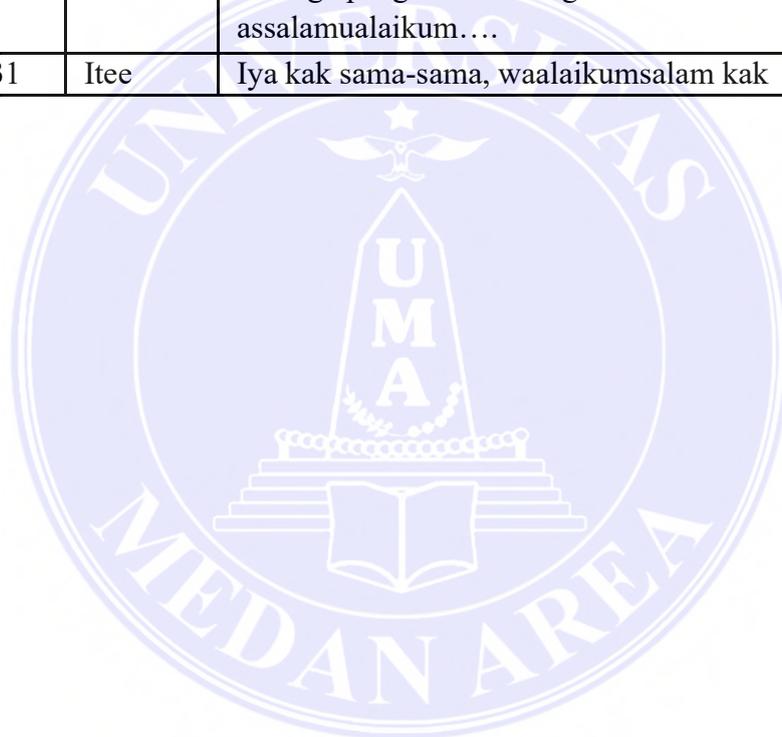
WWI3-71	Itee	Engga kak MYM juga sering minta temeni ke saya ketika dianya mau menjahit kak	
WWI3-72	Itee	Biasanya yang kamu tau seperti apa bentuk perlakuan MYM kepada setiap orang?	
WWI3-73	Itee	MYM kepada setiap orang itu baik kak ramah,sopan,santun dan ga suka marah kak	Hubungan yang dapat dipercaya
WWI3-74	Itee	Selain kamu sebagai teman dekatnya disini apakah ada orang lain yang dekat dengan MYM?	
WWI3-75	Itee	Ada banyak kak selain saya MYM itu juga dekat dengan rio, risky, bilawah sama isra kak	
WWI3-76	Itee	Apakah kamu tau MYM mempunyai orang yang dijadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka?	
WWI3-77	Itee	MYM kepingin kayak buyah kak bisa semuanya	<i>Role Models</i>
WWI3-78	Itee	Apa alasan MYM mengidolakan mereka?	
WWI3-79	Itee	Karena buyah kan kak bisa apa aja contohnya bertani, beternak, mengajar dan yang lainnya kak	
WWI3-80	Itee	Apakah MYM menteladani para tokoh panutannya? Seperti apa contohnya	
WWI3-81	Itee	Iya kak contohnya MYM itu hormat dan patuh sama buyah kak	
WWI3-82	Itee	menurut kamu, apakah MYM termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandiriannya?	
WWI3-83	Itee	Iya kak MYM itu nyuci sendiri, jemur pakaian sendiri, dan melipat baju pun sendiri kak karena kan Namanya mondok pesantren emang diajarkan buat segala sesuatu itu sendiri harus bisa mandiri kan kak	Dorongan Kemandirian
WWI3-84	Itee	Pertolongan apa yang sering MYM minta kepada kamu?	
WWI3-85	Itee	MYM sering minta tolong buat temeni dia tidur kak soalnya MYM itu orangnya penakut kak	

WWI3-86	Iter	Menurut kamu, apakah MYM termasuk orang yang memiliki hubungan sosial dengan baik?	
WWI3-87	Itee	Iya kak MYM dengan orang disekitar pesantren memiliki hubungan sosial yang baik kak	Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik
WWI3-88	Iter	Apa saja bentuk tanggapan orang disekitar terhadap MYM?	
WWI3-89	Itee	Baik-baik saja kak saling mendukung juga	
WWI3-90	Iter	Apakah MYM merupakan pribadi yang disenangi orang disekitar pesantren? Seperti apa bentuk kepedulian orang disekitar kepada MYM?	
WWI3-91	Itee	Iya kak MYM itu orangnya banyak disenangi orang disekitar pesantren ini kak karena dia pun orangnya baik dan patuh kak	
WWI3-92	Iter	Apakah kamu tau bagaimana cara MYM mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayang kepada orang lain?	
WWI3-93	Itee	Tau kak MYM selalu membuat kami senang ketika kami sedih pun MYM berusaha untuk menyenangkan kami kak	Mencintai, empati dan altruistic
WWI3-94	Iter	Apakah MYM termasuk pilih-pilih dalam menolong orang lain?	
WWI3-95	Itee	Engga kak MYM mau berbaur dengan siapa saja kak dianya tidak pilih-pilih orangnya kak	Bangga terhadap diri sendiri
WWI3-96	Iter	Apakah MYM masih tetap bangga dengan dirinya? Ceritakan bagaimana kamu melihat bentuk rasa bangga MYM pada dirinya	
WWI3-97	Itee	Iya kak MYM sering memuji-muji dirinya dihadapan kami kak	
WWI3-98	Iter	Apakah kamu tau hal yang membuat MYM merasa minder dengan orang lain atau mungkin dengan kamu?	
WWI3-99	Itee	Ketika MYM sakit hati kak, contohnya dia ngomong ga direspon atau tidak dilihat kak	

WWI3-100	Iter	Seperti apa kamu melihat tanggung jawab MYM jika di berikan tugas oleh pemilik serta para pihak pengurus pesantren yang ada disini?	
WWI3-101	Itee	MYM selalu cepat menyelesaikan tugasnya kak apalagi kalau disuruh sama pemilik serta para pengurus pesantren disini kak	
WWI3-102	Iter	Bagaimana kamu melihat cara MYM dalam mengatur kegiatan sehari-hari di pesantren?	
WWI3-103	Itee	Saya melihatnya bagus aja kak MYM bisa mengatur waktunya untuk aktifitas yang MYM lakukan kak	
WWI3-104	Iter	Bagaimana kamu melihat keadaan MYM yang sekarang?	
WWI3-105	Itee	Baik MYM kak alhamdulillah	
WWI3-106	Iter	Apakah MYM pernah berbagi cerita mengenai rencana hidup MYM ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang) kepada kamu sebagai teman dekatnya?	
WWI3-107	Itee	Pernah kak, MYM bercerita tentang MYM mau menjadi disainer kak	
WWI3-108	Iter	Menurut kamu apakah MYM selalu percaya bahwa orang-orang disekitarnya termasuk kamu mendukung cita-cita dan keberhasilannya?	
WWI3-109	Itee	Iya kak karena kawan-kawan juga udah banyak yang bilang (kamu udah cocok jadi disainer, jahitanmu juga rapi) mereka semua pada mendukung kak	
WWI3-110	Iter	Menurut kamu apakah MYM termasuk orang yang terbuka? Seperti berani ngomong langsung pada saat sedang berdiskusi kalau misal tersinggung atau seperti apa gitu?	
WWI3-111	Itee	Ketika kami lagi kena masalah kak dan masalahnya ga betul, MYM langsung berani ngomong didepan umum	
WWI3-112	Iter	Apakah MYM berani untuk memulai mengajak orang disekitar untuk	

		mengobrol? Bagaimana respon orang disekitar dan bagaimana komunikasinya dengan kamu?	
WWI3-113	Itee	Iya kak orang lain pun merespon dan menanggapi kak	
WWI3-114	Iter	Bagaimana cara MYM mengatasi setiap masalah yang di hadapi?	
WWI3-115	Itee	Yaitu dengan memotivasi dirinya kak	
WWI3-116	Iter	Menurut kamu, apakah cara yang MYM gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami?	
WWI3-117	Itee	sudah kak soalnya kami juga saling membantu kak	
WWI3-118	Iter	Apakah kamu tau apa saja hal yang sering membuat MYM marah dan sedih?	
WWI3-119	Itee	Iya kak, biasanya MYM marah itu ketika keinginannya dia belum tercapai dan MYM karena melihat kami sering dijenguk orang tua kak	
WWI3-120	Iter	Bagaimana kamu melihat cara MYM dalam mengontrol perasaannya (saat mendapatkan kabar baik atau kabar buruk) dan cara MYM melampiaskannya?	
WWI3-121	Itee	Kalau kabar baik MYM gembira kak kalau kabar buruk MYM menangis ditempat tidur kak ga berhenti-berhenti kak	
WWI3-122	Iter	Kepada siapa biasanya MYM mencari bantuan?	
WWI3-123	Itee	Biasanya kepada kami kak teman-temannya kalau kami ga bisa minta bantuan kepada pemilik serta pengurus dipesantren inila kak	
WWI3-124	Iter	Menurut kamu sebagai teman dekatnya seperti apa rasanya jika bantuan MYM ditolak ataupun orang lain menolak menolong MYM?	
WWI3-125	Itee	Kesal aja si kak karena kan di bantu bukannya terima kasih kan kak malah ga dihargai	
WWI3-126	Iter	Biasanya bantuan seperti apa yang MYM butuhkan dari kamu atau orang lain?	

WWI3-127	Itee	Contohnya kayak MYM itu minta tolong belikkan jajan dikantin pesantren kak	
WWI3-128	Iter	Menurut kamu, apakah MYM termasuk orang yang mudah dalam mencari teman atau mudah dekat dengan kamu?	
WWI3-129	Itee	Iya kak soalnya MYM itupun orang nya asik, seru dan seronok kak makanya dia mudah aja si kak mencari teman tapi biasanya juga yang sefrekuensi dengan dia kak	
WWI3-130	Iter	Oke MYBS sampai sini saja wawancara kita ya terima kasih sudah menceritakan dan berbagi pengalaman dengan kakak assalamualaikum....	
WWI3-131	Itee	Iya kak sama-sama, waalaikumsalam kak	



Informan 4

Nama/Inisial : A

Usia : 44 Tahun

Status : Pemilik Serta Pengurus Pesantren Responden 1,2, 3

Tabel 17 Verbatim Informan 4

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWI4-1	Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ibu....	
WWI4-2	Itee	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh dek	
WWI4-3	Iter	Perkenalkan bu, nama saya Sitituhfatus Saniyah Yusuf mahasiswi Psikologi UMA. Saya ingin mewawancarai ibu A, selaku pemilik serta pengurus pesantren disini dari ketiga responden saya yaitu DPH, MIMH, dan MYM mengenai bagaimana pengalamannya dari awal pertama kali masuk dipesantren ini. Adapun tujuan wawancara ini sebagai penelitian skripsi saya bu. Sebelumnya saya ingin memastikan bu, apakah ibu mengenal dengan baik ketiga dari mereka ini?	
WWI4-4	Itee	Ooia dek saya mengenal mereka bertiga ini, saya juga yang mengurus mereka semua yang ada disini dek termasuk mereka bertiga ini dek	
WWI4-5	Iter	Oke dimulai ya bu, sebelumnya berikut lembar persetujuan ibu, menandakan ibu bersedia menjadi informan penelitian saya (menyerahkan lembar informed concent)	
WWI4-6	Iter	Kalau boleh tau ibu sudah berapa lama ya menjadi pemilik serta pengurus pesantren ini dan apakah ibu tau bagaimana awalnya DPH, MIMH, dan MYM bisa berada disini?	

WWI4-7	Itee	Saya sudah 5 tahunan lebih kurang la dek menjadi pemilik serta pengurus pesantren disini dan DPH, MIMH itu disini dari mulai baru pembangunan kelas dan asrama dek belum semua dibangun mereka pada awalnya bisa berada dipesantren ini karena diantarkan oleh tetangganya karena tidak diurusin oleh kedua orang tuanya karena kedua orang tuanya bercerai jadi DPH dan MIMH diantarkan kepesantren mungkin kalau DPH dan MIMH tidak diantarkan kepesantren bisa jadi dia hidup dijalan karena kedua orang tuanya tidak peduli dan tidak tau berada dimana dan tidak pernah dijenguk oleh keluarga maupun kedua orang tuanya sampai sekarang sudah dicari tetapi tidak tau dimana kedua orang tuanya, kalau MYM itu awalnya dimasukkan oleh saudaranya karena kedua orangtuanya sudah meninggal dan MYM juga tidak pernah dijenguk oleh keluarga ataupun saudaranya sampai sekarang saudaranya juga tidak peduli kepadanya.	
WWI4-8	Iter	Sudah berapa lama DPH, MIMH, dan MYM berada disini bu?	
WWI4-9	Itee	Kalau DPH dan MIMH dari tahun 2019 sampai sekarang sudah 5 tahunan lebih kurang la dek, kalau MYM dari tahun 2021 sampai sekarang 4 tahunan lebih kurang la dek	
WWI4-10	Iter	Apa yang membuat ibu menerima DPH, MIMH, dan MYM walaupun mereka berbeda dengan anak-anak yang lain yang masih memiliki dan sering dijenguk oleh kedua orang tuanya?	
WWI4-11	Itee	Karena pada awalnya ibu merasa kasihan kepada mereka melihat DPH dan MIMH itu pertama kali datang baju nya koyak-koyak seperti anak dijalan dan tidak diurus jadi ibu berharap dengan ibu membantunya dan menjadikan mereka seperti anak sendiri menambah amal dan	

		keberkahan buat ibu dek, dan MYM juga ibu melihatnya kasihan ditinggal gitu aja oleh saudaranya dan tidak pernah lagi datang kemari menjenguknya dek sudah dihubungi tetapi tidak ada jawaban ibu kasihan kepadanya dan menjadikan mereka bertiga seperti anak sendiri dek.	
WWI4-12	Iter	Bagaimana cara DPH, MIMH, dan MYM beradaptasi saat awal-awal berada di lingkungan pesantren ini bu?	
WWI4-13	Itee	Waktu awal pertama kali DPH beradaptasi disini itu DPH dan MIMH masih kecil masih anak-anak mereka berdua juga waktu itu masih membutuhkan perhatian dari kedua orang tuanya, mereka juga tidak bersekolah dan belum lulus SD dan anaknya juga pendiem karena masih kecil itu dia masih bermain-main disini, dan kalau MYM waktu pertama kali beradaptasi disini itu MYM anaknya pendiem juga dan seperti kurang kasih sayang karena MYM juga merasa berbeda dengan teman-temannya yang lain yang masih punya kedua orang tua MYM sering menyendiri dan tidak sering berbaur dengan yang lain, jadinya saya yang menggantikannya menjadi ibu angkat mereka.	
WWI4-14	Iter	Seperti apa tanggapan orang disekitar pesantren bahwa DPH, MIMH, dan MYM berbeda dengan anak yang lainnya bu?	
WWI4-15	Itee	Tanggapan mereka mengenai mereka bertiga itu biasa saja dek dan merasa kasihan juga jadinya lebih diperhatikan lebihla mereka bertiga disini dek	
WWI4-16	Iter	Seperti apa kehidupan DPH, MIMH, dan MYM sehari-hari bu?	
WWI4-17	Itee	Karena memang faktor tidak ada kedua orang tua dan orang tuanya juga tidak peduli kepada DPH, MIMH dan saudara MYM juga tidak peduli jadinya mereka itu sangat berterima kasih kepada ibu dan	

		<p>buah suami saya yang sudah mengganggu mereka seperti anaknya sendiri jadinya mereka sudah mulai bisa menerima dan menjalani kehidupan mereka disini dengan melakukan semua kegiatan yang ada dipesantren ini dek berbaur dengan teman-temannya yang lain.</p>	
WWI4-18	Iter	<p>Biasanya DPH, MIMH, dan MYM itu bercerita kepada siapa mengenai masalah yang dialaminya bu?</p>	
WWI4-19	Itee	<p>Saya kurang tau si dek yang saya tau dan lihat itu DPH dekat dengan habib dan sadiq mungkin berceritanya dengan mereka berdua dek karena juga mereka teman sekelas, kalau MIMH setau saya dia dekat dengan rio, yusuf, dan iyan dek mereka sering bermain-main dan memancing ya mungkin dengan mereka berceritanya dek, kalau si MYM setau saya itu dekatnya dengan yusuf, isra dan rio dek ya mungkin dengan mereka berceritanya dek</p>	<p><i>Emotional Regulation</i></p>
WWI4-20	Iter	<p>Perlakuan tidak menyenangkan seperti apa yang pernah dilakukan orang disekitar kepada DPH, MIMH, dan MYM bu? Dan biasanya DPH, MIMH, dan MYM menanggapi bagaimana bu?</p>	
WWI4-21	Itee	<p>Kalau setau saya perlakuan tidak menyenangkan kepada DPH dan MIMH itu ga ada si dek tapi dengan MYM ada waktu awal-awal aja pas dia disini itu ada diejekin gitu sama temen-temennya karena ngeliat sifat nya gitu mirip perempuan tapi sekarang sudah ga ada lagi kayak gitu dek sudah saya nasehatin semuanya dek</p>	
WWI4-22	Iter	<p>Selama berada disini DPH, MIMH, dan MYM pernah bertengkar dengan temannya yang lainnya gak bu? Biasanya soal apa bu?</p>	
WWI4-23	Itee	<p>Kalau DPH itu pernah si dek dia bertengkar karena waktu itu temannya disuruh piket tidak mau jadinya berantem</p>	

		<p>sampe pukul-pukulan dan itu sudah saya nasehatin keduanya dek, kalau MIMH pernah bertengkar sama temannya si yusuf baru-baru ini aja dek itu karena ejek-ejekan awalnya MIMH niatnya bercanda tetapi dianggap serius jadinya berantemla dek, Kalau MYM itu dia orangnya baik-baik aja selama disini dek tidak pernah bertengkar</p>	
WWI4-24	Iter	<p>DPH, MIMH, dan MYM itu aktif ikut-ikutan kegiatan yang ada dipesantren gak bu? Contohnya seperti apa bu?</p>	
WWI4-25	Itee	<p>Mereka bertiga aktif si dek melakukan kegiatan dan aktifitasnya disini seperti gotong royong, DPH juga sering membantu ketika sedang membangun bangunan, kalau MIMH aktif seperti kegiatan bersih-bersih dan MYM juga rajin membantu ibu kantin memasak dipesantren ini dek</p>	<i>Impulse Control</i>
WWI4-26	Iter	<p>Selama DPH, MIMH, dan MYM berada disini ada ga suatu momen mereka kepengen sesuatu, tetapi takut bercerita dengan ibu. Itu biasanya gimana bu?</p>	
WWI4-27	Itee	<p>Ada si dek mereka bertiga pada takut kalau kepingin sesuatu gitu mau minta ke saya terkadang mereka bertiga menyampaikannya melalui temannya ataupun para pengurus disini dek lalu mereka menyampaikannya ke saya</p>	
WWI4-28	Iter	<p>Apakah selama DPH, MIMH, dan MYM berada disini pernah mendapat tekanan dari lingkungan pesantren, dan bagaimana mereka mengatasinya bu?</p>	
WWI4-29	Itee	<p>Kalau mereka bertiga selama disini satau saya baik-baik aja dek ga ada tekanan gitu</p>	
WWI4-30	Iter	<p>Menurut ibu, apa yang menjadi penyemangat DPH, MIMH, dan MYM ketika akan memperjuangkan sesuatu hal bu?</p>	
WWI4-31	Itee	<p>Yang bikin semangat mereka itu kepingin seperti buahnya menjadi ustad dek jadinya mereka saya lihat lebih giat lagi</p>	Optimism

		belajarnya biar jadi seperti ayahnya yaitu suami saya	
WWI4-32	Iter	Apakah DPH, MIMH, dan MYM orang yang penuh semangat bu? Seperti apa contohnya bu?	
WWI4-33	Itee	Mereka bertiga semuanya orang yang semangat dek setau saya mereka juga tidak pernah mengeluh selalu semangat dalam belajar dan melakukan kegiatan yang ada dipesantren ini dek	
WWI4-34	Iter	Usaha seperti apa saja yang dilakukan DPH, MIMH, dan MYM bu?	
WWI4-35	Itee	Usahanya seperti semangatlah dek sering membantu disini dan mereka juga sudah mulai bisa mengajar adik-adiknya Pelajaran pesantren gitu dek	
WWI4-36	Iter	Apakah ibu mengetahui harapan apa yang dimiliki DPH, MIMH, dan MYM terhadap masa depannya bu?	
WWI4-37	Itee	Kalau DPH setau saya harapan dia dimasa depan itu menjadi seorang ustad dek MIMH juga sama, kalau MYM setau saya dia kepingin jadi disainer dan menjahit dipesantren ini dek soalnya teman-temannya pada bilang ke saya kayak gitu dek karena disini pun ada ruangan menjahitnya dek	
WWI4-38	Iter	Pernahkan ibu melihat DPH, MIMH, dan MYM menangis dan mengeluh selama berada di pesantren ini bu? Seperti apa mereka bu?	
WWI4-39	Itee	Kalau setau saya itu tidak pernah si dek, tapi saya mendengar dari temannya aja yang disini dek mereka menangis dan sedih gitu karena mereka juga kan orang tuanya MYM sudah tidak ada dan kedua orang tua DPH, MIMH tidak peduli dengan mereka dan mereka juga tidak pernah dijenguk oleh orang tuanya maupun saudara nya dek	

WWI4-40	Iter	Apakah DPH, MIMH, dan MYM mau untuk menolong orang disekitarnya yang memiliki kesulitan bu?	
WWI4-41	Itee	Menurut yang saya lihat si dek mereka bertiga mau untuk membantu teman-temannya dan orang disekitar pesantren ini dek	<i>Emphaty</i>
WWI4-42	Iter	Pertolongan apa yang sering diberikan DPH, MIMH, dan MYM bu?	
WWI4-43	Itee	Pertolongan seperti menghibur dan memotivasi anak baru yang baru masuk dipesantren ini si dek biar betah dan membantu yang lainnya juga dek	
WWI4-44	Iter	Apakah orang disekitar menerima keadaan DPH, MIMH, dan MYM yang berbeda karena tidak seperti temannya yang lain bu yang sering dijenguk oleh kedua orang tuanya?	
WWI4-45	Itee	Orang disekitar pesantren ini semuanya baik itu teman-temannya, para pengurus, saya dan buyahnya sangat menerima dek tidak peduli walaupun mereka berbeda tetapi semuanya baik dan peduli kepada mereka dek	
WWI4-46	Iter	Dukungan apa yang biasa ibu berikan kepada DPH, MIMH, dan MYM selama berada dipesantren ini?	
WWI4-47	Itee	Dukungan seperti saya dan suami itu menjadi pengganti kedua orang tuanya dek selalu mendukung apapun yang terbaik buat mereka bertiga dek	
WWI4-48	Iter	Apa yang biasanya dilakukan DPH, MIMH, dan MYM ketika dirinya sedang dalam masalah dan butuh bantuan bu?	
WWI4-49	Itee	Mereka bertiga mempunyai masalah dan butuh bantuan itu biasanya minta tolong dengan temannya untuk bilang kepada saya dan terkadang mereka juga bilang kepada para pengurus pesantren disini dek mereka terkadang merasa segan dan takut	

		untuk menyampaikannya langsung kepada saya dek	
WWI4-50	Iter	Apakah ibu pernah melihat DPH, MIMH, dan MYM sangat frustrasi bu? Apa itu penyebabnya bu?	
WWI4-51	Itee	Pernah si dek, terkadang mungkin karena mereka kan merasa berbeda dengan teman-temannya yang lain disini yang sering dijenguk dan mempunyai kedua orang tua dek	<i>Causal Analysis</i>
WWI4-52	Iter	Apa tindakan yang biasa dilakukan DPH, MIMH, dan MYM untuk menutupi atau melampiaskan kesedihan ataupun kemarahannya bu?	
WWI4-53	Itee	Setau saya dari temannya biasanya DPH itu kalau lagi sedih dia menyendiri menangis dan memukul tembok dek tapi katanya sekarang sudah tidak lagi	
WWI4-54	Iter	Apakah pernah terjadi suatu kejadian dipesantren ini, Seperti DPH, MIMH, dan MYM ingin mengakhiri hidupnya atau mungkin menyakiti dirinya sendiri bu?	
WWI4-55	Itee	Setau saya si ga ada ya dek karena kalau ada apa-apa juga selalu menyampaikan kesaya saya lihat mereka baik-baik aja dek	
WWI4-56	Iter	Seperti apa ibu melihat tindakan yang dilakukan DPH, MIMH, dan MYM untuk memperbaiki kehidupannya bu?	
WWI4-57	Itee	Saya sering menasehati mereka bertiga dek termasuk semua santri yang ada dipesantren ini dan alhamdulillahnya perlahan-lahan mereka mulai memperbaiki semua sifatnya menjadi lebih baik dek	<i>Self-Efficacy</i>
WWI4-58	Iter	Menurut sepengetahuan ibu, apakah DPH, MIMH, dan MYM memiliki cita-cita yang diinginkannya bu?	
WWI4-59	Itee	Sebenarnya mereka itu ada si dek cita-citanya kalau DPH ingin menjadi polisi dan MIMH ingin jadi tentara dek tapi gitula dek ga ada berkas dan surat-surat mereka dan juga mereka ga lulus SD jadi	

		semua saya bikin paket la dek saya dan buyahnya yang mengurus semua berkas-berkas mereka biar bisa dibikin paket ijazahnya jadinya gara-gara itu terhalang la dek dan sekarang mereka berdua cuman kepingin jadi ustad kayak buyah nya dek kalau MYM baik-baik aja dek dia juga kan masuk kemari sudah lulus SD dan semua berkasnya lengkap dianya juga kepingin jadi disainer dek	
WWI4-60	Iter	Seberapa yakin ibu melihat DPH, MIMH, dan MYM berusaha untuk mencapai akan cita-cita yang dimilikinya bu?	
WWI4-61	Itee	Saya si yakin aja dek selagi mereka mau berusaha insyaallah mana tau rezekinya kan dek kita juga kan ga ada yang tau mana tau mereka bertiga dimasa depan bisa menjadi orang sukses dan mencapai cita-citanya dek	
WWI4-62	Iter	Setiap kali DPH, MIMH, dan MYM ada masalah, apakah meminta bantuan ibu atau diselesaikannya sendiri bu?	
WWI4-63	Itee	Kalau mereka bisa menyelesaikannya sendiri mereka bakal menyelesaikannya sendiri dek tapi kalau tidak bisa biasanya mendatangi saya atau dengan para pengurus disini dek	
WWI4-64	Iter	Pernahkan DPH, MIMH, dan MYM mengalami kesalahan selama berada disini bu? Apa yang dilakukannya bu?	
WWI4-65	Itee	DPH pernah punya masalah seperti berantem dan pacarana dek tapi dia berusaha menyelesaikannya dan meminta maaf dan saya juga yang menasehatinya dek kalau MIMH punya masalahnya itu dia terkadang sering mengejek temannya gitu dek walaupun dia bercanda iseng-iseng dek tapi terkadang temannya bawa serius jadinya berantem beneran dek kalau MYM suka iseng gangguin temannya aja si dek dan dia juga jarang punya masalah	<i>Reaching Out</i>

WWI4-66	Iter	Jika ibu tau seperti apa harapan DPH, MIMH, dan MYM ini bu?	
WWI4-67	Itee	Kalau DPH dan MIMHM setau saya si dek harapan dia sekarang ini ingin menjadi ustad seperti buyahnya dan melanjutkan pendidikannya ke yaman mesir dek kalau MYM saya tau dari teman-temannya dia kepingin jadi disainer dek	
WWI4-68	Iter	Usaha apa yang DPH, MIMH, dan MYM lakukan untuk mencapai keberhasilan bu?	
WWI4-69	Itee	Dengan berusaha dan belajar yang giat juga bersungguh-sungguh dek	
WWI4-70	Iter	Menurut ibu apakah dengan DPH, MIMH, dan MYM yang berbeda dengan temannya yang lain menghalangi mereka untuk menggapai cita-citanya bu? Bagaimana cara DPH, MIMH, dan MYM mengoptimalkannya bu?	
WWI4-71	Itee	Menurut saya engga si dek karena yang saya lihat walaupun mereka berbeda dengan teman-temannya yang lain tapi mereka mau berusaha dan aktif juga melakukan semua kegiatan yang ada dipesantren ini dek selagi mereka berusaha menurut saya mereka pasti bisa mewujudkan cita-cita mereka dek	
WWI4-72	Iter	Biasanya yang ibu tau seperti apa bentuk perlakuan DPH, MIMH, dan MYM kepada setiap orang yang ada dipesantren ini bu?	
WWI4-73	Itee	Perlakukan mereka bertiga baik-baik aja si dek selagi ga ada masalah gitu ya namanya juga masih remaja kan dek	Hubungan yang dapat dipercaya
WWI4-74	Iter	Selain ibu sebagai pemilik serta pengurus pesantren disini apakah ada orang lain yang dekat dengan DPH, MIMH, dan MYM bu?	
WWI4-75	Itee	Paling teman-temannya la dek teman dekatnya kalau DPH teman dekatnya biasanya sama habib dan sadiq kalau MIMH biasa dia sama rio, yusuf sama iyan	

		dek kalau MIMH biasanya dia sama Yusuf dan Rio dek	
WWI4-76	Iter	Apakah ibu tau DPH, MIMH, dan MYM mempunyai orang yang dijadikan sebagai panutan? Jika punya, siapa saja mereka bu?	
WWI4-77	Itee	Kurang tau si dek kalau itu saya dengar aja dari teman mereka kalau kepingin seperti buyahnya dek	<i>Role Models</i>
WWI4-78	Iter	Apa alasan DPH, MIMH, dan MYM mengidolakan mereka bu?	
WWI4-79	Itee	Ya mungkin karena mereka ingin seperti buyahnya dek	
WWI4-80	Iter	Apakah DPH, MIMH, dan MYM menteladani para tokoh panutannya bu? Seperti apa contohnya bu	
WWI4-81	Itee	Yang saya lihat mereka dengan berusaha beajar aja dek	
WWI4-82	Iter	menurut ibu, apakah DPH, MIMH, dan MYM termasuk orang yang mandiri? Jika iya, terlihat dari hal apa kemandiriannya bu?	
WWI4-83	Itee	Menurut saya dek mereka bertiga semua orang yang mandiri karena kan dek disini juga kan pesantren jadi semua serba mandiri dek	Dorongan Kemandirian
WWI4-84	Iter	Pertolongan seperti apa yang sering DPH, MIMH, dan MYM minta kepada ibu?	
WWI4-85	Itee	Biasanya mereka mengadu itu kalau ga bisa diselesaikannya sendiri dek dan biasanya palingan kalau ribut dengan temannya dek	
WWI4-86	Iter	Menurut ibu, apakah DPH, MIMH, dan MYM termasuk orang yang memiliki hubungan sosial dengan baik bu?	
WWI4-87	Itee	Mereka bertiga termasuk memiliki hubungan sosial yang baik dek selagi mereka itu ga diganggu ya baik-baik aja dek	Perasaan Dicintai dan sikap yang menarik
WWI4-88	Iter	Apa saja bentuk tanggapan orang disekitar terhadap DPH, MIMH, dan MYM ini bu?	

WWI4-89	Itee	Semua orang dipesantren ini tidak ada yang memperlmasalahkan itu si dek semua baik-baik aja	
WWI4-90	Itee	Apakah DPH, MIMH, dan MYM merupakan pribadi yang disenangi orang disekitar pesantren bu? Seperti apa bentuk kepedulian orang disekitar kepada mereka bu?	
WWI4-91	Itee	Termasuk si dek dan semua orang dipesantren ini juga peduli sama mereka dek	
WWI4-92	Itee	Apakah ibu tau bagaimana cara DPH, MIMH, dan MYM mengungkapkan perhatian atau menunjukkan rasa sayangnya kepada orang lain bu?	
WWI4-93	Itee	Ya mungkin dengan saling membantu dek	Mencintai, empati dan altruistic
WWI4-94	Itee	Apakah DPH, MIMH, dan MYM termasuk pilih-pilih dalam menolong orang lain bu?	
WWI4-95	Itee	Menurut saya engga si dek selagi mereka bisa membantunya pasti mereka bantu dan kalau ga bisa pasti minta bantuan kepada pengurus dan saya dek	Bangga terhadap diri sendiri
WWI4-96	Itee	Apakah DPH, MIMH, dan MYM masih tetap bangga dengan dirinya bu? Ceritakan bagaimana ibu melihat bentuk rasa bangga mereka terhadap dirinya bu?	
WWI4-97	Itee	Saya melihat mereka walaupun berbeda dengan teman-temannya tetapi mereka tetap semangat melakukan kegiatan disini dek dan semangat juga buat belajar	
WWI4-98	Itee	Apakah ibu tau hal yang membuat DPH, MIMH, dan MYM merasa minder dengan orang lain bu?	
WWI4-99	Itee	Palingan yak arena berbeda dengan temannya dek karena kan mereka ga ada orang tua	
WWI4-100	Itee	Seperti apa ibu melihat tanggung jawab subjek jika di berikan tugas oleh ibu dan	

		para pihak pengurus pesantren yang ada disini bu?	
WWI4-101	Itee	Saya melihatnya mereka bertiga bertanggung jawab si dek kalau dikasih tugas pasti diselesaikannya dengan baik	
WWI4-102	Iter	Bagaimana ibu melihat cara DPH, MIMH, dan MYM dalam mengatur kegiatan sehari-hari di pesantren ini bu?	
WWI4-103	Itee	Ya seperti biasanya dek mereka melakukan semua kegiatan yang ada disini dan mereka semua juga aktif dek	
WWI4-104	Iter	Bagaimana ibu melihat keadaan DPH, MIMH, dan MYM yang sekarang?	
WWI4-105	Itee	Saya melihat nya sekarang mereka baik-baik aja si dek	
WWI4-106	Iter	Apakah DPH, MIMH, dan MYM pernah berbagi cerita mengenai rencana hidup mereka ke depannya (jangka pendek dan jangka panjang) kepada ibu sebagai pengurus pesantren disini?	
WWI4-107	Itee	Ga pernah si dek tau dari teman-temannya aja kalau DPH dan MIMH kepingin menjadi ustad dan MYM kepingin jadi disainer dek	
WWI4-108	Iter	Menurut ibu apakah DPH, MIMH, dan MYM selalu percaya bahwa orang-orang disekitarnya termasuk ibu mendukung cita-cita dan keberhasilannya bu?	
WWI4-109	Itee	Saya percaya aja dek karena ya semua juga pada mendukung termasuk saya dek	
WWI4-110	Iter	Menurut ibu apakah DPH, MIMH, dan MYM termasuk orang yang terbuka bu ? Seperti berani ngomong langsung pada saat sedang berdiskusi kalau misal tersinggung atau seperti apa gitu bu?	
WWI4-111	Itee	Mereka agak tertutup si dek biasanya paling sama teman terdekatnya aja buat cerita gitu dek	
WWI4-112	Iter	Apakah DPH, MIMH, dan MYM berani untuk memulai mengajak orang disekitar untuk mengobrol? Bagaimana respon	

		orang disekitar dan bagaimana komunikasinya dengan mereka dan dengan ibu?	
WWI4-113	Itee	Kalau DPH dan MYM berani aja dek tapi kalau MIMH dia orangnya agak pendiam dek	
WWI4-114	Iter	Bagaimana cara DPH, MIMH, dan MYM mengatasi setiap masalah yang di hadapi bu?	
WWI4-115	Itee	Mereka bertiga sama dek kalau punya masalah pasti selalu berusaha buat menyelesaikannya dan meminta maaf jika mereka salah	
WWI4-116	Iter	Menurut ibu, apakah cara yang DPH, MIMH, dan MYM gunakan selama ini sudah efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya bu?	
WWI4-117	Itee	Menurut saya si dek udah efektif selagi yang dilakukan mereka itu baik ya bagus la dek	
WWI4-118	Iter	Apakah ibu tau apa saja hal yang sering membuat DPH, MIMH, dan MYM marah dan sedih bu?	
WWI4-119	Itee	Biasanya yang membuat mereka marah itu ketika diganggu dek kalau sedih ya mungkin karena berbeda aja dengan teman-temannya yang lain yang ada orang tuanya dan sering dijenguk dek	
WWI4-120	Iter	Bagaimana ibu melihat cara DPH, MIMH, dan MYM dalam mengontrol perasaannya (saat mendapatkan kabar baik atau kabar buruk) dan cara mereka melampiaskannya bu?	
WWI4-121	Itee	Yang saya lihat mereka bertiga sama si dek kalau mendapatkan kabar baik pasti senang dek dan terlihat dari sifat dan wajahnya tapi kalau kabar buruk juga terlihat sering diam menyendiri tidak mau berbaur dengan temannya karena mungkin butuh waktu buat sendiri dek	

WWI4-122	Iter	Kepada siapa biasanya DPH, MIMH, dan MYM mencari bantuan bu?	
WWI4-123	Itee	Biasanya kepada teman dan para pengurus disini dek dan juga bilang ke saya dan buyahnya dek	
WWI4-124	Iter	Menurut ibu sebagai pemilik serta pengurus pesantren disini seperti apa rasanya jika bantuan DPH, MIMH, dan MYM ditolak ataupun orang lain menolak menolong mereka bu?	
WWI4-125	Itee	Ya saya merasa sedih dan kasihan la dek karena gimana pun kan walalupun mereka berbeda dengan teman-temannya yang lain tapi kalau gitu juga kasihan dek saya juga tidak mau mereka di beda-bedakan disini dek saya menganggap semuanya sama seperti anak saya dan khusus buat mereka bertiga dek karena juga mereka kan tidak ada orang tua saya dan buyahnya la yang mengantikan orang tua mereka dek	
WWI4-126	Iter	Biasanya bantuan seperti apa yang DPH, MIMH, dan MYM butuhkan dari orang lain bu?	
WWI4-127	Itee		
WWI4-128	Iter	Menurut ibu, apakah DPH, MIMH, dan MYM termasuk orang yang mudah dalam mencari teman bu?	
WWI4-129	Itee	Menurut saya mereka mudah mencari teman si dek tapi untuk dijadikan teman dekat itu harus yang sesuai cocok dengan mereka dan sefrekuensi dek	
WWI4-130	Iter	Baik terima kasih ibu sudah meluangkan waktunya dan memberikan informasi serta pengalaman dari mereka bertiga cukup sekian wawancara kita hari ini ibu assalamualaikum....	
WWI4-131	Itee	Iyaa sama-sama dek waalaikumsalam....	